



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA KONKRET
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SDN GUGUS WOLTER MONGINSIDI
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Bekti Widhi Astuti
1401416385**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi”, karya

nama : Bkti Widhi Astuti

NIM : 1401416385

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



NIP 196008201987031003

Semarang, 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Desi Wulandari".

Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd.

NIP 198312172009122003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal”, karya,

nama : Bekti Widhi Astuti

NIM : 1401416385

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 7 Juli 2020

Semarang, 16 Juli 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai Rc, M. Pd.
NIP 195908211984031001



Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 198005052008011015

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Busyairi'.

Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP 195801051987031001

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Sulistyorini'.

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd.
NIP 195805171983032002

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Desi Wulandari'.

Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP 198312172009122003

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Bekti Widhi Astuti

NIM : 1401416385

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review*
Horay Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Juni 2020

Peneliti



Bekti Widhi Astuti

NIM 1401416385

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)
2. Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan. (Imam Syafi’i)
3. Allah pasti memberikan yang terbaik kepada setiap hambanya, ikhtiar dengan maksimal dan selalu bersyukur. (Bekti Widhi Astuti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Misronah, dan Almarhum Bapak Saidi yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakek dan nenek, Bapak Rochan dan Ibu Zumaroh yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua kakak tersayang, Sigit Kurniawan dan Primela Yuliana yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
4. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Astuti, Bakti Widhi. 2020. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal*. Skripsi. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. 429 Halaman.

Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi dominan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Model konvensional ini masih mengalami kendala sehingga pelaksanaan pembelajaran belum optimal serta hasil belajar IPA yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi. Sampel penelitian ini menggunakan pengambilan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan siswa kelas V SDN 1 Sarirejo sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 3 Sarirejo sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data awal dan analisis data akhir berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *t-test* dan peningkatan rata-rata hasil belajar IPA menggunakan N-Gain.

Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,142 > 1,997$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan didukung hasil uji N-Gain yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dengan kriteria sedang sebesar 0,55, dan kelas kontrol berada dikategori rendah sebesar 0,29.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret lebih efektif diterapkan pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi dibandingkan model konvensional. Saran pada pelaksanaan model *Course Review Horay*, guru hendaknya melakukan persiapan terlebih dahulu dengan memahami materi, menentukan media pembelajaran, serta menyiapkan soal untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa agar berjalan efektif.

Kata Kunci : Keefektifan; *Course Review Horay*; media konkret; hasil belajar; IPA.

PRAKATA

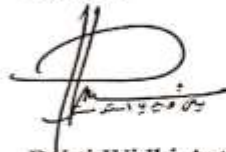
Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
4. Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar;
5. Drs. A. Busyairi, M.Ag., Penguji 1 yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar;
6. Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd., Penguji 2 yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar;
7. Jumini, S.Pd.,M.Pd, Fahrudin, S.Pd.,M.Pd., Tri Yulianti, S.Pd.SD., Kepala SDN Gugus Wolter Monginsidi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
8. Tri Kartini P, S.Pd., selaku guru kelas V SDN 01 Sarirejo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian;
9. Priyanti, S.Pd.SD., selaku guru kelas V SDN 03 Sarirejo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 15 Juni 2020

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'B' with a vertical line through it, and the name 'Bekti Widhi Astuti' written below it.

Bekti Widhi Astuti

NIM 1401416385

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.2.1 Bagi Guru	14
1.6.2.2 Bagi Siswa.....	14
1.6.2.3 Bagi Sekolah	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teoritis	15
2.1.1 Pembelajaran Efektif	15
2.1.2 Hakikat Belajar	16
2.1.2.1 Pengertian Belajar	16
2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar	17
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	18
2.1.3 Belajar yang Efektif	19
2.1.4 Hakikat Pembelajaran	20
2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran	20
2.1.4.2 Komponen Pembelajaran	21
2.1.4.3 Pinsip-Prinsip Pembelajaran	22
2.1.5 Hasil Belajar	23
2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar	23
2.1.5.2 Macam-Macam Hasil Belajar	24
2.1.6 Teori Belajar	25
2.1.7 Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA di SD	29
2.1.7.1 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	29
2.1.7.2 Pembelajaran IPA di SD	33
2.1.7.3 Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	34
2.1.8 Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif, Model <i>Course Review Horay</i>	35
2.1.8.1 Model Pembelajaran	35
2.1.8.2 Model Pembelajaran Kooperatif	36
2.1.8.3 Model <i>Course Review Horay</i>	39

2.1.8.4 Sintak Model <i>Course Review Horay</i>	40
2.1.8.5 Kelebihan Model <i>Course Review Horay</i>	41
2.1.9 Perbedaan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> dengan Model Konvensional.....	42
2.1.10 Karakteristik Siswa SD	43
2.1.11 Media Pembelajaran.....	44
2.1.11.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	44
2.1.11.2 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran	45
2.1.11.3 Klasifikasi Media Pembelajaran	46
2.1.11.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	48
2.1.11.5 Media Tiga Dimensi.....	49
2.2 Kajian Empiris	50
2.3 Kerangka Berpikir.....	58
2.4 Hipotesis.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
3.1 Desain Penelitian.....	63
3.1.1 Pendekatan	63
3.1.2 Jenis Penelitian.....	63
3.1.3 Desain Eksperimen.....	63
3.2 Prosedur Penelitian.....	65
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.3.1 Tempat Penelitian.....	68
3.3.2 Waktu Penelitian	68
3.4 Populasi dan Sampel	69
3.4.1 Populasi	69

3.4.2	Sampel.....	70
3.5	Variabel Penelitian	70
3.5.1	Varibel bebas/independen variabel (X).....	71
3.5.2	Variabel terikat/dependen variabel (Y)	71
3.6	Definisi Operasional Variabel	71
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	73
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data	73
3.7.1.1	Teknik Tes.....	73
3.7.1.2	Teknik Non Tes.....	73
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data	75
3.7.2.1	Instrumen Tes.....	75
3.7.2.2	Instrument Non Tes	75
3.7.3	Uji Coba Instrumen	76
3.7.3.1	Uji Validitas Instrumen	76
3.7.3.2	Uji Realibilitas Instrumen	78
3.7.3.3	Taraf Kesukaran	79
3.7.3.4	Daya Pembeda.....	81
3.8	Teknik Analisis Data	83
3.8.1	Analisis Data Awal/Uji Prasyarat.....	83
3.8.1.1	Uji Normalitas Data	83
3.8.1.2	Uji Homogenitas	85
3.8.2	Teknik Analisis Data Akhir.....	87
3.8.2.1	Uji Normalitas	87
3.8.2.2	Uji Homogenitas	88
3.8.2.3	Uji Hipotesis (<i>t-test</i>).....	90

3.8.2.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	93
3.8.2.5 Analisis Deskriptif Penerapan Model <i>Course Review Horay</i>	94
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
4.1 Hasil Penelitian	95
4.1.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa	95
4.1.2 Analisis Data Awal	97
4.1.2.1 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	97
4.1.2.2 Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	98
4.1.3 Analisis Data Akhir	99
4.1.3.1 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	99
4.1.3.2 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	100
4.1.3.3 Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	100
4.1.3.4 Uji N-Gain	102
4.1.4 Analisis Deskriptif Hasil Observasi Penerapan Model <i>Course Review Horay</i> 104	
4.1.5 Deskripsi Proses Pembelajaran	104
4.2 Pembahasan	107
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	107
4.2.1.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	107
4.2.1.2 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	109
4.2.1.3 Keefektifan Model <i>Course Review Horay</i> terhadap Hasil Belajar IPA ...	110
4.2.2 Implikasi Penelitian	116
4.2.2.1 Implikasi teoritis	116
4.2.2.2 Implikasi Praktis	118
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis	119

BAB V PENUTUP.....	121
5.1 Simpulan.....	121
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Model <i>Course Review Horay</i> dengan Model Konvensional	42
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal	69
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	72
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen	78
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba	79
Tabel 3.5 Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba.....	80
Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	82
Tabel 3.7 Kriteria N-Gain	93
Tabel 3.8 Presentase Penerapan Model <i>Course Review Horay</i>	94
Tabel 4.1 Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	96
Tabel 4.2 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas V	97
Tabel 4.3 Uji Homogenitas data <i>pretest</i> kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi	98
Tabel 4.4 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas V	99
Tabel 4.5 Uji Homogenitas data <i>posttest</i> kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi	100
Tabel 4.6 Uji Hipotesis <i>Independent Sample T-test</i>	101
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.9 Hasil Observasi Penerapan Model <i>Course Review Horay</i>	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerucut Pengalaman Dale	47
Bagan 2.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian	61
Bagan 3.1 Alur Prosedur Penelitian	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Diagram Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi	7
Diagaram 4. 1 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain <i>Nonequivalent Control Group</i>	64
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pra Penelitian.....	130
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	134
Lampiran 3. Lembar Observasi Penerapan Model <i>Course Review Horay</i>	138
Lampiran 4. Lembar Catatan Lapangan.....	142
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	143
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	221
Lampiran 7. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	279
Lampiran 8. Soal Uji Coba.....	296
Lampiran 9. Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Uji Coba.....	317
Lampiran 10. Uji Validitas Reliabilitas,Taraf Kesukaran dan Daya Beda Soal	319
Lampiran 11. Rekapitulasi Uji Coba Soal.....	335
Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba Soal	338
Lampiran 13. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	339
Lampiran 14. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	348
Lampiran 15. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	360
Lampiran 16. Data Hasil Nilai <i>Pretest</i>	362
Lampiran 17. Uji Normalitas Data Awal Nilai <i>Pretest</i>	367
Lampiran 18. Uji Homogenitas Data Awal Nilai <i>Pretest</i>	368
Lampiran 19. Data Hasil Nilai <i>Posttest</i>	369
Lampiran 20. Uji Normalitas Data Akhir Nilai <i>Posttest</i>	373
Lampiran 21. Uji Homogenitas Data Akhir Nilai <i>Posttest</i>	374
Lampiran 22. Perhitungan Uji Hipotesis Akhir	375
Lampiran 23. Uji N-Gain	376
Lampiran 24. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	381
Lampiran 25. Catatan Lapangan	387
Lampiran 26. Hasil Pekerjaan Siswa Kelas	394
Lampiran 27. Surat Keterangan Penelitian	402
Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian.....	405

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan telah membantu manusia menjalani kehidupan, karena melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pelaksanaan program pendidikan yang terbentuk untuk mencetak generasi yang unggul dengan sumber daya manusia yang berkualitas meliputi aspek spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kesadaran pendidikan sangat penting terutama mulai tingkat anak sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT) yang telah diperjelas pada isi pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2008 pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan bagi warga Negara Indonesia untuk mengembangkan potensi pada dirinya supaya hidup secara mandiri baik dalam lingkup bermasyarakat atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia kini terjadi perubahan yang semakin pesat tentunya tak lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan memperbaharui kebijakan pada peraturan pendidikan, dan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum yang digunakan Indonesia pada tahun ini yaitu kurikulum

2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI, menyatakan bahwa tujuan kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia untuk mempunyai kepribadian yang kreatif, berkarakter, inovatif, serta memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kualitas mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah, oleh karena itu pemerintah melakukan upaya pembaharuan dalam segala aspek termasuk kurikulum. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 16, kurikulum ialah seperangkat rancangan dan pengaturan tentang tujuan, bahan, dan isi pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dan pembelajaran ialah hal yang tak bisa terpisahkan. Kurikulum terlaksana dalam bentuk pembelajaran supaya berjalan efektif dan bermakna. Implementasi pada kurikulum 2013 ini guru sebagai fasilitator, sedangkan pembelajaran menekankan siswa untuk lebih aktif, kreatif, berpikir kritis, dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Siswa diberikan arahan, serta bimbingan oleh guru untuk mengembangkan sikap kemandirian dan kemampuan kreativitas sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologi siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 37 Tahun 2018, pada kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Alam biasa disebut IPA wajib ada dalam muatan pelajaran. IPA merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, berlaku universal dan berupa kumpulan data hasil observasi maupun eksperimen (Carin dan Sund, 1993).

IPA melatih siswa untuk melakukan penyelidikan tentang fenomena alam dengan metode ilmiah berlandaskan sikap ilmiah guna menemukan produk ilmiah (Subali, 2013:365). Hal tersebut menandakan bahwa IPA belajar tentang mencari tahu mengenai fenomena alam yang berhubungan satu sama lain. IPA bukan hanya mempelajari penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dalam proses penemuan.

Keberhasilan pembelajaran salah satunya melihat kemampuan guru mengolah kelas dengan kondusif sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran IPA di SD/MI masih didominasi oleh guru dalam penerapan model maupun penguasaan teori. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal, sehingga kemampuan diri siswa belum berkembang secara maksimal. Pencapaian hasil belajar siswa diukur melalui penilaian oleh guru. Berdasarkan Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Sekolah Dasar dan Menengah menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *PISA (The programme for international Student Assessment)*. Hasil PISA tahun 2018 mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya, posisi Indonesia dengan urutan ke-72 dari 77 negara (OECD, 2019:18). Terbukti dari perbandingan nilai skor PISA periode tahun 2015 dan 2018, skor kemampuan sains turun dari 403 poin ke 396 poin. *PISA* adalah program inisiasi dari Negara-negara yang tergabung dalam *OECD* dan memiliki tujuan mengevaluasi sistem pendidikan melalui mengukur kinerja siswa, terutama matematika, sains, dan literasi.

Perkembangan kognitif yang dikemukakan piaget memiliki empat tahapan (dalam Rifa'I, 2016:32), meliputi Tahap sensimotorik (0-2 tahun), Tahap praoperasional (2-7 tahun), Tahap operasional kongkrit (7-11 tahun), dan Tahap Operasional Formal (11-15 tahun). Berdasarkan tahapan perkembangan piaget, jenjang pendidikan anak dimulai dari masuk ke sekolah dasar. Tahapan ini termasuk tahap operasioal kongkrit dengan perilaku siswa yang mulai muncul sikap rasa ingin tahu yang tinggi tentang benda-benda yang berada dilingkungan sekitar. Hal ini menjadikan adanya keterkaitan antara tujuan pembelajaran IPA, bahwa siswa memperoleh pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA melalui diberikan pengalaman oleh guru, serta kesempatan belajar melalui alam.

Pembelajaran IPA di SD harusnya bersifat terbuka dengan memberikan kesempatan pada anak memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Dengan demikian proses pembelajaran seperti ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam bertanya, maupun mencari jawaban berlandaskan bukti pada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan studi internasional yang dilakukan oleh *TIMSS* setiap empat tahun sekali sangat berdampak bagi tercapainya tujuan pembelajaran. *TIMSS (Trends in Mathematic and Science Study)* adalah riset

internasional dalam mengukur kemampuan anak kelas IV dibidang IPA dan matematika. Hasil TIMSS 2015 menunjukkan kemampuan siswa kelas IV SD di Indonesia belum memuaskan. Menurut Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik), Ilmu pengetahuan berada diperingkat 45 dari 48 negara dengan skor 397. Terbukti pada hasil belajar sains masih tergolong rendah sehingga perlu adanya solusi meningkatkan pemahaman dan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pra penelitian di SDN Gugus Wolter Monginsidi melalui data observasi, wawancara, dan hasil belajar IPA menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Terbukti pada hasil wawancara dengan guru bahwa proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain tanpa adanya keterkaitan dalam pelajaran. Aktivitas yang dilakukan berupa bermain sendiri maupun mengajak temannya mengobrol sehingga siswa kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi. Situasi yang seperti ini menjadikan guru sering bertanya kepada siswa melalui pertanyaan terbuka, namun apabila siswa diberikan kesempatan bertanya maka pertanyaan yang diajukan diluar materi yang diajarkan. Penerapan metode saat pembelajaran IPA melalui ceramah dalam menjelaskan materi, serta melakukan tanya jawab apabila siswa belum memahami materi yang diajarkan dengan berdiskusi. Selain itu, guru juga menerapkan tutor sebaya antar teman melalui diskusi supaya siswa memahami lebih dalam mengenai materi yang diajarkan guru. Hasil pekerjaan rumah yang diberikan guru masih belum sesuai dengan harapan, disebabkan orangtua yang masih kurang memahami pembelajaran kurikulum 2013.

Proses pengamatan yang telah dilakukan di kelas V, menunjukkan bahwa guru menerapkan model yang dominan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran IPA, guru terkadang mengadakan praktek pada materi tertentu. Pembelajaran berlangsung berpusat pada guru yang disebut juga *teacher centered*. Interaksi yang dilakukan sebatas satu arah antara guru kepada siswa. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti namun siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Siswa yang minat belajarnya kurang antusias maka siswa cenderung tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, serta sebaliknya siswa yang memiliki antusias minat belajarnya tinggi, siswa tersebut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mendengarkan saat guru menyampaikan materi. Selain itu, diskusi juga dilakukan dengan berkelompok, namun pembentukan kelompok masih berdasarkan tempat duduk sehingga belum mencapai sintak tertentu. Pembentukan diskusi kelompok tersebut belum hiteogen dan penggunaanya belum optimal. Guru dalam memberikan pembelajaran sudah menggunakan media yang tersedia di sekolah, dan apabila tidak tersedia guru akan membuat media sendiri atau memanfaatkan lingkungan sekitar termasuk dalam memberikan materi mata pelajaran IPA.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam pelaksanaanya belum optimal. Karakteristik siswa yang beragam menjadi kendala guru dalam menyampikan materi supaya tersampaikan seluruhnya. Hal ini menyebabkan siswa ketinggalan materi karena belum paham pada pembahasan tertentu. Namun, guru terkadang memberikan jam tambahan untuk siswa yang tertinggal. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Buku refrensi

yang tersedia untuk peserta didik masih terbatas hanya dari buku siswa, tetapi peserta didik sudah dilatih oleh guru untuk mencari materi melalui internet dengan didampingi oleh orangtua.

Permasalahan yang terjadi juga didukung oleh data nilai hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Gugus Wolter Monginsidi yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Terbukti nilai tuntas dalam pembelajaran IPA kurang dari 60% dengan jumlah siswa 140 siswa terdapat 67 siswa (48%) yang telah mencapai KKM dan sisanya 73 siswa (52%) nilainya belum mencapai KKM. Hasil nilai di SDN 01 Sarirejo dari 30 siswa terdapat 14 (46%) mencapai KKM. Data SDN 02 Sarirejo dari 41 siswa terdapat 22 (54%) mencapai KKM. Data SDN 03 Sarirejo dari 38 siswa terdapat 17 (45%) mencapai KKM. Data nilai SDN Karangtengah dari 31 siswa terdapat 14 (45%) mencapai KKM. Berikut ini data hasil belajar IPA SDN Gugus Wolter Monginsidi dalam bentuk diagram:

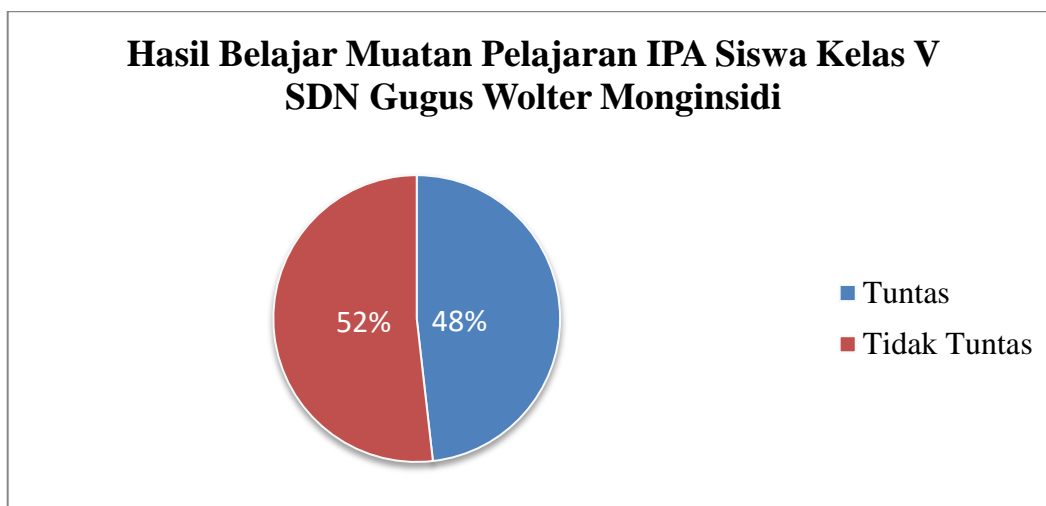


Diagram 1. 1 Diagram Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi

Data hasil belajar muatan pelajaran IPA yang belum optimal tersebut menandakan masih adanya kendala saat melaksanakan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dikarenakan siswa masih tertinggal dalam penguasaan materi yang telah diajarkan guru dan siswa cenderung tidak memahaminya tetapi menghafalkan materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang dapat membuat siswa berpikir kritis. Penerapan model yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model ini mendorong siswa berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran *Course Review Horay* bercirikan tugas, pengujian pemahaman suatu materi melalui kompetisi serta pemberian penghargaan pada kelompok yang menang sehingga menumbuhkan kerjasama bersifat positif di antara siswa, membangun kekompakan, menerima adanya perbedaan setiap individu dan mengembangkan ketrampilan pada diri siswa.

Robert E. Slavin (2011:4) berpendapat bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar maka kelas menjadi lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif ini memudahkan siswa dalam belajar, karena terdapat interaksi antar kelompok yang saling membantu, memberi informasi, serta meningkatkan kemampuan wawasan. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada pembelajaran IPA guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan supaya siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran IPA, dan meningkatkan hasil belajar.

Model *course review horay* ini mempunyai kelebihan pada struktur yang menarik sehingga mendorong siswa terjun ke dalamnya, tidak monoton metode yang digunakan dengan adanya kompetisi sehingga suasana menjadi menyenangkan yang membuat semangat belajar siswa meningkat, serta *skill* kerjasama antarsiswa semakin terlatih hingga membuat siswa berpikir kritis.

Huda (2013:229) pembelajaran *course review horay* adalah metode pembelajaran yang mewujudkan suasana kelas menjadi menyenangkan dan menarik sebab setiap kelompok yang menjawab benar maka berteriak 'Hore!!'. Model pembelajaran *CRH* memiliki beberapa kelebihan, yaitu menarik dengan melibatkan siswa berpartisipasi aktif di dalamnya, tidak monoton karena ada selingan hiburan yang membuat suasana tidak menegangkan, memunculkan semangat belajar, dan sikap kerjasama dapat terlatih dengan baik (Shoimin, 2014:55).

Model pembelajaran membantu siswa mendapatkan informasi, gagasan, ketrampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan diri (Joice & Weil, 1996:7). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran model *Course Review Horay* memudahkan siswa berpikir kreatif serta inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model *CRH* ini dapat mendorong siswa berperan aktif dan disiplin, karena model ini berpusat kepada siswa yang dikemas dengan bentuk permainan. Sehingga suasana belajar yang tercipta menjadi menarik. Pembelajaran dilaksanakan melalui bantuan media pembelajaran supaya lebih bermakna. Arsyad (2014:4) berpendapat bahwa media merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pada saat pembelajaran terdiri dari

buku, tape recorder, foto, gambar, grafik, maupun benda-benda asli disekitar lingkungan. Proses pembelajaran menggunakan bantuan media konkret, pemilihan media ini karena disesuaikan pada materi pembelajaran IPA yang berkaitan dengan fenomena alam yang ada disekitar lingkungan.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian internasional yang sebelumnya dilakukan oleh Jake M. Laguador (Vol.2 (2) 2014) dengan judul “*Cooperative Learning Approach in an Outcomes-Based Enviroment*”, menyatakan bahwa pembelajaran *student-center* adalah suatu pendekatan efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan kooperatif mendorong berpartisipasi aktif, menjalin kerjasama, terjadi interaksi sosial dan pengalaman belajar yang lebih baik. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti hasil belajar, penggunaan pendekatan *student center* dan pembelajaran kooperatif.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Meirza Nanda Faradita (Vol 1 (2b) Desember 2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang menerapkan model *Course Review Horay* dan model konvensional. Hasil uji-t menunjukkan t-hitung kelompok eksperimen sebesar 8,074 dan kelas kontrol sebesar 5,037. Rata-rata skor hasil belajar IPA yang menggunakan model *CRH* yaitu 37,6% memiliki pengaruh motivasi yang berbeda dibandingkan kelompok konvensional. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *CRH* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramadita, Anjar A., dkk (Vol 2 (2) 2013) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CRH lebih tinggi daripada model pembelajaran ekspositori. Terbukti dari hasil penelitian yang mendapatkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 72 dan kelas kontrol sebesar 66. Hasil perhitungan minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 71,33% dikategorikan minat positif dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 59,55% termasuk dalam kategori minat biasa.

Penelitian oleh Nureva, dan Siska Wulandari (Vol. 4 (1), Juni 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa” menyatakan bahwa Model pembelajaran *Course Review Horay* efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini menekankan pada pemahaman materi, penanaman nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial pada peserta didik, sehingga secara tidak langsung mampu membentuk karakter peserta didik.

Penelitian oleh Ningrum, Windi K., dkk (Vol 2 (2), Juli 2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika”. Hasil belajar siswa yang rendah serta kurangnya keaktifan siswa. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika dapat dilihat pada hasil rata-rata skor keaktifan belajar kelompok eksperimen (80,26) lebih tinggi dibandingkan

dengan kelompok kontrol (71,50). Begitu pula pada rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen (15,28) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (12,91).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti akan menguji tentang penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru wali kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi di Kabupaten Kendal pada pembelajaran IPA, permasalahan yang muncul dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dalam materi IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi dominan berdiskusi, ceramah, dan tanya jawab.
2. Penerapan diskusi kelompok berdasarkan tempat duduk, sehingga belum heterogen dan penggunaannya belum optimal.
3. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
4. Siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Karakteristik siswa yang beragam.
6. Siswa cenderung pasif, dan kurang antusias.
7. Hasil belajar siswa yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi dalam menguji Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan, identifikasi masalah serta batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Monginsidi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah wawasan tentang penggunaan model inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe

Course Review Horay dalam pembelajaran IPA kelas V, serta melatih kerjasama antar siswa dalam berkompetisi.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan mewujudkan pembelajaran yang aktif sehingga meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar dan membimbing siswa melatih ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Penerapan model *Course Review Horay* diharapkan memiliki pengalaman baru yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat pada siswa untuk giat belajar sehingga ketrampilan berpikir kritis siswa berkembang yang dapat menjadikan hasil belajar siswa optimal.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta memperbaiki proses belajar mengajar khususnya dalam muatan pembelajaran IPA maupun pembelajaran secara umum sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan kreatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pembelajaran Efektif

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, menjadikan adanya kreativitas guru dalam menciptakan aktivitas lingkungan yang kondusif. Interaksi yang baik menimbulkan terjadinya hubungan timbal balik antara kedua belah pihak maupun lebih. Keefektifan suatu pembelajaran dapat terlihat pada hasil belajar siswa, dan dampak yang ditimbulkan setelah proses pembelajaran terjadi. Hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat perubahan perilaku dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran dikatakan tuntas jika telah mencapai angka $\geq 75\%$ (Depdiknas, 2004). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mempermudah siswa mempelajari sesuatu, berupa fakta, ketrampilan, nilai, konsep, interaksi sosial, atau hasil belajar yang diinginkan (Wragg dalam Susanto:188).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas yang memunculkan hubungan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswanya dengan aktif, percaya diri, semangat belajar yang tinggi, dan tujuan pembelajaran tercapai sehingga terjadi perubahan perilaku positif.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Pelaksanaan kegiatan rutin keseharian, manusia tak pernah terlepas dari belajar. Namun, manusia yang tidak menyadarinya. Belajar adalah proses usaha individu dalam mengubah perilaku keseluruhan, dari interaksi pengalaman sendiri dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Setiap orang dapat belajar dari pengalaman yang dilaluinya dalam berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dapat berupa cara berpikir maupun sikap seseorang dengan jangka waktu yang tidak menentu. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Rifa'I, 2016:68) belajar merupakan perubahan seseorang yang dikarenakan oleh suatu pengalaman. Pengalaman ini meliputi pengalaman fisik, psikis, dan sosial.

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni berpendapat belajar adalah suatu proses individu guna mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap (Baharudin, 2015:13). Sejak lahir didunia, manusia sudah memulai belajar hingga akhir hayatnya. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pastinya terdapat sebuah ketrampilan-ketrampilan sederhana, baik dalam ketrampilan berinteraksi dengan orang lain, maupun ketrampilan fungsional untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Belajar merupakan suatu variasi memepkuat kepribadian melalui pengalaman (Hamalik,2015:36). Jadi, belajar adalah kegiatan, maupun proses, guna mencapai tujuan. Belajar bukan hanya mengingat dan menghafal, tetapi juga mengalami.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan belajar merupakan proses perubahan sikap dan perilaku setiap orang melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Belajar juga dilakukan sepanjang hayat, tanpa ditentukan oleh waktu, dan berlaku bagi semua orang.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Pelaksanaan kegiatan belajar tentunya terdapat prinsip-prinsip yang perlu dijadikan pedoman untuk melakukan suatu tindakan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Soekanto dan Winataputra (dalam Baharudin, 2015:19) yang menyatakan terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru, sebagai berikut :

1. Siswa harus aktif belajar apapun yang dipelajarinya,
2. Siswa belajar menyesuaikan tingkat kemampuannya,
3. Memberikan penguatan kepada siswa dalam setiap proses belajar,
4. Penguasaan disetiap langkah perlu dilakukan siswa agar membuat proses belajar yang lebih bermakna,
5. Pemberian tanggung jawab dan kepercayaan secara penuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Prinsip belajar yang dikembangkan oleh Gagne yaitu keterdekatan (contiguity), pengulangan (repetition), dan penguatan (reinforcement). Prinsip keterdekatan terjadi saat stimulus yang akan direspon oleh pembelajar harus tersampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan terdapat pada stimulus yang responya berulang untuk dipraktikan, supaya meningkatkan retensi belajar. Prinsip penguatan melalui belajar hal baru

yang diperkuat jika belajar diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Pembelajaran akan tinggi motivasinya jika terdapat penguatan pada hasil belajar yang dicapai (Rifa'i, 2016:82). Prinsip-prinsip belajar antara lain adanya perubahan perilaku, sebagai proses yang didorong oleh keinginan dengan adanya tujuan yang jelas, serta sebagai pengalaman (Suprijono,2014:4).

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar diatas, maka diperoleh bahwa prinsip belajar terdiri dari berkontribusi aktif, pemberian motivasi, melakukan pengulangan, serta penguatan dalam setiap materi yang diajarkan. Keberhasilan belajar dapat terlihat melalui hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung dari fasilitas atau sarana prasarana yang memadahi, kesesuaian materi, serta proses pengajaran yang sesuai dengan tujuan.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang berkontribusi pada proses dan hasil belajar yaitu kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, meliputi sehat jasmani, kondisi psikis, berupa kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial berupa penyesuaian dengan lingkungan. Kondisi internal siswa berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Faktor internal terbentuk dari dampak pertumbuhan, perkembangan dan pengalaman belajar. Faktor eksternal meliputi beragam tingkat kesulitan materi, suasana lingkungannya, iklim, budaya belajar masyarakatnya, dan tempatnya (Rifa'I dan anni, 2016:83),.

Slameto (2010:54), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu :

1. Faktor Intern, adalah faktor pada individu yang sedang belajar. Faktor ini dikelompokkan menjadi dua, antara lain :
 - a. Faktor Jasmaniah, terbagi atas kesehatan, dan cacat pada tubuh.
 - b. Faktor Psikologis, terbagi atas intelegensi, minat, bakat, dan perhatian.
2. Faktor Ekstern, adalah faktor berada diluar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain :
 - a. Faktor Keluarga, mencakup cara orangtua mendidik, hubungan anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, perhatian dari orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dan pembelajar, kedisiplinan, media pembelajaran, waktu sekolah, standard, tugas rumah, dan keadaan gedung.
 - c. Faktor masyarakat, mencakup aktivitas yang dilakukan dalam masyarakat, mass media, dan teman bergaul.

Berdasarkan penjelasan diatas tersimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kondisi fisik, psikis, dan sosial. Sedangkan faktor ekstern terdiri atas suasana dilingkungan sekitar baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.3 Belajar yang Efektif

Menurut Slameto (2015: 74) belajar yang efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan instruksional yang ingin dicapai. Belajar efektif terpengaruhi dari faktor kondisional antara lain kegiatan,

pelatihan, evaluasi dalam belajar, asosiasi, pengalaman sebelumnya, persiapan belajar, usaha dan minatnya, intelegensi, dan fisiologis (hamalik, 2015:32).

Berdasarkan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa belajar efektif merupakan proses belajar individu yang dipengaruhi berbagai faktor untuk mencapai tujuan belajar guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran dua hal yang saling berkaitan dalam suatu kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan perpaduan yang tersusun saling mempengaruhi berupa berupa unsur manusiawinya pada kelengkapan bahan material, fasilitas, dan prosedurnya guna mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015:57). Sistem pengajaran yang terlibat yaitu siswa, guru, maupun tenaga lainnya. Adapun material yang dibutuhkan dalam berlangsungnya suatu pembelajaran berupa papan tulis, kapur, slide, buku, fotografi, dan film. Fasilitas dan perlengkapan berupa komputer, ruangan kelas, prosedur meliputi jadwal, metode menyampaikan informasi, praktik, belajar, ujian.

Menurut Gagne (dalam Rifa'I, 2016:90) pembelajaran adalah suatu kejadian eksternal siswa yang terancang guna mendukung proses internal belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran pastinya membutuhkan suatu rencana untuk menghasilkan kegiatan belajar yang optimal. Hal ini sangat berpengaruh nantinya terhadap perubahan internal dalam individu.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, maka disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas belajar yang melibatkan interaksi antara

pembelajar dan pendidik yang nantinya akan menghasilkan sebuah perubahan pengetahuan, maupun perilaku yang bersifat positif. Aktifitas belajar yang dilaksanakan mempunyai komponen-komponen pembelajaran yang dapat menunjang hasil dari pembelajaran tersebut. Komponen pembelajaran mencakup tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

2.1.4.2 Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i (2016:92), pembelajaran yang ditinjau dari pendekatan sistem, setiap proses melibatkan komponen, sebagai berikut:

1. Tujuan,

Dalam melakukan suatu pembelajaran pastinya terdapat tujuan yang akan dicapai. Tujuan secara eksplisit yaitu instructional effect berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Subjek belajar

Subjek dan objek adalah dua hal yang menjadi komponen utama.

3. Materi pelajaran

Materi pelajaran memberikan sebuah bentuk dan warna dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran pastinya ada materi yang terdapat pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan buku sumber

4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola keefektifan pembelajaran guna mencapai tujuan.

5. Media pembelajaran

Media berupa alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

6. Penunjang

Komponen penunjang bermanfaat memudahkan, dan melancarkan terjadinya kegiatan pembelajaran. Penunjang berupa buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan fasilitas belajar.

2.1.4.3 Pinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Sukmato (dalam Rifa'I, 2016: 94-96) terdapat enam prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristic

Proses belajar dikatakan baik jika peserta didik aktif, materi tersusun dengan sistematis, dan logis.

2. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif

Prinsip ini bersumber dari teori kognitif Bruner dan Ausubel menyatakan bahwa penekanan makna dan pemahaman menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kegiatan pengulangan dan transfer pada materi yang dipelajari, penekanan pola hubungan, pembelajaran prinsip dan konsep, struktur kognitif dan disiplin ilmu, objek pembelajaran, bahasa, serta pemanfaatan pengajaran.

3. Prinsip pembelajaran dari teori humanisme

Belajar merupakan tujuan memanusiakan manusia. Keberhasilan siswa dapat terlihat dari aktualisasi dirinya dengan lingkungan.

4. Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan

Ranah tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Prinsip pembelajaran konstruktivisme

Prinsip yang muncul dalam pembelajaran yaitu pertanyaan dan konstruksi jawaban siswa, berlandaskan berbagai sumber informasi materi, pendidik bersikap interkatif, berperan sebagai fasilitator, dan mediator bagi siswa.

6. Prinsip pembelajaran bersumber pada azas mengajar

Prinsip pembelajaran ini dikemukakan oleh Mandigers dan Mursell. Prinsip mengajar menurut mandigers lebih dikenal dengan nama prinsip didaktik. Prinsip ini menekankan bahwa pendidik perlu memperhatikan prinsip aktivitas mental, menarik perhatian, penyesuaian perkembangan siswa, apersepsi, peragaan, aktivitas motoric, dan prinsip motivasi. Sedangkan menurut Marsell perlu memperhatikan prinsip mengajar meliputi prinsip konteks, fokus, sekuens, evaluasi, individualisasi, dan sosialisasi.

2.1.5 Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Rifa'i, 2016:71). Hasil belajar terjadi setelah adanya proses belajar. Maka dari itu, perlu persiapan yang optimal sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah melakukan proses belajar, peserta didik akan mengalami suatu perubahan dalam bertingkah laku. Tingkah laku seseorang terdiri dari

beberapa aspek, yaitu sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan apresiasi. Hal tersebut menjadi sebuah bukti dari hasil dari belajar.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Sardiman, 2012:23). Kognitif merupakan kemampuan memahami serta menyalurkan suatu pengetahuan. Kemudian bertindak dalam bentuk sikap atau afektif dalam merespon, sikap menerima, organisasi, nilai dan karakteristik. Kemampuan psikomotorik mencakup ketrampilan produktif, sosial, teknik, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar dapat diukur dari aspek pengetahuan, dan ketrampilan. Aspek kognitif dapat diukur dari soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perkembangan kognitif anak. Dalam aspek psikomotorik dapat dilihat dari beberapa praktik dalam satu mata pelajaran.

2.1.5.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016:6), Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, ketrampilan proses, dan sikap siswa.

1. Pemahaman konsep

Bloom (1979:89), berpendapat bahwa memahami bentuk dari kemampuan menyerap, pemahaman materi dan bahan yang dipelajari. Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja (2005:2-3), konsep adalah gambaran pemikiran, gagasan, pengertian. Orang yang mempunyai konsep, artinya orang tersebut telah memahami dengan jelas.

2. Ketrampilan proses

Usman dan setiawati (1993:77) berpendapat bahwa ketrampilan proses adalah ketrampilan yang mengarah pada perkembangan mental, fisik, dan sosial. Ketrampilan proses dibagi dua tingkatan, yaitu ketrampilan proses tingkat dasar dan terpadu. Ketrampilan proses tingkat dasar berupa observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan *inference*, serta ketrampilan proses terpadu berupa menentukan variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen.

3. Sikap

Sudirman (1996:275), sikap adalah kecenderungan melaksanakan metode, pola, cara dan teknik tertentu dilingkungan sekitar. Hubungan sikap dengan hasil belajar siswa lebih mengarah pada pemahaman konsep.

2.1.6 Teori Belajar

Teori belajar digunakan dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar mengajar. Teori belajar menurut para ahli sebagai berikut:

1. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori kognitif yang dikemukakan piaget mempunyai empat tahap yaitu tahap sensimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Tahap perkembangan piaget pada siswa SD dimulai umur 7-11 tahun yaitu tahap operasional konkret. Tahapan ini siswa membentuk konsep, mendapatkan pengetahuan, dan mengembangkan ketrampilan (Rifa'I, 2015:152).

Prinsip utama pembelajaran adalah siswa berperan aktif dengan berdiskusi sehingga memunculkan interaksi dan belajar melalui pengalaman sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka disimpulkan bahwa penerapan model *course review horay* sudah sesuai teori kognitif piaget karena siswa akan memperoleh pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Pada penelitian ini implikasinya, pembelajaran dilakukan dengan bantuan media konkret disekitar lingkungan sehingga siswa dapat mengamatinya secara langsung dan melakukan percobaan mengenai perubahan wujud dengan pengalamannya sendiri.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Sardirman (2012:37) menyatakan bahwa penekanan pada pengetahuan yang dimiliki berasal dari konstruksi yaitu konstruktivisme. Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar adalah proses aktif dari seseorang yang belajar untuk merekonstruksi makna, berupa teks, kegiatan dialog, dan pengalaman, sehingga pemikirannya menjadi berkembang. Menurut Rifa'I (2016:189-190) pendekatan konstruktivisme menekankan pembelajaran dari atas kebawah yang berarti siswa memecahkan masalah yang sulit kemudian menemukan solusi dengan bimbingan guru melalui ketrampilan dasar yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa penelitian ini menerapkan model *course review horay* memberikan penekanan pemahaman siswa melalui percobaan dan kompetisi sehingga membentuk pengetahuan sendiri dengan aktif pada pembelajaran serta mengembangkan informasi yang didapatkan.

3. Teori Belajar Bruner

Menurut teori Bruner dalam memahami karakteristik perkembangan kognitif bukan dari usia. Berdasarkan pengamatannya pada perilaku anak, terdapat tiga tahapan perkembangan kognitif, sebagai berikut :

- a. Tahap Enaktif, tahapan ini anak memahami lingkungannya. Anak terlibat langsung dengan obyek, sehingga anak belajar pengetahuan yang baru melalui benda nyata. Misalnya anak berlatih sepeda di sekitar rumah.
- b. Tahap Ikonik, tahapan ini informasi yang dibawa anak melalui gambar. Pengetahuan disajikan melalui gambar, video atau grafik. Misalnya siswa mengamati video tentang rantai makanan.
- c. Tahap simbolik, tahapan ini dilakukan tanpa pemikirn terlebih dahulu, dan pemahaman perseptual telah berkembang. Tahap simbolik memberikan peluang anak untuk menyusun gagasan, misalya siswa mampu mengklasifikasi rantai makanan pada ekosistem.

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan model *course review horay* pendidik memiliki peran penting dalam melakukan perencanaan mengenai materi sifat wujud benda dan perubahan wujud benda dengan penyajian enaktif, ikonik, dan simbolik. Dalam pembelajaran siswa dibimbing oleh pendidik untuk memahami materi pelajaran tersebut.

4. Teori Belajar Ausubel

David Ausubel menyatakan teori belajar bermakna merupakan proses menghubungkan informasi baru dengan konsep yang relevan dan terdapat pada struktur kognitif individu. Pembelajaran dikatakan bermakna apabila memenuhi

prasyarat yaitu materi yang akan dipelajari bermakna secara potensial, anak yang belajar bertujuan melaksanakan belajar bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *course review horay* pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan melalui kompetisi untuk menguji pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Selain itu sebelum diberikan kuis, siswa melakukan percobaan terlebih dahulu bersama kelompoknya sehingga dengan model ini pembelajaran lebih bermakna karena daya ingat siswa meningkat.

5. Teori Belajar Vygotsky

Menurut Vygotsky (dalam Trianto, 2007) berpendapat bahwa pembelajaran terlaksana dengan anak belajar mengerjakan tugas sesuai kemampuan yang dimiliki atau tugas tersebut berada dalam *zone proximal development*. Ada dua konsep penting menurut Vygotsky dalam pembelajaran sains yaitu pertama ZDP (*zone proximal development*) memiliki jarak tingkat perkembangan aktual dan potensial. Pembelajaran kooperatif memudahkan siswa berinteraksi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun dibawah bimbingan orang lain seperti orangtua, guru, dan teman. Kedua, dalam pembelajaran menekankan *scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada siswa lalu sedikit demi sedikit bantuan dikurangi. Anak mengambil alih tanggung jawab untuk melakukannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, pendidik perlu mempersiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran melalui membuat RPP, dan menyediakan media pembelajaran untuk percobaan. Percobaan dilakukan dengan berkelompok yang dibimbing guru dalam menyelesaikan tugas. Kompetisi pada pembelajaran

ini mendorong siswa aktif dan saling membantu dengan kesadaran mempunyai tanggung jawab.

2.1.7 Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA di SD

2.1.7.1 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang objektif dan rasional mengenai alam semesta. Menurut Nash berpendapat IPA itu cara metode dalam mengamati alam dengan menganalisis secara cermat, dan lengkap yang berhubungan antara fenomena lainnya sehingga akan terbentuk persektif baru (Hendro Darmojo dalam samtowa, 2016:2).

Susanto (2016:167) IPA merupakan pemahaman yang dilakukan oleh individu mengenai alam dengan prosedur dan memperoleh kesimpulan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan disiplin ilmu yang disusun secara sistematis dilaksanakan melalui mengamati alam sekitar dengan mengeksperimenkan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Trianto (2015:141) menyatakan bahwa Hakikat IPA merupakan ilmu yang mempelajari mengenai gejala proses ilmiah berwujud produk yang tersusun dalam tiga komponen berupa teori, konsep, prinsip.

Cain dan Evans (1993:3) mengemukakan hakikat pembelajaran IPA mencakup empat komponen yang saling terkait untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Komponen yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. IPA sebagai produk (*Content or Product*)

“You are probably most familiar with science as content or product. This component includes the accepted facts, laws, principals, and theories of science. At the elementary level, science content can be separated into three areas: physical, life, and earth. Physical science is the examination

of nonliving phenomena; life science is the investigation of living things; and earth science content is drawn from the areas of astronomy, meteorology, and geology.”

IPA sebagai produk berarti adanya fakta, hukum-hukum, prinsip, dan teori yang menerima kebenarannya. Produk IPA termuat pada buku teks, buku ajar, jurnal, maupun artikel ilmiah. Produk IPA pada penelitian ini berupa materi pembelajaran. Pada tingkat dasar, konten sains meliputi fisik, kehidupan, dan bumi. Ilmu fisik adalah pemeriksaan fenomena tak hidup, ilmu kehidupan adalah penyelidikan makhluk hidup, dan konten ilmu bumi diambil dari bidang astronomi, meteorologi, dan geologi.

Pembelajaran IPA sebagai produk dalam penelitian ini adalah berwujud pengetahuan yang diperoleh siswa, konsep pemahaman dan teori-teori pembelajaran IPA materi “Wujud Benda” tentang wujud benda yang ada disekitar lingkungan, dan pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda. Misalnya wujud benda terbagi menjadi tiga golongan antara lain padat, cair, dan gas. Kalor mengubah suhu benda contohnya air panas mempunyai suhu tinggi dan air dingin mempunyai suhu rendah. Apabila keduanya dicampurkan, maka akan menghasilkan suhu baru. Peningkatan suhu yang disebabkan menerima panas yang bersuhu tinggi.

2. IPA sebagai proses

“As an elementary science teacher, you must think of science not as a noun- a body of knowledge or facts to be memorized but as verb-acting, doing, investigating; that is, science as a means to an end“. IPA sebagai proses adalah suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. Metode ilmiah dikembangkan dalam ketrampilan proses dilakukan secara bertahap dan

berkesinambungan. Tahap pengembangan ketrampilan proses IPA antara lain observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan, melakukan investigasi dan melakukan penelitian, interferensi, aplikasi, dan komunikasi.

Standar kompetensi pelajaran IPA khususnya kompetensi ilmiah, peserta didik perlu menguasai keterampilan proses. Pengembangan pelajaran IPA pada ketrampilan proses berperan membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya, memberikan kesempatan siswa melakukan penemuan, peningkatan daya ingat, memberikan kepuasan intrinsik, dan membantu siswa mempelajari konsep IPA (Suryawan, Ari. 2015: 3-4).

Penelitian ini IPA sebagai proses ialah mendapatkan pengetahuan mengenai wujud benda yang ada disekitar lingkungan, serta pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda. Misalnya melakukan percobaan tentang wujud benda yang ada pada gelas yang berisi es batu. Siswa memprediksi dengan merumuskan masalah sebelum dilakukannya penelitian, dan pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian. Selanjutnya diskusi bersama kelompok mengenai hasil pengamatan yang diperoleh, setelah itu hasil pengamatan yang sudah dilakukan dipresentasikan.

3. IPA sebagai sikap ilmiah

“The elementary teacher must encourage children to develop a need seeking rational answers and explanations to natural and physical phenomena. As a teacher, capitalize on children’s natural curiosity and promote an attitude of discovery. Focus on the students finding out for themselves how and why phenomena occur.”

Kegiatan proses pembelajaran IPA, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang fenomena alam dan fisik. IPA mengembangkan sikap tekun, jujur, terbuka, dan teliti. Menurut Nur dan wakidah (dalam trianto,2015 : 143) menyatakan bahwa terdapat aspek sikap ilmiah yang perlu berkembang pada pembelajaran IPA yaitu sikap objektif, pengambilan keputusan tidak terges-gesa, berhati terbuka, bersifat hati-hati, dan rasa ingin tahu. Sikap ilmiah dikembangkan melalui proses kegiatan belajar IPA peserta didik saat mengikuti percobaan, diskusi, dan kegiatan lapangan.

Pembelajaran IPA pada penelitian ini menerapkan model *course review horay*, sikap ilmiah yang terbentuk yaitu rasa ingin tahu yang tinggi tentang bahan-bahan yang dibawa guru untuk melakukan percobaan mengenai wujud benda. Kegiatan percobaan dilakukan dengan berdiskusi kelompok yang memunculkan sifat hati-hati, objektif, berhati terbuka, serta bertanggung jawab.

4. IPA sebagai teknologi

“The focus emphazes prearing our students for the world of tomorrow. The developmnt of technology as relates to our daily lives has become a vital part of scincing”. IPA sebagai teknologi, mempunyai arti IPA berkaitan meningkatkan kualitas kehidupan. IPA sebagai teknologi memiliki tujuan mempersiapkan diri untuk menghadapi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan produk IPA berfungsi memudahkan individu menjalankan hidupnya.

IPA sebagai teknologi pada penelitian ini yaitu ditemukannya termometer yang digunakan untuk mengukur suatu suhu pada air dingin maupun air yang dipanaskan.

Keempat unsur tersebut tak terpisahkan karena saling keterkaitan. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan mencapai tujuan dengan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian.

2.1.7.2 Pembelajaran IPA di SD

IPA sebagai disiplin ilmu, dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari menjadikan pendidikan IPA itu penting. IPA adalah pelajaran yang melatih anak berpikir kritis, dan objektif. Menurut Paolo dan Marten (dalam Samatowa, 2016:5) bahwa ketrampilan proses sains meliputi mengamati, mencoba, memanfaatkan pengetahuan, dan menguji tentang sesuatu yang terjadi.

Setiap guru perlu memahami manfaat yang dapat diperoleh dalam materi IPA yang akan diajarkan. Aspek penting yang perlu diperhatikan guru dalam memperdayakan anak melalui pembelajaran IPA sebagai berikut :

1. Pemahaman pada kegiatan awal pembelajaran.
2. Melakukan kegiatan nyata dengan alam pada pembelajaran IPA. Proses pembelajaran seperti ini akan membuat suasana menjadi aktif.
3. Melakukan tanya jawab pada setiap pembelajaran, kegiatan ini melatih siswa untuk menyampaikan gagasan dan meresponnya. Bertanya merupakan ciri dalam pembelajaran IPA, sehingga IPA dapat dikembangkan untuk membangun pengetahuan.
4. Memberikan kesempatan anak mengembangkan kemampuan berpikir.

Menurut Trianto (2016:143), menyatakan pembelajaran IPA menekankan pendekatan ketrampilan proses, sehingga siswa menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori, dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas produk pendidikan. Pemahaman konsep IPA sangat penting dimiliki oleh siswa. Konsep yang dipahami siswa akan mempengaruhi penguasaan konsep berikutnya. Hal ini dikarenakan antar konsep di dalam pelajaran IPA saling berkaitan satu sama lain (Suryani, et al., dkk. 2016:57).. Pembelajaran IPA SD sebagai sarana pemahaman dan penguasaan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai berkembangnya jaman.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah aktifitas belajar yang dilaksanakan guna memahami alam semesta disekitar lingkungan berlandaskan prinsip-prinsip, serta proses yang melahirkan sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA meliputi pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

2.1.7.3 Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar masih terpadu. (Susanto,2016:171), Tujuan pembelajaran sains SD dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP,2006), sebagai berikut :

1. Mendapatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan pengetahuan dan memahami konsep IPA pada kehidupan.
3. Memunculkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran keterkaitan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4. Mengembangkan ketrampilan proses dengan menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran dengan berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran menghargai alam.
7. Mendapatkan pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA.

Menurut Trianto (2015:142), menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPA adalah memperoleh pengetahuan, menanamkan sikap ilmiah, mengembangkan ketrampilan, mendidik siswa untuk mengenal, serta menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

Kehidupan manusia pada dasarnya memiliki unsur sains, lingkungan, teknologi, dan keterkaitan antar masyarakat. Peserta didik dalam hidup bermasyarakat harus mampu berinteraksi pada alam melalui proses pembelajaran peserta didik mengenal konsep alam yang dikenal dengan sains dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan berupa teknologi untuk memperoleh kemudahan pada kehidupan seseorang ataupun masyarakat (Farda, 2016: 37-38).

2.1.8 Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif, Model *Course Review Horay*

2.1.8.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang telah dikembangkan sangat banyak, hal ini dilakukan guna mempermudah guru dalam memberikan materi kepada siswa agar memahami atau menguasai pengetahuan dan pelajaran yang telah disampaikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur

sistematis dengan mengorganisasi pengalaman belajar guna menggapai keinginan, serta acuan perencanaan pembelajaran (soekamto, dalam shoimin, 2016:23). Dengan adanya suatu model pembelajaran, proses kegiatan akan berjalan dengan lancar.

Menurut Joice & Weil (1996:7) berpendapat bahwa model pengajaran merupakan rangkaian sistematis dari aktivitas yang ada di lapangan. Berdasarkan pernyataan para ahli, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan proses pedoman rencana pendidik yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan.

2.1.8.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran berbasis sosial dapat disebut pembelajaran koopertaif. Menurut Slavin (1995) model pembelajaran kooperatif merupakan model yang sudah dikenal sejak dulu, guru mendorong siswa melakukan kerja sama melalui berdiskusi dengan teman sebaya. Menurut Hamdani (2011:30) model pembelajaran kooperatif adalah segenap aktivitas berkelompok guna mencapai suatu pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono (2015:73) pembelajaran koopertif merupakan suatu konsep berupa semua jenis kerja kelompok yang dibentuk oleh arahan pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan kerjasama siswa dengan berkelompok untuk meningkatkan pencapaian akademik dan sosial siswa.

1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, berkembangnya ketrampilan sosial, dan meneriama keberragaman. (Rusman, 2014:209). Menurut Johnson & johnson (dalam Nurdin, 2016:186) tujuan pokok belajar kooperatif adalah mengoptimalkan belajar dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi. Tujuan lainnya yaitu mengajari siswa dalam bekerjasama dan kolaborasi (Rusman, 210).

2. Karakteristik dan Prinsip Model Pembelajaran Koopertif

Menurut Slavin (dalam winasanjaya, 2014) Model pembelajaran kooperatif dapat melalui berbagai perspektif sebagai berikut :

a. Perspektif motivasi

Perspektif motivasi merupakan sebuah penghargaan yang diberikan pada kelompok agar nantinya saling membantu.

b. Perspektif sosial

Perspektif sosial merupakan kegiatan kooperatif akan membuat siswa saling membantu dalam belajar karena memiliki keinginan atau tujuan yang sama untuk memperoleh keberhasilan.

c. Perspektif kognitif

Perspektif kognitif merupakan interaksi yang terjadi guna berkembangnya prestasi dan memperdayakan informasi.

d. Perspektif elaborasi kognitif

Perspektif elaborasi merupakan pemahaman informasi yang diusahakan guna meningkatkan kognitif siswa.

Menurut Wina Sanjaya (dalam Nurdin, 2016: 188-190) menyatakan bahwa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Setiap anggota tim memerlukan sikap saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan yaitu membantu proses pembelajaran menjadi efektif. Fungsi pelaksanaan yaitu pelaksanaan rencana menjadi sesuai dengan langkah pembelajaran. Fungsi organisasi yaitu memberikan sikap tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk mengatur kerjasama yang baik. Fungsi kontrol yaitu mengontrol pembelajaran meliputi tes maupun nontes.

3) Kemauan bekerja sama

Penekanan kerjasama antarsiswa akan menjadikan pembelajaran kooperatif berhasil karena adanya sifat saling membantu.

4) Keterampilan bekerja sama

Kegiatan praktek kerjasama dalam kelompok akan mengembangkan ketrampilan yang mendorong melakukan interaksi dan komunikasi.

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson, (dalam Rusman, 2014), yaitu:

a. Prinsip ketergantungan positif (positif interdependence)

Kelompok dikatakan berhasil bergantung pada kinerja anggotanya sehingga menimbulkan rasa ketergantungan positif.

b. Tanggung jawab perseorangan (individual accountability)

Rasa tanggungjawab pada setiap kelompok terbentuk karena adanya kerjasama yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas.

c. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction)

Pelaksanaan interaksi dengan bertatap muka secara langsung dengan memberikan dan menerima informasi

d. Partisipasi dan komunikasi (participation communication)

Aktivitas pembelajaran membuat siswa berpartisipasi aktif dengan berkomunikasi.

e. Evaluasi proses kelompok

Melakukan evaluasi pada proses kerjasama dalam kelompok supaya kedepannya melakukan kerjasama dengan efektif.

2.1.8.3 Model *Course Review Horay*

Menurut Shoimin (2016:54) Pembelajaran *Course Review Horay* adalah pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar yang dikelompokkan pada kelompok kecil. Pembelajaran ini menguji pemahaman siswa dengan menggunakan kotak bernomor terisi jawaban dari pertanyaan.

Adapun pendapat lain tentang model *course review horay* adalah model yang menciptakan suasana kelas menjadi meriah, dan menyenangkan (Huda, 2014:229). Siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau

menyanyikan yel-yel. Model ini bermanfaat dalam memahami konsep dengan berdiskusi. Karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu setiap anggota memiliki karakteristik, adanya interaksi langsung antar siswa, setiap anggota memiliki tanggungjawab, guru membantu mengembangkan ketrampilan, dan berinteraksi seperlunya (Slavin, dalam Isjoni,2009:33).

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* adalah salah satu metode kooperatif yang digunakan dalam menguji pemahaman melalui diskusi kelompok kecil dengan memasukan sebuah permainan menjadikan siswa tidak jenuh mengikuti pembelajaran, dan lebih bersemangat, bagi siswa yang jawabanya benar maka teriak “horey” atau menyanyikan yel-yelnya.

2.1.8.4 Sintak Model *Course Review Horay*

Menurut Huda (2013: 230) Langkah-langkah model *course review horay* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan materi.
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
4. Pengujian pemahaman, siswa membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

7. Siswa yang jawabannya benar memberi tanda *check list* (√) dan langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel.
8. Nilai siswa dihitung dari nilai jawaban yang benar dan berteriak ‘horee’.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

2.1.8.5 Kelebihan Model *Course Review Horay*

Model *course review horay* memiliki kelebihan yaitu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, tidak monoton dengan diselingi hiburan maka suasana tidak menengangkan, siswa bersemangat belajar, dan kerjasama terlatih (Shoimin, 2016:55).

Marlagen (dalam Lapatta,2015:168) kelebihan model pembelajaran *CRH* sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih menarik, siswa akan lebih bersemangat menerima materi.
2. Mendorong siswa terjun ke dalam pembelajaran, siswa diajak ikut serta melakukan permainan yang berupa kompetisi yang diberikan guru berkaitan dengan materi.
3. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.
4. Komunikasi dua arah, melatih siswa berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif.

2.1.9 Perbedaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Model Konvensional

Perbedaan model pembelajaran CRH dengan model konvensional sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Model *Course Review Horay* dengan Model Konvensional

No.	Aspek	Model CRH	Model Konvensional
1.	Kedudukan Pendidik dan Pembelajar	Pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki partisipasi yang aktif pada kegiatan pembelajaran melalui kompetisi yang membuat siswa menjadi berpikir kritis. Sedangkan guru sebagai fasilitator.	Pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa menjadi objek belajar dengan menerima informasi dari penjelasan guru.
2.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan mendemostrasikan materi, tanya jawab dan mengadakan kompetisi untuk menguji pemahaman siswa melalui berdiskusi.	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berceramah, diskusi, tanya jawab melalui mengamati dan mendengarkan guru.
3.	Kemampuan Dasar	Kemampuan dasar berasal dari pengalaman, dan pengetahuan.	Kemampuan dasar didapatkan dari guru.
4.	Pemerolehan Pengetahuan	Pengetahuan didapatkan dari pengalaman dan kompetisi yang diadakan guru.	Pengetahuan didapatkan dari guru berupa membaca buku, mencatat penjelasan guru.

5.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik terlihat pada proses dan hasil belajar melalui tes.	Evaluasi pembelajaran mencakup kognitif melalui tes.
----	-----------------------	--	--

2.1.10 Karakteristik Siswa SD

Menurut Jean Piaget (Rifa'i, 2016:32), tahap perkembangan kognitif, antara lain: Tahap sensomotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-11 tahun), dan tahap operasional (7-15 tahun). Menurut tahap perkembangan Piaget, siswa SD berada ditahap operasional konkrit. Tahap ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa menyimpulkan sesuatu dari benda konkret yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari. Pada umumnya anak lebih cepat memahami materi pembelajaran, apabila materi tersebut diperoleh dari pengalamannya sendiri. Maka dari itu, guru perlu memahami karakteristik siswa yang akan diajarinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Setiap anak mempunyai cara sendiri untuk menginterpretasikan dan beradaptasi dilingkungannya. Perkembangannya kognitif piaget (Susanto:78), Pada tahap perkembangan piaget ini anak mulai menunjukkan tingkah laku belajar bercirikan sebagai berikut:

1. Anak mulai melihat dunia secara objektif,
2. Anak berpikir secara operasional,
3. Anak berpikir operasional dalam menggolongkan benda.

4. Anak mulai membentuk dengan mengaitkan hubungan aturan-aturan sebab akibat.
5. Anak mampu memahami konsep substansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia SD berusia enam tahun sampai dua belas tahun. Anak mulai belajar menyesuaikan dengan lingkungannya.

2.1.11 Media Pembelajaran

2.1.11.1 Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (2014:4) Media merupakan alat untuk menyampaikan suatu informasi pada suatu pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, foto, gambar, grafik, maupun benda-benda asli disekitar lingkungan. Maka dari itu tanpa adanya media, pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan secara optimal. Supaya pembelajaran optimal, pemilihan media oleh pendidik perlu dilakukan dengan tepat sesuai dalam materi pembelajaran.

Hujair AH Sanaky (2013) menyatakan bahwa media merupakan alat yang memiliki fungsi menyampaikan suatu informasi. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang bermnafaat agar pesan pembelajaran tersampaikan. Pembelajaran yaitu proses interaksi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Oleh karena itu, komunikasi tidak berjalan tanpa adanya bantuan sarana dalam menyampaikan pesan. Bentuk stimulus yang dimanfaatkan sebagai media yaitu interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Berdasarkan pemaparan diatas tersimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat komunikasi guna menyampaikan pesan atau informasi pada proses pembelajaran untuk memudahkan memahami materi.

2.1.11.2 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisisensi kegiatan pembelajaran, menjaga keterkaitan materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu berkonsentrasi belajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar yaitu memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, memudahkan kendali pengaja terhadap materi pelajaran, membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan dan meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan dan meningkatkan variasi belajar, menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian, dan menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- b. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu meningkatkan motivasi belajar pembelajar, meningkatkan dan menambah variasi belajar bagi

pembelajar, mempermudah pembelajar untuk belajar, merangsang pembelajar untuk menganalisis dan berpikir kritis, pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa adanya tekanan, dan pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

2.1.11.3 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (2013:44) media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bahan kegiatan membaca atau menggunakan simbol-simbol kata atau visual berupa bahan cetakan atau bacaan.
2. Alat-alat audio-visual, yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu :
 - a. Media proyeksi, antara lain overhead projector, slide, film, dan LCD.
 - b. Media non proyeksi, antara lain papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan
 - c. Benda tiga dimensi antara lain benda asli, benda tiruan, diorama, boneka, topeng, peta, lembaran balik, dan museum sekolah.
3. Media teknik atau masinal, seperti slide, film strip, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, ruang kelas otomatis, perkakas otointeraktif, sistem interkomunikasi, komputer, internet.

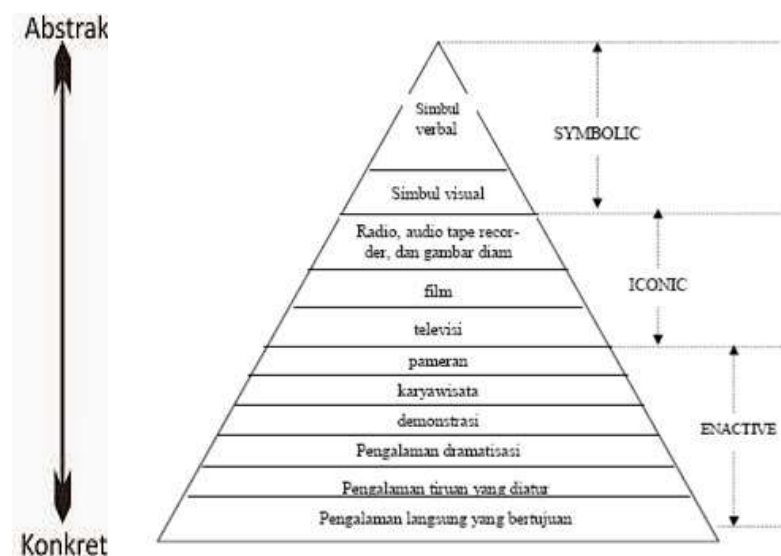
Menurut Asyhar (2011:44), berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kategori, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dua dimensi (2D), adalah media yang tampilannya dapat diamati dari satu arah yang dapat dilihat panjang dan lebarnya, seperti foto, peta, gambar, bagan, grafik, papan tulis, maupun lainnya.

2. Media pembelajaran tiga dimensi (3D), media yang tampilannya dapat diamati dari segala arah, serta mempunyai dimensi panjang, tebal, dan tinggi atau tebal. Misalnya model, prototype, bola, kotak, meja, kursi, gelas, sapu tangan, dan alam sekitar.
3. Media pandang diam (*still picture*), adalah media yang menggunakan proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam, tidak bergerak pada layar. Misalnya foto, tulisan, gambar, atau gambar alam semesta yang diproyeksikan dalam pembelajaran.
4. Media pandang gerak, adalah media yang menggunakan proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar termasuk media televisi, film, atau video recorder.

Pengelompokan berdasarkan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa pada kegiatan pembelajaran terdapat kerucut pengalaman edgar dale.

Penggambaran tingkat pengalamn hasil belajar Dale (1969), berikut ini:



Bagan 2. 1 Kerucut Pengalaman Dale

Menurut Asyhar (2011: 49) Dale pemakaian media pembelajaran sering menerapkan prinsip Kerucut Pengalaman yang memerlukan media berupa buku teks, bahan belajar yang dibuat guru dan audiovisual. Penggambaran dale dalam kerucutnya, jenjang pengalaman belajar tersusun berdasarkan tingkat kekonkretan dan keabstrakan pengalaman. Pengalaman yang paling konkret terletak pada dasar kerucut dan semakin kepuncak pengalaman yang diperoleh semakin abstrak. Arsyad (2014:14) berpendapat bahwa penafsiran pesan melibatkan indera penglihatan maupun pendengaran, meskipun kurangnya peran fisik, imajinatif semakin berkembang. Pengalaman langsung akan memberikan kesan lebih mendalam tentang gagasan maupun informasi pada pengalamannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara penyampaian informasi suatu materi oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan media pembelajaran yang konkret maupun melalui pengalaman langsung maka informasi akan tersampaikan dengan baik, dan apabila penggunaan media yang abstrak maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi.

2.1.11.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media adalah bagian penting dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam pemilihannya harus sesuai dengan sasaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Menurut ashyar (2012:81) kriteria media pembelajaran yang baik sebagai berikut:

1. Rapi dan jelas baik dalam penyajian, tampilan, gambar maupun tulisan.
2. Menarik perhatian

3. Tepat sasaran dan disesuaikan dengan kebutuhan misalnya untuk perorangan, kelompok kecil atau kelompok besar.
4. Sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan.
5. Praktis, luwes dan tahan.
6. Memiliki kualitas yang baik.
7. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

2.1.11.5 Media Tiga Dimensi

Menurut Sanaky (2013:127) Benda yang dikategorikan dalam media tiga dimensi yaitu kelompok pertama meliputi kelompok benda asli, model, atau tiruan sederhana, *mock-up*, dan barang contoh. Kelompok kedua meliputi diorama, dan pameran.

1. Benda asli, adalah benda nyata yang digunakan sebagai alat yang paling efektif untuk melibatkan semua indera pada belajar. Benda asli mempunyai sifat keasliannya, memiliki ukuran kecil, besar, berat, warna, dan terdapat bunyi bahkan gerakan, maka mempunyai daya tariknya sebenarnya atau tersendiri. Benda asli merupakan benda dalam keadaan utuh atau sebenarnya.
2. Benda model, adalah sesuatu yang dibuat dengan ukuran tiga dimensi sehingga menyerupai benda aslinya untuk menyajikan informasi yang diperoleh dari benda aslinya. Misalnya melihat peristiwa gerhana matahari atau bulan, namun tidak dapat melihat proses gerhana tersebut secara langsung yang sebenarnya dapat menyebabkan gerakan. Guna memudahkan pembelajaran proses belajar, gerakan tersebut dibuat modelnya untuk memperlihatkan yang hendak diketahui.

3. Alat tiruan sederhana atau *mock-up*, merupakan tiruan dari benda sebenarnya yang sengaja dipilih bagian-bagian yang memang penting dan diperlukan yang dibuat dengan sesederhana mungkin agar mudah dipelajari.
4. Diorama, merupakan penggambaran pemandangan tiga dimensi menyerupai sebenarnya atau aslinya. Contoh pohon, serta dedaunan terbuat dari kawat berbalut kertas berwarna hijau.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai pendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam berbagai mata pelajaran, sebagai berikut:

Penelitian yang mendukung untuk mengatasi pemecahan masalah ini adalah B. Kharismawan, dan S. Haryani (Vol.4 No.1 Tahun 2015) tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbasis Problem Posing terhadap Hasil Belajar”. Jenis penelitian ini adalah quasi *experiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *posttest design*. Hasil rata-rata kelas eksperimen adalah 78,32 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 72,32. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review horay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (Vol.2, No.3 Tahun 2019) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Masalah Sosial Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Kelas IV SD”. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi-Experimental* dengan desain *Nonequivalent*

Control Group Design. Hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen memperoleh nilai 0,18 dan kelas kontrol 0,12 artinya bahwa keefektifan model *Course Review Horay* yang digunakan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Meidian Kusumahati (Vol. 3, No. 2 tahun 2014) berjudul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar”. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* yaitu bentuk desain eksperimen hasil pengembangan *true experimental design*. Dalam menguji keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *one sample t test* melalui SPSS. Berdasarkan hasil *one sample t test*, diperoleh nilai *t* hitung yaitu 5,1311 dan *t* tabel yaitu 2,373. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Penelitian oleh Eli Pri Mahanani, dkk (Vol 2 No.3 Tahun 2013) yang berjudul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan *Powerpoint* Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa”. Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control design*. Hasil rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 87,5 dan kelas kontrol sebesar 80,24. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *powerpoint* lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dengan model pembelajaran ekspositori.

Penelitian oleh Tjokorda Istri Mirah Satya Dewi P, dkk (Vol. 3 No.2 Tahun 2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Bermediakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA”.

Penelitian eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalent post-test only control group design*. Berdasarkan kurva poligon data hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* bermediakan audio visual menunjukkan $Mo > Md > M$ ($24,3 > 24 > 23,58$) dan pembelajaran konvensional $Mo < Md < M$ ($15,5 < 15,17 < 15,23$). Hal ini artinya rata-rata hasil belajar IPA yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa menerapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gita Sri Antari, dkk (Vol. 3 No.2 Tahun 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar dan model pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh Windi Kristanti Ningrum, dkk (Vol.2 No.2 Juni 2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *post test only control group desain*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model *course review horey* ini menjadikan pendidik sebagai fasilitator pada pembelajaran. Model ini dapat membentuk

hubungan menjadi lebih dekat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Akibatnya, siswa menjadi lebih berani dan aktif dalam mengungkapkan pendapat maupun pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.

Penelitian oleh Ni Made Aryastuti, dkk (Vol.5 No.2 Tahun 2017) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah mean (M) = 24,32, median (Md) = 24,67, modus (Mo) = 26,30, varians (s²) = 11,41, dan standar deviasi (s) = 3,38, lebih tinggi dari nilai *posttest* di kelas kontrol yaitu = 19,10, median = 18,42, modus = 17,70, varian = 11,29, dan standar deviasi = 3,36. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CRH lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Penelitian oleh Ni Made Marteni Dewi, dkk (Vol. 1 No. 2 tahun 2014) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng”. Rancangan penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *post test only control group desain*. Berdasarkan hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Course Review Horay* memperoleh hasil belajar kognitif IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Terbukti dari analisis uji-t, diketahui $t_{hitung} = 4,38$ dan $t_{tabel} (db = 38 \text{ dan taraf signifikansi } 5\%) = 1,68$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Penelitian yang dilakukan oleh Kd Era Kariadnyani, dkk (Vol.4 No.1 Tahun 2016) yang berjudul “Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbantuan

Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". Rendahnya hasil belajar IPA yang dapat dibuktikan pada nilai rata-rata kelas yang masih dibawah KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen sebesar 23,325 berkategori sangat tinggi, dan kelompok kontrol sebesar 16,379 berkategori sedang.

Penelitian oleh Md Fandy Prasastha Kasna, dkk (Vol.3 No.1 Tahun 2015) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Crh (*Course Review Horay*) Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD". Penerapan model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 04 Banyuasri. Peningkatan setiap siklusnya, hasil belajar siswa pada siklus 1, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal 53,38% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Yogi Karnanda, dkk (Vol.4 No.1 Tahun 2016) yang berjudul "Pengaruh Metode *Course Review Horay* Berbantuan Media *By Design* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan penerapan model *Course Review Horay* dengan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t yaitu ($\text{sig}=4,860 > 2,021$). Dari uraian tersebut disimpulkan dengan penerapan model CRH berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IV SD di Gugus V Kecamatan Mendoyo.

Penelitian oleh Kd Krisna Prameswari, dkk (Vol.5 No.2 Tahun 2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Course Review Horay* dapat mengembangkan potensi penguasaan pengetahuan pada lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,344$, dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 65$. Sehingga $t_{hitung} = 2,344 > t_{tabel} = 1,980$.

Penelitian oleh I Made Yudha Pranata, dkk (Vol.5 No.2 Tahun 2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalent posttest only control group design*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menyebabkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih antusias untuk belajar sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya. Siswa menjadi lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan permasalahan IPA yang ditemukan, sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Rikawati, I G. N. Japa, dan I Kadek Suartama (Vol. 5 No. 2 Tahun 2017) tentang “Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dengan mengontrol motivasi berprestasi siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Kerambitan”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil

belajar IPA. Dalam proses mengajar masih didominasi oleh guru. Metode yang digunakan lebih banyak ceramah, sehingga membuat siswa menjadi bosan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa khususnya IPA yang masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *course review horay* dan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Indrieta Sari, dkk (Vol.5 No.2 Tahun 2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *post test only control group desain*. Hasil uji hipotesis menunjukkan aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan hasil belajar rata-rata kelas eksperimen meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh N. P. I. C. Dewi, dkk (Vol.3 No.2, Agustus 2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas IV SD Di Gugus IV Kecamatan Mengwi”. Hasil uji hipotesis yang didapat pada penelitian ini yaitu $0,01 < 0,05$. Hal ini artinya terdapat perbedaan secara simultan motivasi belajar dan kemampuan literasi sains antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review Horay* dengan yang mengikuti pembelajaran

konvensional siswa kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Mengwi. Disimpulkan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan literasi sains.

Penelitian oleh G.H. Andika Pratama, dkk (Vol.1 No.1 Tahun 2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *CRH* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media audio visual dan kelompok yang menggunakan model *Course Review Horay*, dengan nilai thitung =2,384 lebih besar dari $t_{tab}=1,980$.

Beberapa penelitian jurnal internasional yang mendukung penelitian ini yakni penelitian oleh Gull F., Shehzad S. (Vol 9 (3) pp . 246-255, 2015) “*Effect of Cooeperative Learning on Students Academic Achievement*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,000$). Hal tersebut disimpulkan bahwa proses pembelajaran kooperatif mempunyai dampak positif terhadap prestasi akademik dan hasil belajar sangat baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bety Ratih Meganingtyas, dkk (2018) yang berjudul “*The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest*”. Berdasarkan analisis skor rata-rata yang menerapkan model *course review horay* memiliki perbedaan dengan model *talking stick*. Skor rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh siswa yaitu model *course review horay*

memperoleh rata-rata sebesar 70,92. Sedangkan yang menggunakan model talking stick sebesar 67,51. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang diberikan dengan menggunakan *course review horay* mendapatkan skor Ilmu Sosial yang lebih baik daripada menggunakan metode *talking stick*. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *course review horay* memberikan lebih banyak efek daripada metode belajar *talking stick*.

Penelitian oleh Tshewang Rabgay (2017) yang berjudul “ *The Effect of Using Cooperative Learning Method on Tenth Grade Students’ Learning Achievement and Attitude towards Biology*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif terhadap prestasi akademik yang lebih tinggi siswa kelas sepuluh Biologi Sekolah Menengah Samtse di bidang biologi dibandingkan dengan metode pengajaran berbasis ceramah. Hasil analisis skor tes menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Terbukti hasil rata-rata yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif adalah 17,02. Sementara itu, hasil nilai rata-rata siswa menggunakan metode ceramah adalah 12,27.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan faktor yang teridentifikasi sebagai suatu masalah (Uma Sekaran dalam Sugiyono,2016:91). Secara teoritis, kerangka berpikir yang baik memberikan penjelasan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdapat variabel bebas dan varibel terikat yang saling berkaitan. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan berbagai faktor yang terjadi seperti siswa kurang antusias dan cenderung pasif saat pembelajaran, baik berupa bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, pembelajaran berlangsung masih berpusat kepada guru, sehingga interaksi hanya sebatas satu arah yaitu guru kepada siswa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan optimal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa sekedar menghafal suatu informasi yang telah diberikan oleh guru tanpa memahaminya.

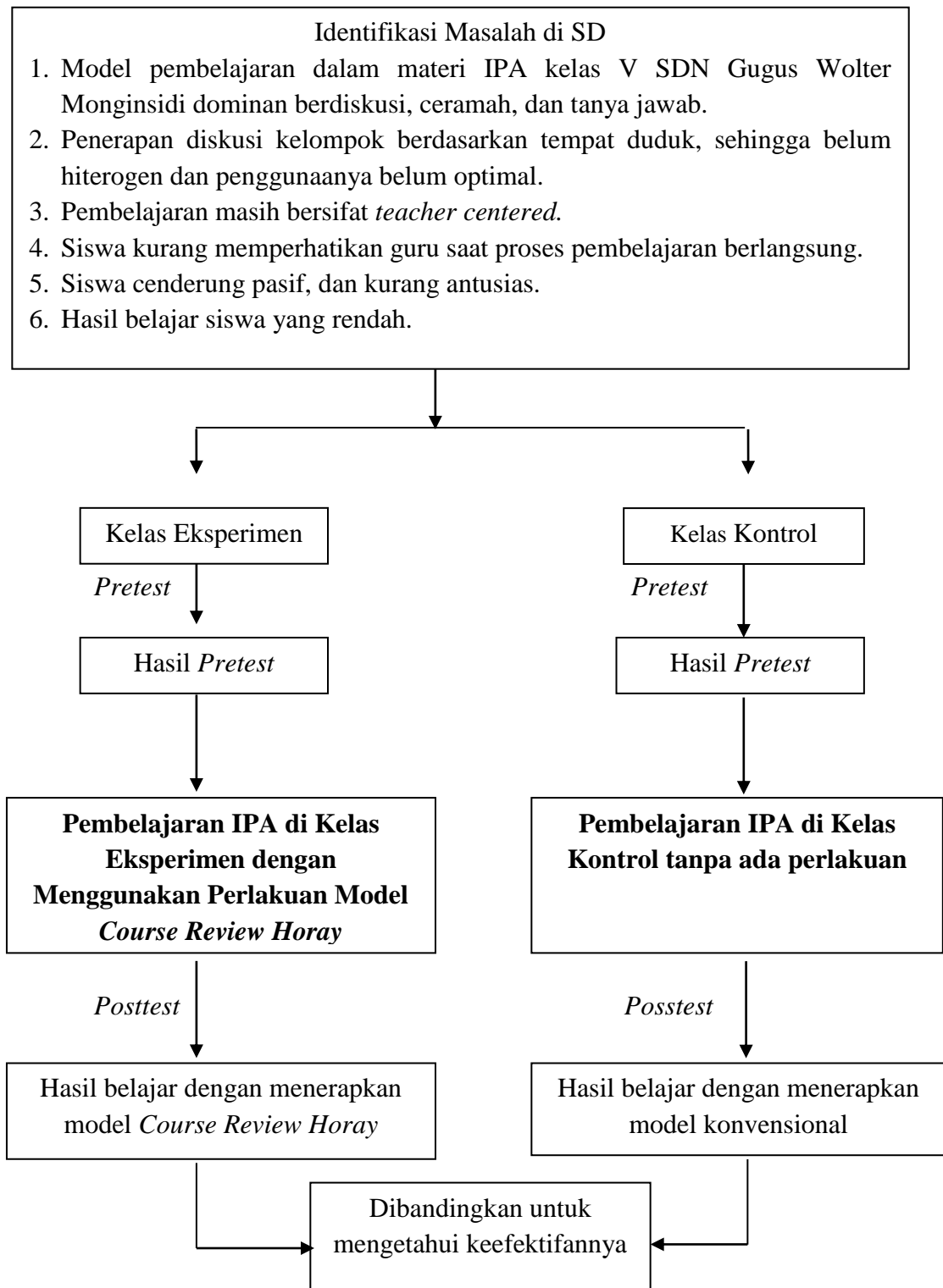
Penerapan Model yang inovatif salah satunya yaitu model *Course Review Horay*. Model ini membentuk situasi pembelajaran yang menyenangkan karena terdapat sebuah permainan berupa kompetisi untuk meningkatkan kemampuan siswa secara positif, menumbuhkan ketrampilan berpikir kritis, dan membantu siswa untuk mengingat suatu materi dengan waktu yang lama sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pelaksanaan model ini dapat menguji pemahaman pada materi yang sudah dipelajari. Siswa yang menjawab soal dengan benar dan tepat pada setiap pertanyaan, maka siswa telah memiliki pemahaman materi yang baik (Sari, 2016:3).

Menurut Huda (dalam Mediatati, 2016:114) pembelajaran *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang menjadikan terciptanya suasana kelas yang meriah dan menyenangkan dengan setiap siswa yang menjawab benar

berteriak horee atau menyanyikan yel-yelnya. Menurut Shoimin (2014: 55) berpendapat bahwa penerapan model *CRH* memiliki kelebihan yaitu pembelajarannya menarik dengan mendorong siswa untuk terlibat, tidak monoton karena terselingi hiburan maka tercipta suasana yang tidak menegangkan, melatih kerjasama, dan siswa lebih semangat belajar

Berdasarkan teori tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret dapat diasumsikan efektif terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPA kelas V di SDN Gugus Wolter Monginsidi. Siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat. Pada penelitian ini akan menguji keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Pembelajaran IPA pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Course Review Horay*, sedangkan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan atau tetap menggunakan model yang biasa guru gunakan dalam keseharian yaitu model pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan *treatment*, kedua kelas akan melaksanakan *pretest* guna mengetahui kondisi awal kelas. Setelah *treatment*, kedua kelas akan diberikan *posttest*. Hasil *posttest* kedua kelompok akan dibandingkan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 2.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah. Pernyataan sementara ini dibuat didasarkan pada teori, belum berdasarkan pada pengumpulan data. Hipotesis diperoleh secara induktif dengan mengamati tingkah laku atau deduktif melalui teori dari hasil penelitian sebelumnya. (Sugiyono, 2016:96).

Hipotesis statistik penelitian ini meliputi:

H_0 : Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret sama efektif dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

H_a : Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Arikunto (2014:27) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang datanya berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan teknik pengambilan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14).

3.1.2 Jenis Penelitian

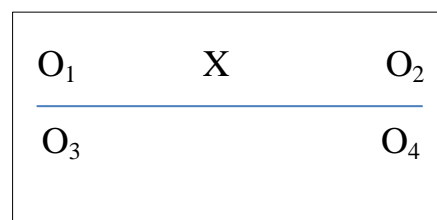
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah cara dalam mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dengan mengeliminasi faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2014:9). Penggunaan metode eksperimen untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

3.1.3 Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali adanya suatu pengaruh pada perlakuan tertentu dengan kondisi yang terkendali.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada desain ini kedua kelompok masing-masing diberikan tes awal. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sedangkan pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir berupa *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan sesuai dengan kelompoknya.

Desain *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan sebagai berikut (Sugiyono,2016:116)



Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group*

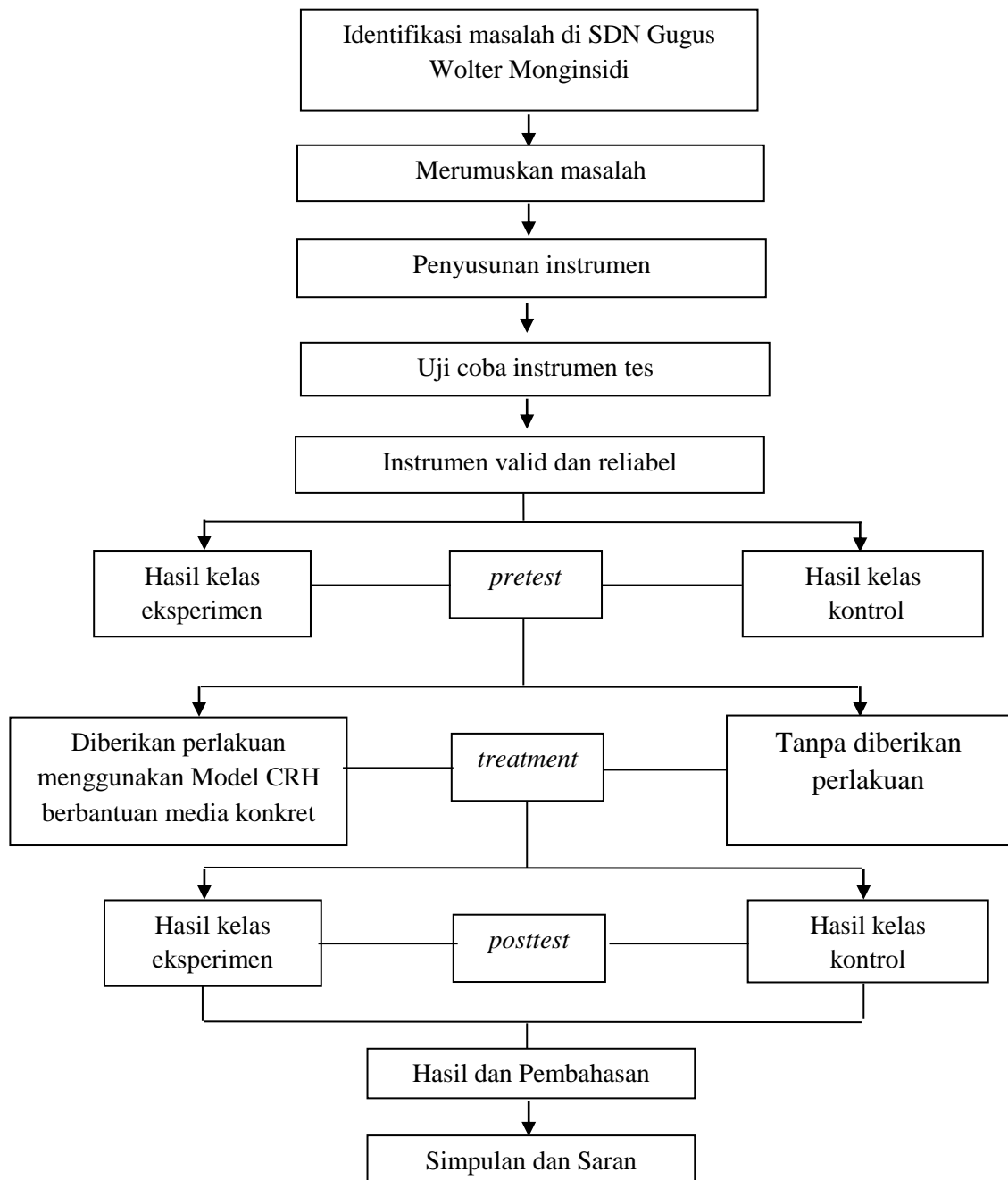
Keterangan:

- O_1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan
- O_2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan
- X : *Treatment*, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret
- O_3 : *Pretest* pada kelompok kontrol
- O_4 : *Posttest* pada kelompok control tanpa diberi perlakuan

Desain *Nonequivalent Control Group Design* terpilih karena peneliti tidak dapat mengontrol masuknya pengaruh variabel dari luar yang dapat berpengaruh pada pelaksanaan eksperimen (Sugiyono,2016:114). Desain ini digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi. Penerapan model *Course Review Horay* dilaksanakan dikelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Tahap pertama kedua kelas tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa. Tahap kedua dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *CRH* dikelas eksperimen dan model konvensional dikelas kontrol. Setelah itu diberikan *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kontrol. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan kelas yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan model pembelajaran.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini digambarkan pada bentuk bagan, langkah-langkah dalam penelitian, sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Prosedur Penelitian

Alur prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diawali dengan melakukan pra-penelitian di SDN Gugus Wolter Monginsidi, melalui wawanacara, dan observasi. Kemudian dirumuskan identifikasi masalah sehingga peneliti dapat menemukan masalah yang ada di SDN Gugus Wolter Monginsidi.
2. Merumuskan masalah yang akan dilakukan penelitian di SDN Gugus Wolter Monginsidi.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi, serta soal tes uji coba.
4. Melakukan uji coba soal tes diluar sampel penelitian serta menghitung uji validitas, uji realibilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal.
5. Melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
6. Memberikan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media konkret dan tidak memberikan perlakuan menggunakan model konvensional pada kelompok kontrol.
7. Memberikan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
8. Menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok dan menganalisis hasilnya.
9. Menarik kesimpulan tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian di kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dengan alamat sebagai berikut :

1. SDN 1 Sarirejo, beralamat di Jalan Soekarno-Hatta No.315, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.
2. SDN 3 Sarirejo, beralamat di Jalan Kedongrombang Ds. Sarirejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II tahun 2019/2020, antara bulan Januari-Februari 2020.

1. Tahap Persiapan,

Tahap persiapan penelitian ini yaitu pengajuan identifikasi masalah, pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan perangkat pembelajaran, serta melakukan izin pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan uji coba instrumen di luar sampel penelitian. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan penerapan model *Course Review Horay*, dan penerapan model konvensional di kelas kontrol.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dilakukan penelitian ini dengan tahap menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji gain dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang dijadikan sebagai sasaran pada penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Kasmadi, 2014: 65) populasi adalah wilayah generalisasi berupa obyek/subyek memiliki kuantitas dan penetapan karakteristik oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas V di SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal berikut ini:

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SDN 1 Sarirejo	30
2.	SDN 2 Sarirejo	41
3.	SDN 3 Sarirejo	38
4.	SDN Karangtengah	31
Jumlah		140

Sumber: data sekolah 2019

Populasi penelitian di SDN Gugus Wolter Monginsidi yang telah memenuhi syarat dengan bersifat homogen, memiliki kesetaraan pada segi

intelektual yang baik serta tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Melalui uji normalitas dan uji homogenitas penilaian akhir semester tahun ajaran 2019/2020 mendapatkan hasil bahwa populasi penelitian SDN Gugus Wolter Monginsidi yaitu SDN 1 Sarirejo, SDN 2 Sarirejo, SDN 3 Sarirejo, dan SDN Karangtengah.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan wakil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015:118). Sampel penelitian ini menggunakan sebagian siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan didasarkan atas adanya tujuan, dan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi meliputi mempunyai karakteristik yang sama, status sekolah, kualifikasi guru kelas, materi sesuai kurikulum 2013, jumlah mata pelajaran yang sama, jumlah siswa hampir sama, dan objek penelitian dari kelas yang sama.

Sampel penelitian yang digunakan yaitu SDN 1 Sarirejo sebagai kelas eksperimen, SDN 3 Sarirejo sebagai kelas kontrol, dan SDN Karangtengah sebagai kelas uji coba.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang telah ditetapkan peneliti guna mencari informasi dan menarik kesimpulannya. Suryabrata (dalam Ahmad Tanzeh, 2011: 29) menyatakan bahwa variabel yaitu suatu objek penelitian yang disebut variabel penelitian sebagai faktor dalam peristiwa yang diteliti. Variabel penelitian ialah nilai dari orang, suatu objek, untuk kegiatan yang bervariasi yang telah ditentukan

oleh peneliti setelah itu menarik kesimpulan (Sugiyono,2015:38). Berdasarkan sebab dan akibat variabel dapat dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Menurut Muhajir (dalam Ahmad Tanzeh,2011:31) variabel penyebab yaitu variabel yang mempengaruhi, sedangkan akibat disebut variabel tidak bebas, tergantung variabel terikat atau dependen variabel. Penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

3.5.1 Variabel bebas/independen variabel (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya yang ditimbulkan variabel terikat (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media konkret.

3.5.2 Variabel terikat/dependen variabel (Y)

Variabel terikat ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:4). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel diatas maka disimpulkan bahwa definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Jenis
Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay berbantuan media konkret.	<p>Shoimin (2016:54) Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> adalah pembelajaran kooperatif yang pelaksanaan proses belajar dilakukan dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil. Pelaksanaan pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberikan nomor untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang menjawab benar langsung berteriak “horee”.</p> <p>Sanaky (2013:127) Benda konkret adalah benda nyata yang digunakan sebagai alat yang efektif untuk belajar.</p>	Pelaksanaan pembelajaran menerapkan model <i>Course Review horay</i> berbantuan media konkret melibatkan keaktifan siswa dengan melakukan diskusi melalui kompetisi berupa kuis untuk menguji pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.	Ordinal
Hasil belajar IPA	<p>Hasil belajar adalah berubahnya perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan belajar (Rifa’i, 2016:71). Hasil belajar penelitian ini</p>	Penelitian ini hasil belajar siswa mengarah pada ranah kognitif dalam pembelajaran IPA	Interval

	yaitu mengarah pada ranah kognitif.		
--	-------------------------------------	--	--

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh secara objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono,2016:308). Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar mendapatkan data yang dibutuhkan (Tanzeh,2011:83). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes.

3.7.1.1 Teknik Tes

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif mata pelajaran IPA. Alat ukur penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan dan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikannya perlakuan. Jenis tes pada penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda.

3.7.1.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diukur melalui tes. Teknik non tes penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara merekam, atau mencatatnya sesuai pedoman wawancara (Sugiyono, 2016: 194). Wawancara adalah aktivitas yang dilakukan oleh beberapa orang baik dua orang maupun lebih untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang instrumennya telah dipersiapkan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Wawancara dilaksanakan SDN Gugus Wolter Monginsidi dengan narasumbernya adalah guru kelas V. Hasil wawancara yang diperoleh yaitu terdapat permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah guna menentukan model pembelajaran yang tepat diterapkan dikelas eksperimen.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara visual serta menuliskannya dengan bentuk catatan sehingga validitas data tergantung dari kemampuan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui kondisi proses kerja, perilaku manusia, gejala alam, dan objek yang diamati (Sugiyono, 2017:203). Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan model *Course review horay* dikelas eksperimen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang berupa tulisan, gambar, atau suatu karya seseorang (Sugiyono, 2017:329). Dokumentasi dapat menjadi bukti telah terjadinya suatu peristiwa. Pada penelitian ini dokumentasi yang mendukung

berupa daftar nama, jumlah siswa, hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi. Pelaksanaan pembelajaran diperoleh dokumentasi berupa foto, dan video yang dijadikan sebagai bukti.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.7.2.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA. Soal tes penelitian ini adalah soal tes objektif berjumlah 60 soal sesuai kisi-kisi soal dengan 4 alternatif jawaban.

3.7.2.2 Instrument Non Tes

1. Lembar Observasi

Lembar observasi penelitian ini digunakan untuk mengamati penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CRH pada kelas eksperimen diamati oleh peneliti atau observer melalui lembar observasi yang telah disusun untuk mengetahui proses pembelajaran telah diterapkan dengan baik oleh guru maupun siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan instrument berupa daftar pertanyaan tertulis. Wawancara yang dilakukan bertujuan guna mengetahui permasalahan yang terjadi di SDN Gugus Wolter Monginsidi.

3.7.3 Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh hasil yang lengkap, cermat, dan sistematis (Arikunto, 2014:203). Instrumen sebagai alat ukur pada penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen sebelum dilakukan penelitian untuk mengukur validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Uji coba soal dilakukan pada salah satu kelas diluar kelas eksperimen maupun kontrol yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sama. Kelas uji coba dilaksanakan di SDN Karangtengah. Kelas tersebut terpilih karena telah memahami maupun mengetahui materi yang diteskan. Setelah dilakukan uji coba instrumen, kemudian hasil dari uji coba soal dianalisis guna menentukan soal yang memenuhi syarat dijadikan *pretest* dan *posttest*.

3.7.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen. Validitas adalah sebuah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrument (Arikunto, 2014:211). Validitas instrumen yang digunakan untuk menguji instrumen berupa validitas isi, konstruk, dan validitas butir soal.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan mempersiapkan butir soal yang sesuai indikator, dan kompetensi dasar pada materi yang diteliti (Lestari dan Yudhanegara, 2017:190). Pengujian validitas konstruk dilakukan para ahli. Instrumen dikonstruksi terlebih dahulu berisi mengenai aspek yang akan diukur dengan landasan teori meliputi butir soal dan kisi-kisi yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada para ahli (Sugiyono, 2016:182). Ahli dalam penelitian ini

yaitu dosen pembimbing karena sesuai dengan bidangnya untuk menguji instrumen penelitian. Instrumen tes pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 60 butir soal. Validitas soal diuji cobakan terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis. Pengukuran kevalidan butir soal menggunakan korelasi *point biserial* dengan menggunakan skor (1 dan 0). Rumus korelasi point biserial yaitu :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total proporsi

P = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

Tes yang telah dilaksanakan, hasilnya diuji validitasnya guna mengetahui soal tersebut valid atau tidak. Hasil analisis butir soal dikatakan valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (Arikunto, 2013:93).

Instrumen penelitian ini berupa pilihan ganda dengan 60 butir soal yang telah diuji cobakan siswa dikelas VI SDN Karangtengah. Hasil perhitungan didapatkan, jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah diberikan skor 0. Pada penelitian ini hasil uji validitas yang diperoleh yaitu 32 soal valid, dan 28 soal

tidak valid. Soal dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen. Penelitian ini menggunakan soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 30 soal baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji validitas butir soal ditampilkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 39, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 56, 59	32
2.	Tidak Valid	2, 3, 4, 7, 8, 12, 14, 15, 18, 22, 23, 26, 30, 31, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 47, 53, 54, 55, 57, 58, 60	28

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10

3.7.3.2 Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas merupakan instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2014:221). Instrumen dapat dikatakan reliable apabila dalam beberapa kali mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2014:172). Instrumen tes pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan skor (1 dan 0) untuk mengetahui realibilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (K-R 20), berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabelitas instrumen

n : banyaknya butir soal

p : proporsi siswa menjawab soal benar

q : proporsi siswa menjawab soal salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$: hasil perkalian antara p dan q

S^2 : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2013: 115)

Perhitungan r_{11} dikonsultasikan pada table r product moment dengan $dk=N-1$, taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan reliabel. Soal reliabel digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian. Hasil uji realibilitas disajikan tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
30	0,93	0,396	Reliabel

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10

3.7.3.3 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran dalam setiap butir soal. Soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sulit, maka soal tersebut dapat dikategorikan buruk. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan dalam tingkat kesukaran soal seperti terdapat soal yang mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Indeks kesukaran 0,00 menunjukkan butir

soal terlalu sulit, sedangkan indeks kesukaran 1,00 memperlihatkan bahwa soal sangat mudah (Arikunto, 2012:222-225). Pengukuran tingkat kesukaran soal pada pilihan ganda dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun Klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut :

- a) Soal P 0,00 sampai 0,30 adalah sukar
- b) Soal P 0.31 sampai 0,70 adalah sedang
- c) Soal P 0,70 sampai 1,00 adaah mudah

(Arikunto, 2015: 225)

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilakukan diperoleh 18 butir soal btergolong mudah, 33 butir soal tergolong sedang, dan 9 butir soal tergolong sukar. Hasil uji taraf kesukaran disajikan pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba

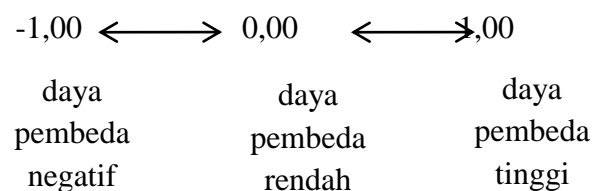
Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Mudah	2, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 39, 45, 51, 54	18
Sedang	1, 3, 4, 6, 10, 11, 16, 17, 19, 20, 24, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 47,	33

	50, 52, 55, 56, 57, 59, 60	
Sukar	7, 27, 31, 41, 46, 48, 49, 53, 58	9

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10

3.7.3.4 Daya Pembeda

Daya pembeda yaitu membandingkan kemampuan soal yang digunakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan kemampuan rendah (Ariunti, 2013:226). Angka yang digunakan untuk mengetahui besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi atau D. Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00.



Rumus mencari indeks diskriminasi yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} - \frac{B}{JS} = Pa - Pb$$

Keterangan:

D = daya beda soal

Ja = banyaknya peserta kelompok atas

Jb = banyaknya peserta kelompok bawah

Ba = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

Bb = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Pa = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Pb = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2012: 232).

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek

D : 0,21 – 0,40 : cukup

D : 0,41 – 0,70 : baik

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali

Berikut ini hasil uji daya beda soal yang disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Baik Sekali	6, 24, 59	3
Baik	9, 10, 11, 16, 17, 19, 20, 25, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 38, 40, 44, 48, 50, 51, 52, 56	22
Cukup	1, 2, 3, 5, 8, 12, 13, 14, 21, 23, 26, 27, 30, 31, 35, 39, 41, 45, 46, 49, 60	21
Jelek	4,7, 15, 18, 22, 37, 42, 43, 47, 53, 54, 55, 57, 58	14

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10

Berdasarkan tabel 3.6, diperoleh 3 soal dengan kategori baik sekali, 22 soal berkategori baik, 21 soal berkategori cukup, dan 14 soal berkategori jelek. Soal dengan kategori jelek tidak pakai sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda, soal yang digunakan penelitian ini adalah soal dengan kriteria soal valid dan reliabel. Tingkat kesukaran soal terdiri dari kriteria mudah, sedang, dan sukar, serta memiliki daya beda sangat baik, baik, cukup. Soal yang digunakan sebagai

soal *pretes* dan *posttest* dalam penelitian ini yaitu soal dari uji coba soal nomor 1, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 39, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 56, 59. Sedangkan soal yang tidak digunakan pada penelitian ini yaitu soal dengan kategori tidak valid.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Awal/Uji Prasyarat

Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dan mengetahui peningkatan hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang diperlukan untuk menganalisis data yaitu hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah varian data nilai *pretest* berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest*. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas diperlukan guna mengetahui normal tidaknya data yang dianalisis dan sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dihitung melalui rumus uji Liliefors menggunakan *microsoft excel*. Pengujian hipotesis nol tersebut, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n menjadi bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n melalui

$$\text{rumus } z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ (} \bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).}$$

2. Setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i .
Jika proporsi dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka banyaknya
$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
4. Selisih dihitung $F(z_i) - S(z_i)$ dan menentukan harga mutlak.
5. Pilih harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut.
6. Menerima atau menolak hipotesis nol, dapat dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambilkan daftar nilai kritis untuk taraf nyata α . Kriterianya yaitu tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh data pengamatan melebihi L daftar. maka hipotesis nol diterima.
(Sudjana, 2016: 466-467)

Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 dalam menguji normalitas data melalui langkah berikut ini:

1. Masukkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kolom.
2. Pilih menu *Analyze --- Descriptive Statistics---Explore*.
3. Memasukkan hasil nilai *pretest* ke kotak *Dependent list*, dan kelas ke kotak *Factor list*,
4. Klik tombol *Plots*, tandai tombol *Normality plots with tests*, Kemudian Klik *continue*. Pilih OK.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dilihat pada output tabel *Kolmogorov Smirnov Test* pada kolom Sig. (2-tailed) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Siregar, 2015:167).

3.8.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian dilaksanakan guna mengetahui kelompok yang dibandingkan merupakan varians yang homogen. Data dianalisis homogenitasnya menggunakan uji *Bartlett* dengan bantuan *microsoft excel*. Hipotesis yang akan diujikan berikut ini:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$

H_1 : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

Pengujian H_0 , dapat ditempuh dengan pengujian berikut:

1. Menghitung varians setiap kelas melalui rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

2. Menghitung varians gabungan semua kelas melalui rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

3. Menghitung harga satuan B melalui rumus :

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

4. Menghitung nilai statistik chi kuadrat X^2 , rumus :

$$X^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \right\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$ disebut logaritma asli dari bilangan 10.

Taraf nyata α , tolak hipotesis H_0 , jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dimana $X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapatkan daftar distribusi chi-khuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$. (Sudjana, 2005: 262-263).

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas yang dibantu SPSS versi 22 dengan uji ANOVA. Sujarweni (2015:115) pengujian ANOVA berasumsi bahwa varians kelompok data adalah sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS Statistik versi 22 yaitu :

1. Masukkan identitas sekolah pada variabel 2 masukkan nilai dari masing-masing SD. Buka *variabel view*, desimal diubah menjadi angka 0. Variabel 1 dituliskan “Nilai” dengan label “*Pretest IPA*”, serta variabel 2 “Kelas” dengan value “1” kelas eksperimen dan “2” kelas kontrol.
2. Dengan rumus *Analyze---Compare Means--- Oneway Anova* “Kelas” letakkan difaktor, “Nilai” letakkan di dependent list *Option --- Homogen of variance test--- Continue---OK*.

Hipotesis homogenitas pada penelitian ini adalah :

H_0 : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_a : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak mempunyai varians yang sama atau tidak homogen.

Hipotesis berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima,
- b. Jika nilai sig > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2 Teknik Analisis Data Akhir

Analisis akhir merupakan analisis yang digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Analisis akhir pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian meliputi hipotesis perbedaan satu, dua atau lebih variabel penelitian. Uji hipotesis perbedaan diperlukan guna mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, maka diberikan *posttest*. Hasil *posttest* digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah diuji normalitas dan homogenitas. Pengujian yang digunakan untuk analisis akhir ini berupa uji *t-test (independent sample t-test)* dan uji N-gain.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data nilai *posttest* yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n melalui rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

3. Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i .
Apabila proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka banyaknya $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
5. Ambil harga yang paling besar.
6. Menerima atau menolak hipotesis nol, dapat dibandingkan L_0 melalui nilai kritis L_0 yang diambilkan untuk taraf nyata α yang telah dipilih. Kriterianya yaitu tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh pada data pengamatan melebihi L_0 . maka hipotesis nol diterima (Sudjana, 2016: 466-467).

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dalam menguji normalitas data melalui langkah-langkah berikut:

1. Masukkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kolom.
2. Pilih menu *Analyze ---Descriptive Statistics---Explore*,
3. Memasukkan hasil nilai *pretest* ke kotak *Dependent list*, dan kelas ke kotak *Factor list*,
4. Klik tombol *Plots*, tandai tombol *Normality plots with tests*, Kemudian Klik *continue*. Pilih OK.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui kelompok sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Kelompok yang memiliki varians sama maka kelompok tersebut disebut homogen. Homogenitas populasi yang menggunakan Uji Bartlett dengan bantuan *microsoft excel* sebagai berikut:

1. Menghitung varians setiap kelas melalui rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

2. Menghitung varians gabungan semua kelas melalui rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

3. Menghitung harga satuan B melalui rumus :

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

4. Menghitung nilai statistik chi kuadrat X^2 , rumus :

$$X^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \right\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$ disebut logaritma asli dari bilangan 10.

Taraf nyata α , tolak hipotesis H_0 , jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dimana $X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi chi-khuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan dk = $(k-1)$ (Sudjana, 2005: 262-263).

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 22 yaitu:

1. Masukkan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam variabel 1 dan 2, variabel 1 dituliskan “Nilai” dengan label “*Posttest* IPA”, serta variabel 2 “Kelas” dengan value “1” kelas eksperimen dan “2” kelas kontrol.

2. Dengan rumus *Analyze---Compare Means--- Oneway Anova* “kelas” letakkan difaktor, “nilai” letakkan di di dependent list *Option --- Homogen of variance test--- Continue---OK*.

3.8.2.3 Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis atau uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelompok yang diberikan perlakuan dikelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pengujian perbedaan dua rata-rata melalui uji statistika satu pihak yaitu uji pihak kanan. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret sama dengan atau lebih kecil daripada hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret lebih besar daripada hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Menentukan α , dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$
3. Melakukan uji hipotesis

Data yang memiliki varians data homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$) maka digunakan rumus *Polled varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = uji kesamaan dua varians

\bar{x}_1 = rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol

n_1 = banyaknya anggota kelas eksperimen

n_2 = banyaknya anggota kelas kontrol

s = varians

s_1^2 = varians nilai *posttest* kelas eksperimen

s_2^2 = varians nilai *posttest* kelas kontrol

Kriteria yang digunakan adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{1-\alpha}$ derajat kebebasan daftar distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1-\alpha)$. Apabila varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$), maka statistik yang digunakan adalah statistik t' dengan rumus:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis H_0 jika

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dan terima H_0 , dengan $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$, $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$, $t_1 = t_{(1-\alpha)}(n_1-1)$, dan $t_2 = t_{(1-\alpha)}(n_2-1)$, sedangkan dk-nya masing-masing (n_1-1) dan (n_2-2) .

Keterangan:

t = uji kesamaan dua varians

\bar{x}_1 = rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol

n_1 = banyaknya anggota kelas eksperimen

n_2 = banyaknya anggota kelas kontrol

s_1^2 = varians nilai *posttest* kelas eksperimen

s_2^2 = varians nilai *posttest* kelas kontrol

(Sudjana, 2005:243)

Penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan bantuan SPSS versi 22 yaitu :

1. Masukkan identitas sekolah pada variabel 2 masukkan nilai dari masing-masing SD. Buka *variabel view*, desimal diubah menjadi angka 0. Pada label ditulis variabel 1 “Nilai”, variabel 2 dengan “Kelas” value isi dengan identitas sekolah.
2. Pilih menu *analyze – compare means – independent sample t test*.

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dilihat pada *Equal Variance Assumed* (Sujarweni, 2015: 99). Penggunaan uji *independent sample t-test* berdasarkan data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang berdistribusi normal.

3.8.2.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji peningkatan hasil belajar atau *N-Gain* didapatkan melalui perbandingan selisih skor tes awal dan tes akhir dibagi selisih SMI dan tes awal. Perhitungan nilai *N-Gain* diperlukan guna melihat peningkatan hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan yaitu menerapkan model *Course Review Horay*. Penelitian ini menggunakan *N-Gain* dengan rumus berikut ini:

$$N-Gain = \frac{Skor Postes - Skor Pretes}{SMI - Skor Pretes}$$

(Lestari dan Yudhanegara 2017:235)

Dari rumus di atas, maka nilai *N-Gain* antara 0 dan 1. Kriteria nilai *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N-Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah

(Lestari 2017:235)

Hasil analisis *pretest* yang telah dilakukan memperlihatkan mengenai kemampuan awal kedua kelompok sama, oleh karena itu guna membuktikan bahwa adanya peningkatan pada kedua kelompok, peneliti menggunakan data gain atau *N-Gain*.

3.8.2.5 Analisis Deskriptif Penerapan Model *Course Review Horay*

Data deskriptif pada penelitian ini merupakan data pendukung meliputi lembar observasi pengamatan aktivitas siswa pembelajaran IPA menggunakan analisis data deskriptif bentuk persentase. Data yang diperoleh kemudian diubah menjadi persentase dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum yang ditetapkan

100 : bilangan tetap

(Purwanto, 2013: 102)

Berdasarkan hasil perhitungan persentase penerapan model *Course Review Horay* dikonversi ke dalam tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Presentase Penerapan Model *Course Review Horay*

Persentase	Kriteria
$75\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < \text{Skor} \leq 75\%$	Baik
$25\% < \text{Skor} \leq 50\%$	Cukup Baik
$0\% < \text{Skor} \leq 25\%$	Kurang Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret di SDN Gugus Wolter Monginsidi tepatnya SDN 1 Sarirejo siswa kelas V sebagai kelas eksperimen dan SDN 3 Sarirejo sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini mengkaji beberapa hal, diantaranya yaitu : 1) hasil belajar kognitif siswa; 2) analisis data awal berupa uji normalitas, dan uji homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) analisis data akhir berupa uji normalitas, dan uji homogenitas nilai *posttest*, uji perbedaan rata-rata data *posttest* dalam pengujian hipotesis, serta uji n-gain pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; 4) analisis deskriptif data penelitian; dan 5) deskripsi proses pembelajaran.

4.1.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret melalui hasil belajar kognitif berupa data nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* digunakan mengukur kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, dan nilai *posttest* diperoleh setelah diberikan perlakuan yang berfungsi menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis. Penerapan model CRH berbantuan media konkret dikelas

eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

No	Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1.	Jumlah Siswa	38	30	38	30
2.	Rata-rata	61,37	60,87	72,66	82,50
3.	Nilai Tertinggi	80	83	93	97
4.	Nilai Terendah	30	40	40	50

Berdasarkan hasil tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas kontrol maupun kelas eksperimen hampir sama. Terbukti rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 61,37 dan kelas eksperimen sebesar 60,87. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model, hasil *posttest* kedua kelas tersebut terdapat selisih rata-rata yang cukup tinggi. Hasil nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 72,66, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 82,50. Hal tersebut membuktikan, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil persentase ketuntasan belajar nilai *posttest* di kelas eksperimen dari 33% mengalami kenaikan 54% menjadi 87%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar nilai *pretest* di kelas kontrol sebesar 37%, kemudian mengalami kenaikan hasil *posttest* sebesar 24% menjadi 60%.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review*

Horay berbantuan media konkret lebih tinggi dibandingkan pembelajaran di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

4.1.2 Analisis Data Awal

4.1.2.1 Uji Normalitas Data *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Uji normalitas berfungsi guna mengetahui data hasil belajar pada muatan pelajaran IPA berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normal atau tidaknya nilai *pretest* melalui rumus uji *Liliefors* dengan hipotesis uji H_0 data berdistribusi normal, H_a data berdistribusi tidak normal dengan taraf signifikan 5% yakni $\alpha = 0,05$. Penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan antara lain jika $\text{sig.} > 0,05$ berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig.} < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas nilai *pretest* siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Nilai Eksperimen	.106	30	.200 [*]	.961	30	.325
	Nilai Kontrol	.121	38	.170	.912	38	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.2, maka diperoleh perhitungan hasil uji normalitas yaitu kelas kontrol $\text{sig.} = 0,170$, dan kelas eksperimen dengan $\text{sig.} = 0,200$.

Menurut Siregar (2015:167), menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang sudah dilakukan terdapat kedua kelas tersebut berdistribusi normal yakni kelas kontrol ($0,170 > 0,05$) dan kelas eksperimen ($0,200 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas Data *Pretest*

Uji Homogenitas berfungsi guna mengetahui data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians data yang sama atau tidak. Apabila kedua kelas tersebut memiliki varians data yang sama, maka data dinyatakan bersifat homogen. Pengujian homogenitas penelitian ini menggunakan uji ANOVA bantuan SPSS versi 22. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ yakni jika nilai Sig. $> 0,05$ berarti H_0 diterima atau data memiliki varians sama. Apabila Sig. $<0,05$ berarti H_0 ditolak atau data mempunyai varians tidak sama. Hasil uji homogenitas kedua kelas tersebut dengan menggunakan data *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas data *pretest* kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest IPA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.719	1	66	.399

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji homogenitas data *pretest* kedua kelas tersebut yaitu nilai signifikansi 0,399. Maka diperoleh bahwa kriteria taraf signifikansi 0,05, sehingga pengambilan keputusan uji homogenitas yakni Sig.

0,399 > 0,05. Analisis data tersebut, disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

4.1.3 Analisis Data Akhir

4.1.3.1 Uji Normalitas Data *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan setelah diberikan perlakuan menggunakan model tertentu. Uji normalitas berfungsi guna mengetahui data nilai hasil belajar pada muatan pelajaran IPA berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas dengan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan program komputer SPSS versi 22. Kriteria pengujian pada rumus tersebut yakni apabila sig. > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga hipotesis yang didapatkan H_0 = data berdistribusi normal, dan apabila sig. < 0,05 maka H_a diterima dengan hipotesis H_a = data berdistribusi tidak normal dengan ketentuan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas nilai *posttest* siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Nilai Eksperimen	.125	30	.200 [*]	.925	30	.037
	Nilai Kontrol	.103	38	.200 [*]	.952	38	.103

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji normalitas kelas kontrol yakni Sig.0,200 dengan n = 38, taraf $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa (0,200 > 0,05), sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen yakni sig. 0,200 dengan n = 30, taraf $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas membuktikan bahwa ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang diartikan data berdistribusi normal sehingga disimpulkan bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Homogenitas Data *Posttest*

Uji Homogenitas berfungsi guna mengetahui data *posttest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians data yang sama atau tidak. Pengujian homogen atau tidaknya pada data nilai *posttest* menggunakan uji ANOVA dengan bantuan program komputer SPSS versi 22. Kriteria yang digunakan yaitu Taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ yakni jika nilai Sig $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji homogenitas kedua kelas tersebut dengan menggunakan data *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas data *posttest* kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest IPA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.609	1	66	.438

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji homogenitas yang diperoleh dikelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu Sig. 0,438. Kriteria pengujian dapat terpenuhi dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ yakni nilai didapatkan Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji homogenitas kedua kelas tersebut yaitu Sig. $0,438 > 0,05$, maka H_0 diterima atau mempunyai varians yang homogen atau sama.

4.1.3.3 Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji Hipotesis atau uji perbedaan dua rata-rata digunakan dalam mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample Test* berbantuan SPSS versi 22. Sujarweni (2015:99) pengambilan keputusan uji hipotesis yakni apabila $\text{Sig. } t_{\text{hitung}} > 0,05$ berarti H_a diterima. Sedangkan $\text{Sig. } t_{\text{hitung}} < 0,05$ berarti H_a ditolak. Kriteria uji hipotesis yakni $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil t_{tabel} pada distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $dk = 30 + 38 - 2 = 66$. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Berikut hasil uji *Independent Sample T-Test* data nilai *posttest* :

Tabel 4.6 Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,609	,438	3,142	66	,003	9,842	3,132	3,589	16,095
	Equal variances not assumed			3,180	64,727	,002	9,842	3,095	3,661	16,024

Berdasarkan tabel 4.6, maka diperoleh hasil t_{hitung} yakni 3,142 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , sehingga didapatkan $dk = 66$ dan $t_{\text{tabel}} 1,997$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,142 > 1,997$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembelajaran dengan model CRH berbantuan media konkret lebih efektif daripada model

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

4.1.3.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui meningkatnya rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data peningkatan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas V pada pembelajaran IPA disajikan dalam diagram di bawah ini:

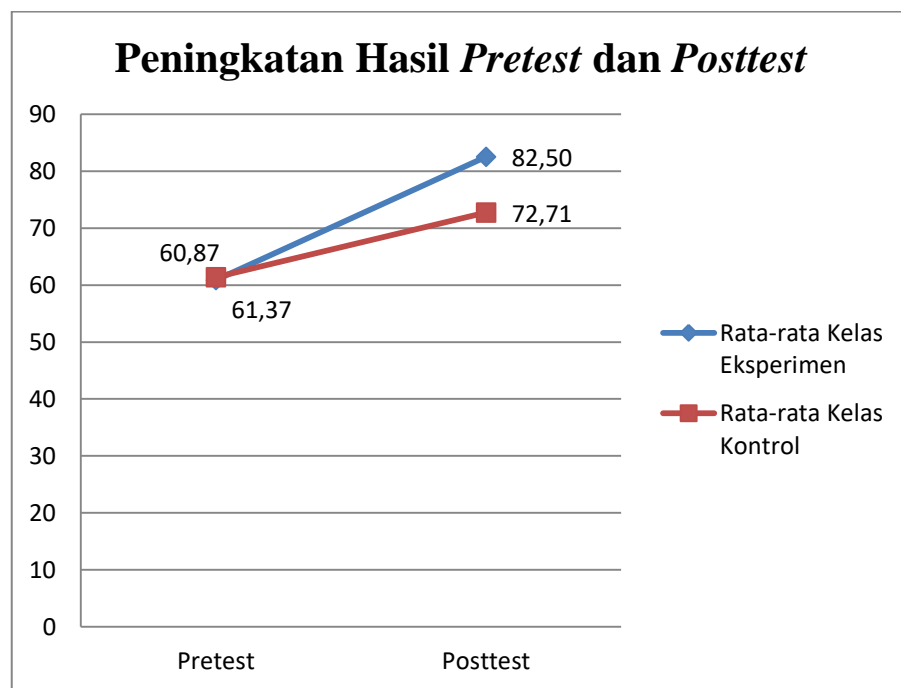


Diagram 4. 1 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi

Berdasarkan diagram 4.1, maka diperoleh bahwa kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama. Terbukti pada hasil rata-rata nilai siswa ketika *pretest* yang menunjukkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar 61,37, dan kelas eksperimen sebesar 60,87.

Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media konkret hasil belajar yang diperoleh dalam muatan pelajaran IPA siswa kelas V lebih meningkat dibandingkan pada siswa dikelas kontrol.

Penelitian ini melakukan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh pada hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi. Pengujian ini dilakukan pada saat sebelum diberi perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* dihitung dengan uji N-Gain berbantuan SPSS versi 22. Hasil perhitungan uji N-Gain pada kedua kelas tersebut yaitu :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai rata-rata		Nilai n-gain	Kriteria
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kontrol	61,37	72,66	0,29	Rendah
Eksperimen	60,87	82,50	0,55	Sedang

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pada nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* membuktikan terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yakni sebesar 60,87 meningkat menjadi 82,50. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,37 menjadi 72,66. Hal tersebut memperlihatkan meningkatnya hasil belajar. Kriteria pengujian yang diperoleh pada kelas eksperimen berada dikategori sedang sebesar 0,55, sedangkan kelas kontrol berada dikategori rendah sebesar 0,29. Hasil analisis pada perhitungan tersebut

disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

4.1.4 Analisis Deskriptif Hasil Observasi Penerapan Model *Course Review*

Horay

Model *Course Review Horay* yang digunakan oleh guru setiap pembelajarannya dilakukan penilaian. Hasil analisis penerapan model CRH berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Penerapan Model *Course Review Horay*

Kelas	Persentase Pertemuan ke-				Rata-rata
	1	2	3	4	
Eksperimen	72%	81%	89%	94%	84%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terbukti terdapat peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang menerapkan model *Course Review Horay* dikelas eksperimen. Pertemuan pertama memiliki presentase sebesar 72%, pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 81%, pertemuan ketiga dengan peningkatan sebesar 89% dan pertemuan keempat presentase yang menerapkan model *Course Review Horay* meningkat menjadi 94%.

4.1.5 Deskripsi Proses Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga sekolah yaitu kelas V di SDN Gugus Wolter Monginsidi. Penentuan sekolah yang digunakan pada penelitian dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas, sehingga dapat ditentukan SDN Karangtengah sebagai kelas uji coba instrument, SDN 1 Sarirejo

sebagai kelas eksperimen, dan SDN 3 Sarirejo sebagai kelas kontrol. Pada kelas uji coba dilakukan kepada siswa yang sudah mendapatkan materi yang akan digunakan penelitian, sehingga peneliti mengambil kelas VI di SDN Karangtengah. Kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret, dan kelas kontrol menerapkan model yang biasa digunakan dengan model konvensional. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum diberikan materi maka dilaksanakan *pretest* terlebih dahulu, sedangkan pertemuan terakhir setelah pembelajaran diberikan *posttest*.

Penerapan model *Course Review Horay* digunakan pada kelas eksperimen. Penggunaan metode saat pembelajaran meliputi metode diskusi, ceramah, percobaan, pengamatan, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan diawali salam, membaca doa terlebih dahulu, menyanyikan lagu nasional bersama-sama, melakukan tepuk PPK dan melakukan presensi. Kemudian guru melakukan literasi melalui pemberian kesempatan siswa membaca buku yang sudah disediakan didalam kelas. Guru memberikan apersepsi terkait materi untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya guru memberitahukan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini dimulai dengan guru mendemonstrasikan materi bersama siswa dengan bantuan media konkret. Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok beranggota 4-5 siswa. Siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan percobaan dengan bimbingan guru. Siswa terlihat sangat tertarik dan antusias dengan bertanya mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan LKPD kepada siswa,

siswa bersama dengan kelompoknya mengerjakan LKPD tersebut. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan kelompok maju didepan kelas untuk presentasi hasil diskusi. Setiap anggota mendapatkan bagian untuk menjelaskan, sehingga siswa menjadi memahami materi yang dipelajari. Kelompok lain ikut menanggapi dengan bertanya kepada kelompok yang maju presentasi. Guru memperkuat pemahaman siswa dengan menanggapi hasil presentasi. Tahap selanjutnya untuk menguji pemahaman siswa, guru memberikan kuis. Sebelum membacakan kuis, guru memberitahu ketentuan dalam pelaksanaan kuis. Siswa membuat kotak pada lembar kertas yang sudah disediakan oleh guru dengan diberikan nomor dalam setiap kotaknya. Soal dibacakan secara acak guna melatih konsentrasi siswa. Siswa mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya dan jawaban dituliskan dalam kotak sesuai nomor soal yang dibacakan guru. Bagi kelompok yang jawabannya benar maka berteriak “Horee” atau menyanyikan yel-yelnya. Setiap kelompok dengan sangat antusias berlomba untuk mendapatkan nilai tertinggi. Guru memberikan reward untuk kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Kesimpulan materi dilakukan bersama oleh guru dan siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan tugas rumah dan soal evaluasi. Kemudian berdoa bersama dan ditutup dengan salam oleh guru.

Penerapan model konvensional dikelas kontrol yang biasa digunakan guru. pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Kegiatan proses pembelajaran di kelas kontrol diawali dengan salam, berdoa bersama, melakukan presensi, dan menyanyikan lagu nasional. Kemudian

guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan. Guru melakukan percobaan didepan kelas, siswa mengamati yang dilakukan oleh guru. Setelah itu siswa mengerjakan lembar kerja dengan berkelompok. Perwakilan siswa maju untuk memaparkan hasil diskusi. Guru memberikan simpulan dari materi yang telah dipelajarinya, kemudian memberikan soal evaluasi. Pembelajaran berakhir dengan berdoa dan ucapan salam.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dengan mengkaji mengenai pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan pada penelitian ini terdiri atas nilai *pretest*, dan *posttest* hasil belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen. Implikasi hasil penelitian terdiri dari implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

4.2.1.1 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dikelas kontrol maupun eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* kedua kelas pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas, dan homogenitas. Hasil rata-rata *pretest* hampir sama yaitu kelas kontrol sebesar 61,37 dan kelas eksperimen sebesar 60,87. Uji normalitas pada hasil *pretest* menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 5% yaitu $\alpha = 0,05$ melalui kriteria apabila nilai Sig. > $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima atau berdistribusi normal (Siregar,

2015:167). Hasil uji normalitas pada kelas kontrol yaitu 0,170 lebih besar daripada 0,05 ($0,170 > 0,05$) dan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas pada nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji ANNOVA dengan bantuan SPSS versi 22. Uji Homogenitas yang diperoleh pada kedua kelas tersebut yaitu nilai signifikansi 0,399. Maka diperoleh kriteria taraf signifikansi 0,05 dengan pengambilan keputusan uji homogenitas yakni Sig. $0,399 > 0,05$. Hasil kedua kelas tersebut mempunyai varians data yang homogen atau sama. Pengujian yang telah dilakukan penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas yang menandakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2015:107) Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan guna mencari pengaruh dari perlakuan tertentu dengan kondisi yang terkendali. Penelitian ini melakukan pengontrolan variabel berupa materi pembelajaran, jumlah pertemuan, dan tempat sekolah yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak empat kali pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui mengontrol variabel untuk meminimalisir gangguan selama pembelajaran saat perlakuan dilaksanakan, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar IPA dikelas eksperimen yang menerapkan perlakuan berupa model *Course Review Horay* berbantuan media konkret bukan disebabkan variabel pengganggu.

4.2.1.2 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dikelas kontrol maupun eksperimen setelah diberikan perlakuan. Rata-rata pada hasil belajar nilai *posttest* antara kedua kelas tersebut mempunyai perbedaan nilai yang cukup tinggi. Hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 72,66 dan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,50. Hasil *posttest* yang didapatkan kedua kelas tersebut membuktikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pengujian normalitas penelitian ini hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 0,200 dan kelas eksperimen sebesar 0,200. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig > $\alpha=0,05$ artinya H_0 diterima atau berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, maka disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji ANNOVA dengan bantuan SPSS versi 22. Uji Homogenitas yang diperoleh yakni nilai signifikansi sebesar 0,438 menunjukkan bahwa ($0,438 > 0,05$) maka H_0 diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret, dan kelas kontrol menerapkan model konvensional. Kegiatan *posttest* dilakukan pada saat akhir pertemuan setelah diberikan perlakuan. Model pembelajaran *CRH* adalah model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan karena setiap siswa menjawab benar maka diwajibkan berteriak

“hore!” atau yel-yel lainnya yang telah ditentukan. (Kurniasih dalam Sumiani, dkk. 2018: 90).

Menurut Armi menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu : 1) siswa ikut berperan aktif, 2) sikap kerjasama dan kemampuan siswa menjadi terlatih, 3) interaksi dan suasana belajar yang tidak membosankan, 4) melatih siswa mengenai tujuan hubungan sosial yang berdampak pada prestasi akademik (Made, 2014: 5).

Pembelajaran kelas eksperimen menerapkan model *Course Review Horay* dengan suasana belajar yang produktif dengan saling berinteraksi dan bertukar pikiran antara siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan pembelajaran ini melatih untuk berpikir kritis, inovatif, serta kreatif. Perubahan yang terjadi bukan hanya siswa, melainkan juga guru mengalami perubahan berupa meningkatnya ketrampilan mengajar pada pembelajaran. Peningkatan keterampilan guru dalam memberikan contoh untuk memperjelas masalah, bertanya, maupun menanggapi kelompok lain. Guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan keaktifan siswa, tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis (Setyaningsih, 2014:125).

4.2.1.3 Keefektifan Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar IPA

Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret menggunakan uji hipotesis. Pengujian ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Pengambilan keputusan dengan kriteria uji hipotesis ini yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sujarweni, 2015:99). Berdasarkan uji *t-test* diperoleh hasil t_{hitung}

sebesar 3,058 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} , maka didapatkan $dk = 66$ dan $t_{tabel} 1,997$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,142 > 1,997$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

Model *Course Review Horay* dalam pembelajaran melibatkan keaktifan siswa yang menimbulkan sikap positif bagi siswa seperti melatih kerjasama, kejujuran, percaya diri, menerima adanya perbedaan yang dimiliki antar siswa, dan kemampuan berpikir siswa menjadi berkembang. Pemberian materi oleh guru dibantu dengan media konkret, sehingga membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran ini dilakukan melalui dua arah yakni siswa dengan guru terjalin komunikasi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cain (1993:3) tentang hakikat IPA sebagai sikap ilmiah yang mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang fenomena alam dan fisik yang terjadi dari pengetahuan yang didapatkannya. Siswa juga dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungannya.

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret didukung oleh teori konstruktivisme yang berkaitan dengan teori piaget. Teori piaget menjelaskan bahwa usia 7-11 tahun siswa berada

di tahapan operasional konkret. Pada tahapan ini siswa memulai memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi pada benda-benda yang ada dilingkungan sekitar dengan dibantu dengan benda konkret (Rifa'i, 2016:32). Teori ini digunakan untuk menentukan proses pembelajaran SD terutama pada pelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Mariana, 2018:192). Proses pembelajaran di sekolah berperan dalam membantu siswa untuk berkembang menjadi pemikir yang kritis dan kreatif terutama jika guru dapat memfasilitasinya melalui kegiatan belajar yang efektif. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok dengan dilakukan pengujian pemahaman (Mediatati, 2016:114). Pemahaman pada suatu materi dalam pembelajaran dengan mengkonstruksi pengetahuan pada pengalaman yang dialami melalui bantuan benda konkret yang membuat siswa mengingatnya menjadi lebih lama.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* dikelas eksperimen dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa, sehingga potensi dan prestasi akademik siswa menjadi meningkat. Pembelajaran yang diberikan juga menjadi bermakna, karena siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini kegiatan belajarnya berpusat pada siswa. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan menjadikan siswa lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat memupuk minat siswa dalam belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Model *Course Review Horay* menerapkan cara belajar dan mengajar yang menekankan pemahaman materi yang telah dipelajari dengan menyelesaikan soal. Model ini bukan hanya belajar mengenai akademik dan ketrampilan, akan tetapi melatih siswa dalam mencapai dengan tujuan terjadinya suatu hubungan sosial yang nantinya dapat berpengaruh pada prestasi akademik. Pembelajaran yang dilakukan pada model ini memiliki kestrukturatan tugas, tujuan, dan penghargaan yang menimbulkan perilaku saling ketergantungan positif bagi sesama siswa, menerima adanya perbedaan, serta berkembangnya ketrampilan bekerjasama. Kondisi ini berkontribusi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga akhirnya siswa mencapai hasil yang maksimal (Ritonga dan Tanjung, dalam Suheria, dkk. 2019: 67).

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret menunjukkan adanya hasil belajar yang meningkat. Model ini digunakan oleh kelas eksperimen yang memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Terbukti dari hasil uji N-Gain yang diperoleh kelas eksperimen berada dikriteria sedang sebesar 0,55, sedangkan kelas kontrol berada dikriteria rendah sebesar 0,29. Hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan meskipun kriterianya sedang, dan diperkuat dengan data nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* kelas kontrol. Maka diperoleh solusi bahwa penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

Penelitian yang mendukung pada penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Asih Suryani, Maulana, & Julia (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Course Review Horay* (CRH) terhadap Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan CRH lebih baik daripada pendekatan konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *gain* pada kedua kelas, yakni kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,691 dan kelas kontrol mendapatkan nilai 0,044.

Penelitian oleh Arifatun Nahar, Dwi Sulistyaningsih, & Eko Andy Purnomo (2016) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga Kelas VII”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dengan pendekatan kontekstual lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hal tersebut terbukti dari hasil uji banding yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,56 > 1,685$).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramon Muhandaz, Ovi Trisnawita, dan Risnawati (2018) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru”. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep siswa yang belajar menerapkan model pembelajaran CRH dengan siswa yang belajar dengan model konvensional. Perbedaan yang

signifikan ini ditunjukkan pada uji hipotesis dengan uji t-test yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,733 > 2,007$).

Penelitian oleh Nur Hanifah, Endang Wahyudiana, & Fahrurozi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan model *Course Review Horay* sebesar 74,96 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata skor *posttest* sebesar 63,79.

Penelitian oleh Nym. Ayu Putri Lestari, I Km. Sudarma, & I Gst. Ngurah Japa (2016) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD”. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Penelitian ini dilakukan oleh Kadek Novita Yanthi, Mg. Rini Kristiantari, DB.Kt.Ngr. Semara Putra (2017) yang berjudul “Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbasis Media *Audio Visual* terhadap Penguasaan Kom-Petensi Pengetahuan IPA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata kelompok eksperimen yakni 82.41 dan kelompok kontrol yakni 70.48.

Penelitian internasional yang dilakukan oleh Qaisara Parveen (2012) yang berjudul “*Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*”. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control*

group design, dengan jenis penelitian eksperimen semu. Desain ini dipilih karena dapat mengontrol banyak variabel yang mempengaruhi validitas eksternal dan internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol, nilai t yang dihitung (8,07) signifikan pada tingkat 0,05 karena jauh lebih tinggi dari nilai kritis 2,03. Oleh karena itu, terbukti bahwa kedua kelompok yang dihitung memiliki perbedaan pada hasil belajar *posttest*.

Penelitian oleh Robyn M. Gillies (2014) yang berjudul “*Cooperative Learning: Developments in Research*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif memperoleh dampak positif. Terbukti pada hasil meta analisis menunjukkan bahwa siswa memperoleh manfaat akademis dan sosial ketika melakukan kerjasama secara kooperatif daripada ketika bekerja secara individual.

4.2.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan hasil penelitian yang terdapat adanya keterkaitan pada harapan yang diinginkan. Implikasi penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi. Implikasi hasil penelitian ini terdapat tiga implikasi meliputi implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.2.2.1 Implikasi teoritis

Implikasi teoritis merupakan hasil penelitian antara teori yang diterapkan dan manfaatnya yang diharapkan memiliki keterkaitan. Penelitian ini

membuktikan bahwa model *Course Review Horay* berbantuan media konkret lebih efektif diterapkan pada muatan pelajaran IPA materi sifat-sifat dan perubahan wujud benda daripada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Hal tersebut ditunjukkan terdapat dampak pada penerapan model *Course Review Horay* yaitu adanya peningkatan hasil belajar, maupun aktivitas siswa. Model CRH ini membantu siswa dalam melatih sikap kerjasama, percaya diri, dan berfikir secara kritis dalam memecahkan masalahnya sendiri maupun kelompok. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi bertambah dengan pengalamannya yang dialaminya pada kegiatan pembelajaran sehingga sesuai dengan teori konstruktivisme yang dihubungkan dengan teori piaget.

Teori piaget mempunyai beberapa tahapan, namun tahapan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu tahap operasional konkret dengan umur 7-11 tahun. Tahapan ini terlihat dengan siswa mulai memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, memahami dan mengenal lingkungan disekitarnya. Siswa mendapatkan pengetahuan yang baru dengan dibantu melalui benda konkret yang terdapat pada kehidupan sehari-hari (Rifa'i, 2016:33). Penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media konkret tentunya membuat siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalamannya sendiri yang telah didapatkan pada setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini mendorong siswa mengembangkan pengetahuan yang didapatkan, sehingga pemikiran siswa menjadi lebih luas dan memunculkan sikap kritis dalam diri siswa. Penilaian yang diberikan oleh guru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat dan perubahan wujud benda yang menerapkan model *Course Review Horay* memiliki keterkaitan pada kegiatan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan percobaan dengan benda konkret berupa pensil, penghapus, botol, air, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan benda konkret berdampak pada sikap siswa dengan memunculkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi. Proses percobaan berlangsung membahas mengenai terjadinya perubahan wujud suatu benda yang dipraktikkan secara bersama dalam setiap kelompok membuat siswa menjadi terlatih untuk memiliki sikap kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah sehingga timbul rasa tanggungjawab pada diri siswa. Selain itu, pemberian kuis kepada siswa bertujuan untuk menguji pemahaman siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui kompetisi ini, karena siswa akan lebih lama dalam mengingat pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret efektif diterapkan pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat dan perubahan wujud benda serta sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang mengkaji penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media konkret dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis merupakan hubungan hasil penelitian dengan proses pembelajaran berikutnya dan hubungan antara hasil penelitian ini dengan manfaat

praktis yang diharapkan pada penelitian. Penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media konkret dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak untuk mempermudah siswa dalam memahami materi melalui kompetisi yang diadakan oleh guru. Proses kompetisi digunakan untuk menguji pemahaman siswa sehingga melalui model ini pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar, aktivitas siswa, melatih ketrampilan bekerja sama, serta berpikir kritis. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa secara optimal.

Penerapan model *Course Review Horay* memberikan dampak pada guru dalam mengembangkan ketrampilan mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Selain itu juga menambah referensi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media konkret dan peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

Penelitian ini juga berdampak bagi peneliti yakni memperoleh wawasan melalui pengalaman dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, serta meningkatkan kreativitas berpikir. Bagi pihak sekolah model pembelajaran kooperatif tipe CRH berbantuan media konkret ini memberikan kontribusi dalam memperbaiki proses belajar mengajar khususnya dalam muatan pembelajaran IPA maupun pembelajaran secara umum serta meningkatkan kualitas sekolah.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan keterkaitan hasil penelitian dengan gambaran jelas mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course*

Review Horay berbantuan media konkret. Hasil penelitian ini berdampak terhadap empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Penelitian ini memiliki implikasi pedagogis pada guru dan orang tua dikarenakan keduanya saling mendukung dalam menumbuhkan minat belajar IPA pada diri siswa. Pendampingan orangtua dalam belajar di rumah menimbulkan dampak positif pada siswa karena mendapatkan perhatian dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, dukungan yang diperoleh dari sekolah dengan guru menerapkan model *course review horay* berbantuan media konkret dalam proses pembelajaran IPA tentunya meningkatkan keaktifan siswa dan menyukai pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh siswa.

Dampak terhadap kompetensi kepribadian guru, meliputi guru menjadi tauladan yang baik bagi siswa dengan terbentuknya interaksi yang positif antara guru dan siswa. Dampak terhadap kompetensi professional, kemampuan guru dalam mendalami pembelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda melalui benda konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat mempermudah guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dampak terhadap kompetensi sosial, guru memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa, guru, kepala sekolah, ataupun orangtua siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Model *Course Review Horay* berbantuan media konkret lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal. Terbukti pada hasil uji *t-test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,142 > 1,997$), mengartikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Keefektifan ini juga didukung oleh hasil uji N-gain kelas eksperimen 0,55 yang berkategori sedang, dan kelas kontrol 0,29 yang berkategori rendah. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,50, sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 72,66.

5.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media konkret pada pembelajaran IPA di SDN Gugus Wolter Monginsidi Kabupaten Kendal, maka peneliti menyarankan bahwa :

5.1.1 Penerapan model *course review horay* dalam pembelajaran, guru hendaknya melakukan persiapan terlebih dahulu dengan memahami materi yang akan diajarkan, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, serta menyiapkan soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman materi.

- 5.1.2 Penerapan model *course review horay* ini guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dengan mendorong siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, serta adanya interaksi dua arah sehingga menjadikan hubungan guru dengan siswa menjadi lebih dekat.
- 5.1.3 Siswa hendaknya lebih antusias dalam pembelajaran supaya suasana menjadi kondusif dan menyenangkan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. L., dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*. 3(2): 121. (P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Aryastuti, Ni Made dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 5(2):7.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Baharudin, & Esa, N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cain, S.E & Evans, J. M. 1990. *Sciencing, An Involvement Approach to Elementary Science Methods*. Columbus : Merrill Publishing Company
- Carin, A.A & Sund, R. B. 1993. *Teaching Science Throught Discovery*. Seventh Editon. Charles Merry Publishing Co. Ohio
- Dewi, N.M., dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 1(2):7.
- Dewi, N. P. I. C., dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas IV SD Di Gugus IV Kecamatan Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.3(2):59. (ISSN: 2613-9553).
- Dewi P, Tjokorda Istri Mirah Satya dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Bermediakan Audio Visual

- Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(2):146. (P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050).
- Faradita, Meirza N. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(2b): 191. (P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122).
- Farda, Ummu J., dkk. 2016. Validitas Pengembangan Bahan Ajar Ipa Bervisi SETS. *Journal of Primary Education*, 5(1) : 37-38. (p-ISSN 2252-6404 e-ISSN 2502-4515).
- Gillies, R. (2014). Cooperative Learning: Developments in Research. *International Journal of Educational Psychology*, 3(2):133. (ISSN: 2014-3591).
- Gull F., & Shehzad S. 2015 “*Effect of Coeoperative Learning on Students Academic Achievement*”. *Journal of Education and Learning*, 9(3). (pp . 246-255).
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____.2015. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanifah, Nur, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*. 1 (2): 8-9.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B. & Weil, M. 1996. *Model of Teaching*. Needham Heights : A. Simon & Schuster Company
- Kariadnyani, Kd. E. dkk. 2016. “Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1): 9.
- Karnanda, I Putu Yogi, dkk. 2016. “Pengaruh Metode *Course Review Horay* Berbantuan Media *By Design* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1):12.
- Kasmadi, dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitain Kuantitaif*. Bandung : Alfabeta.

- Kasna, Md Fandy Prasastha dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1): 9.
- Kharismawan dan Haryani. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbasis *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar”. *Journal Chemistry in Education*. Voume 4 Nomor 1. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, dkk. 2019. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Masalah Sosial Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Kelas IV SD. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 2(03). (E-ISSN: 2614-4093 dan P-ISSN: 2614-4085).
- Kusumahati, Meidian. 2014. Keefektifan Model *Course Review Horay* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Jurnal kependidikan Sekolah: Universitas Negeri Semarang*. 3 (2): 6.
- Laguador, Jake M. 2014. *Cooperative Learning Approach in an Outcomes Based Enviroment*. *Internasional Jurnal of Social Sciences, Art and Humanities*, 2 (2): 46. Philippines University.
- Lapatta, Jusman. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Sintuwu. *Jurnal kreatif online*, 7(3). (ISSN: 2354-614).
- Lestari dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lestari, Putri dkk. 2016. Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4 (1) :5-9.
- Mahanani, Eli P, dkk. 2013. Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan *Powerpoint* pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 2 (3) : 22. (ISSN NO 2252-6927).
- Mariana, Masita, dkk. 2018. Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif*, 8(2): 192.
- Mediatati, Nani, dkk. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan media Flipchart sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2). (ISSN: 113-121).
- Meganingtyas, Betty R., dkk. 2018. *The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result*

Reviewed From Learning Interest. International Journal of Educational Research Review, 4(2): 194.

Muhandaz, Ramon dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 1(2): 143. (p-ISSN:2621-7430 dan e-ISSN: 2621-7422).

Nahar, Arifatun.2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga Kelas VII. *Jurnal Unimus*, 3(1) : 55. (ISSN: 2339-2444).

Ningrum, Windi K.,2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, (2)2:216. (P-ISSN:2615-6148 dan E-ISSN:2615-7330).

Nurdin, Syafrudin dkk. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.

Nureva, dan Siska Wulandari. 2019. Pengaruh Model *Pembelajaran Course Review Horay (CRH)* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Iqra'*, 4 (1): 25. (P-ISSN: 2527-4449 dan E-ISSN: 2548-7892).

Parveen, Qaisara. 2012. *Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*". *International Education Studies*, 5(2):155-157. (ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039).

Peraturan Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 *tentang Wajib Belajar. sistem pendidikan nasional*.

_____. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 *tentang Tujuan Mata Pelajaran IPA*.

_____. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 *tentang Kurikulum 2013 SD/MI*. Sekretariat Negeri Republik Indonesia:Jakarta.

_____. 2015. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

_____. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.Sekretariat Negeri Republik Indonesia:Jakarta.

- _____. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah
- _____. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 tahun 2018 *tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Sekretariat Negeri Republik Indonesia: Jakarta.
- Pramadita, Anjar A., dkk. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(2): 37. (ISSN 2252-6927).
- Prameswari, Kd Krisna dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara. Vol.5 No.2. Hlm 8.
- Pranata, I Made. dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5 (2): 9.
- Pratama, G.H. Andika dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *CRH* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS". *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1) : 59. (P- ISSN: 2615-6148 E-ISSN: 2615-7330).
- Purwanto, Maryanto. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabgay, T. 2017. *The Effect of Using Cooperative Learning Method on Tenth Grade Students' Learning Achievement and Attitude towards Biology*. *International Journal of Instruction*, 11 (2): 274-276. (e-ISSN: 1308-1470).
- Rifa'i, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2016. *Psikologi pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Rikawati, Ni Wayan, dkk. 2017. Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dengan mengontrol motivasi berprestasi siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Kerambitan. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2): 8.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat : Indeks.

- Saprijono, Agus. 2015. *Coopertaive learning: Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta : pustaka belajar.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sari, Made Indrieta, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2): 9.
- Sari, N., dkk. 2019. Penerapan Model CRH Berbantuan Media Visual 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Materi IPA Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1): 3.
- Setyaningsih. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar dengan Metode *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Kelas VIII smp n 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3) : 125. (ISSN 2252-6544).
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E..2011. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudirman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheria, dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe *Course Review Horay* (CRH) dan *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X

- Pada Materi Redoks SMA Negeri 9 Palu. *J. Akademika. Kim.* 8(2): 67. (ISSN 2302-6030).
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Sumiani, Wayan dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education Technology*, 3 (2) : 90.
- Suryani, Asih, dkk. 2016. Pengaruh Pendekatan *Course Review Horay* (CRH) terhadap Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1):87-88.
- Suryawan, Ari, dkk. 2015. Pengembangan Instrumen *Performance Assessment* Praktikum Bervisi *SETS* Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains. *Journal of Primary Education*, 4(1) : 3-4. (ISSN 2252-6889).
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilo, A.B. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis SMP. *Journal of Primary Educational*.1(1):59. (ISSN 2252-6404).
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Widyanimade, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Saraswati 2 Denpasar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1):5.
- Yanthi, Kadek dkk. 2017. Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbasis Media *Audio Visual* terhadap Penguasaan Kom-Petensi Pengetahuan IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 5(1): 7-9.

Lampiran 1. Instrumen Pra Penelitian

INSTRUMEN PRA PENELITIAN

Hari/Tanggal :

Alamat Sekolah :

Narasumber :

Kelas :

Pertanyaan

1. Apa kurikulum yang digunakan?

Jawaban:

2. Dari mana sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

3. Berapa jumlah murid di kelas V?

Jawaban:

4. Metode apa yang guru gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban:

5. Media apa yang guru gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

6. Bagaimana kondisi secara umum siswa di kelas V ini?

Jawaban:

7. Apakah minat belajar siswa tinggi?

Jawaban:

8. Bagaimana prestasi belajar siswa?

Jawaban:

9. Adakah anak yang mengalami kesulitan belajar?

Jawaban:

10. Tindakan apa yang guru lakukan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Jawaban:

11. Mata pelajaran apakah yang paling banyak siswa nilainya belum tuntas atau dibawah KKM?

Jawaban:

12. Apa yang menjadi kendala membuat siswa belum mencapai KKM?

Jawaban:

13. Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban:

14. Bagaimana gambaran kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran IPA didalam kelas?

Jawaban:

15. Model apa yang digunakan dalam menyampaikan materi IPA?

Jawaban:

16. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi IPA?

Jawaban:

17. Apakah siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Jawaban:

18. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung sudah memadahi?

Jawaban:

19. Bagaimana strategi guru dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran?

Jawaban:

20. Bagaimana peran orangtua dalam membantu proses belajar anak?

Jawaban:

Guru Kelas V

Kendal,

2019

Pewawancara

NIP.

Bekti Widhi Astuti

NIM. 1401416385

**INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(PRA PENELITIAN)**

Nama Sekolah :
 Nama Narasumber :
 Muatan Pembelajaran :
 Kelas/ Semester :
 Hari/ Tanggal :
 Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan kriteria lembar pengamatan!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tampak sesuai kriteria pengamatan,

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup baik

Skor 1 = kurang baik

Aspek Penilaian	Kriteria		Skor			
			4	3	2	1
A. Kegiatan Pendahuluan	1	Melakukan apersepsi				
	2	Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran				
	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajaran.				
B. Kegiatan Inti	Penguasaan Materi Pelajaran					
	4	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.				
	5	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				
	Model/Pendekatan/Strategi					
	6	Memberikan pertanyaan pada siswa				
	7	Memancing siswa untuk bertanya				
	8	Menggunakan media/alat/bahan dan IT				
	9	Pengelolaan kelas				

	10	Penilaian proses belajar				
	11	Penilaian hasil belajar				
	12	Kepekaan sosial				
	13	Kepribadian				
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
	14	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
	15	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
C. Kegiatan Penutup	16	Melakukan refleksi dan membuat simpulan dengan melibatkan siswa.				
	17	Melakukan evaluasi pembelajaran				
	18	Melaksanakan tindak lanjut				
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kendal,
Pewawancara

2019

Bekti Widhi Astuti
NIM. 1401416385

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN

MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V

SDN GUGUS WOLTER MONGINSIDI

No	Variabel	Indikator	Sumber Data Instrumen	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Penggunaan Model <i>Course Review Horay</i> dalam Pembelajaran IPA	1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran serta memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab. 3. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajarinya. 4. Guru mendemostrasikan materi tentang sifat-sifat dan perubahan wujud benda.	Guru	a. Lembar observasi b. Catatan lapangan

		5. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.		
		6. Untuk menguji pemahaman, guru meminta siswa membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai selera masing-masing siswa.		
		7. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan.		
		8. Siswa yang jawabanya benar berteriak <i>horay</i> .		
		9. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah <i>horay</i> yang diperoleh.		
		10. Guru melakukan evaluasi.		
		11. Melakukan refleksi pembelajaran.		
		12. Melakukan tindak lanjut.		
2.	Hasil belajar muatan pelajaran IPA kelas V dengan model <i>Course</i>	1. Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas	Siswa	Tes Tertulis (<i>Pretest</i>) dan (<i>posttest</i>)
		2. Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda		

	<i>Review Horay</i>	(padat, cair, dan gas)		
		3. Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas		
		4. Menjelaskan perubahan wujud benda		
		5. Mengidentifikasi perubahan wujud benda		
		6. Menganalisis peristiwa perubahan wujud benda		
		7. Menjelaskan perbedaan peristiwa perubahan wujud.		
		8. Menunjukkan peristiwa mencair, membeku, dan menguap		
		9. Mengetahui perpindahan kalor		
		10. Menganalisis peristiwa mengembun		
		11. Menganalisis peristiwa menyublim		
		12. Menganalisis peristiwa mengkristal		
		13. Membandingkan proses perubahan wujud (mengembun, menyublim, dan mengkristal)		
		14. Memahami kalor mengubah suhu benda		

		15. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda		
		16. Mengetahui kalor mengubah suhu benda		
		17. Menyimpulkan pengaruh perubahan kalor		

Lampiran 3. Lembar Observasi Penerapan Model *Course Review Horay*

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*

BERBANTUAN MEDIA KONKRET PADA PEMBELAJARAN IPA

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sarirejo
 Nama Guru :
 Kelas/ Semester :
 Materi :
 Hari/ Tanggal :
 Pertemuan ke :
 Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tampak sesuai kriteria pengamatan!
3. Tulis skor dengan kriteria menurut Rusman (2014:98) sebagai berikut:
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	a. Siswa menanggapi apersepsi dengan antusias.		
		b. Siswa mengangkat tangan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan.		
		c. Siswa tertib saat kegiatan apersepsi.		

		d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2.	Menyimak materi yang disampaikan oleh guru	a. Siswa fokus pada penjelasan guru		
		b. Siswa menjaga ketenangan saat guru menjelaskan.		
		c. Siswa menanggapi saat guru memberikan pertanyaan.		
		d. Siswa bersikap sopan saat menanggapi maupun mengajukan pertanyaan.		
3.	Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.	a. Siswa mengangkat tangan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan.		
		b. Siswa bertanya sesuai materi.		
		c. Siswa bertanya untuk menggali informasi.		
		d. Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas.		
4.	Membentuk kelompok secara heterogen.	a. Siswa bersedia untuk dibentuk kelompok sesuai arahan guru.		
		b. Siswa tidak pilih-pilih teman saat pembentukan kelompok.		
		c. Siswa berinisiatif memposisikan diri pada kelompoknya tanpa arahan guru.		
		d. Siswa tetap kondusif saat pembentukan kelompok.		
5.	Membuat kotak sesuai dengan kebutuhan	a. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan.		
		b. Siswa membuat kotak sesuai dengan kebutuhan.		
		c. Siswa menomori kotak sesuai perintah guru.		

		d. Siswa mengumpulkan informasi.		
6.	Menyimak soal yang dibacakan oleh guru	a. Siswa mendengarkan guru saat membacakan pertanyaan.		
		b. Siswa tertib saat berdiskusi kelompok.		
		c. Siswa menjalankan tugas sesuai perannya.		
		d. Siswa mencatat jawaban didalam kotak yang sudah buat.		
6.	Berteriak 'Horee!' atau menyanyikan yel-yel apabila jawaban benar.	a. Siswa memberikan tanda <i>check list</i> (✓) pada jawaban benar, dan salah diisi tanda silang (x)		
		b. Siswa memperhatikan atau mendengarkan kelompok yang membacakan jawaban.		
		c. Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami.		
		d. Siswa berteriak 'horay' atau menyanyikan yel-yel.		
7.	Menyimak perhitungan nilai yang diperoleh.	a. Siswa menghitung tanda <i>check list</i> (✓) yang diperoleh pada lembar kotak.		
		b. Siswa memperhatikan guru saat menghitung nilai.		
		c. Siswa antusias saat perhitungan skor.		
		d. Siswa tetap kondusif, dan tidak gaduh.		
8.	Merefleksi kegiatan pembelajaran	a. Siswa berpartisipasi memberikan pendapat dalam menyimpulkan materi.		
		b. Siswa menyimpulkan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami.		
		c. Siswa menanggapi saat guru bertanya kesan dalam mengikuti		

		pembelajaran hari ini.		
		d. Siswa menjaga ketenangan, dan tetap bersikap sopan.		
Jumlah Total Skor				

Penskoran lembar pengamatan aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Maksimal} = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Skor Minimal} = 9 \times 0 = 0$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Skala Penilaian	Kriteria
$75 < \text{nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$50 < \text{nilai} \leq 75$	Baik
$25 < \text{nilai} \leq 50$	Cukup
$0 < \text{nilai} \leq 25$	Kurang

Kendal, Februari 2020
Observer,

Bekti Widhi Astuti
1401416385

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013
KELAS EKSPERIMEN**

**TEMA 7. PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN
SUB TEMA 1. PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN
PEMBELAJARAN 1**

Disusun untuk Penelitian Skripsi

Dosen Pembimbing: Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd.

Disusun Oleh :

Bekti Widhi Astuti

1401416385

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PENGALAN SILABUS KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Sarirejo
Kelas / Semester	: V (Lima)/ 2
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara..
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mapel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	1. Jujur 2. Mandiri 3. Teliti 4. Cermat 5. Bekerja sama 6. Bertanggung jawab 7. Disiplin	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah.	1. Sifat-sifat Benda 2. Informasi dari teks narasi 1. Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat	Penyampaian Tujuan 1. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: <i>“Pernahkah kamu mengamati benda-benda yang ada disekitarmu? Apakah benda-benda tersebut memiliki sifat dan wujud yang berbeda-beda atau sama?”</i> 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. 3. Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Demonstrasi Materi 4. Siswa mengamati bacaan mengenai cengkih. <i>(mengamati)</i>	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	6 x 35 menit	Maryanto, dkk 2017. <i>Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 7.</i> Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maryanto, dkk. 2017. <i>Buku Siswa</i>
		4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.			Non tes	Portofolio	Lembar portofolio		

kalimat efektif.				5. Siswa mencari informasi dari bacaan.					<i>SD/MI</i>
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		3.4.1 Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.		5. Siswa mencari informasi dari bacaan. <i>(mengumpulkan informasi)</i> 6. Siswa mencari keterkaitan antara cengkih dengan peristiwa kedatangan bangsa barat. <i>(mengumpulkan informasi)</i> 7. Siswa bergantian membaca teks tentang kedatangan bangsa barat.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda		<i>Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 2 Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</i>
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.		Pembagian Kelompok 8. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotaan 4-5 siswa secara heterogen. 9. Siswa membuat peta pikiran tentang kedatangan bangsa eropa. 10. Siswa mengamati peta pikiran yang telah dibuat.	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian unjuk kerja		
IPA		3.7.1 Menjelaskan			Tes	Tertulis	Pilihan		

3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.		sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.		11. Siswa melakukan analisis peta pikiran tentang kedatangan bangsa barat. 12. Siswa menyampaikan analisis didepan kelas. <i>(mengkomunikasikan)</i> Demonstrasi Materi 13. Siswa membaca teks sifat-sifat benda secara bergantian. <i>(mencoba)</i> 14. Siswa diminta mengamati benda konkret yang ada pada ruang kelas. <i>(mengamati)</i> 15. Siswa diminta mengkondisikan diri untuk duduk berkelompok sesuai intruksi guru. 16. Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan sifat-sifat benda. <i>(mengasosiasikan)</i> 17. Tiap kelompok			ganda		
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.		4.7.1 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.			Non tes	Produk	Rubrik penilaian produk		

				<p>berdiskusi menuliskan laporan hasil percobaan.</p> <p>Pengujian Pemahaman</p> <p>18. Siswa diminta membuat kotak sesuai kebutuhan, kemudian menomori kotak sesuai perintah guru. (<i>mandiri</i>)</p> <p>Pembacaan Soal</p> <p>19. Guru membaca soal, dan siswa menuliskan jawaban didalam kotak. (<i>cermat, teliti</i>)</p> <p>Diskusi Kelompok</p> <p>20. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru lalu menuliskan kotak yang telah dibuat.</p> <p>21. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p>					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

				<p>Berteriak Horee</p> <p>22. Siswa memberikan tanda <i>check list</i> (√), dan langsung berteriak “horee”.</p> <p>Penerimaan Reward</p> <p>23. Kelompok menerima <i>reward</i> yang diberikan oleh guru.</p>					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

Kendal, 3 Februari 2020

Kepala Sekolah
Sarirejo



Jumbani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19680105 199303 2 007

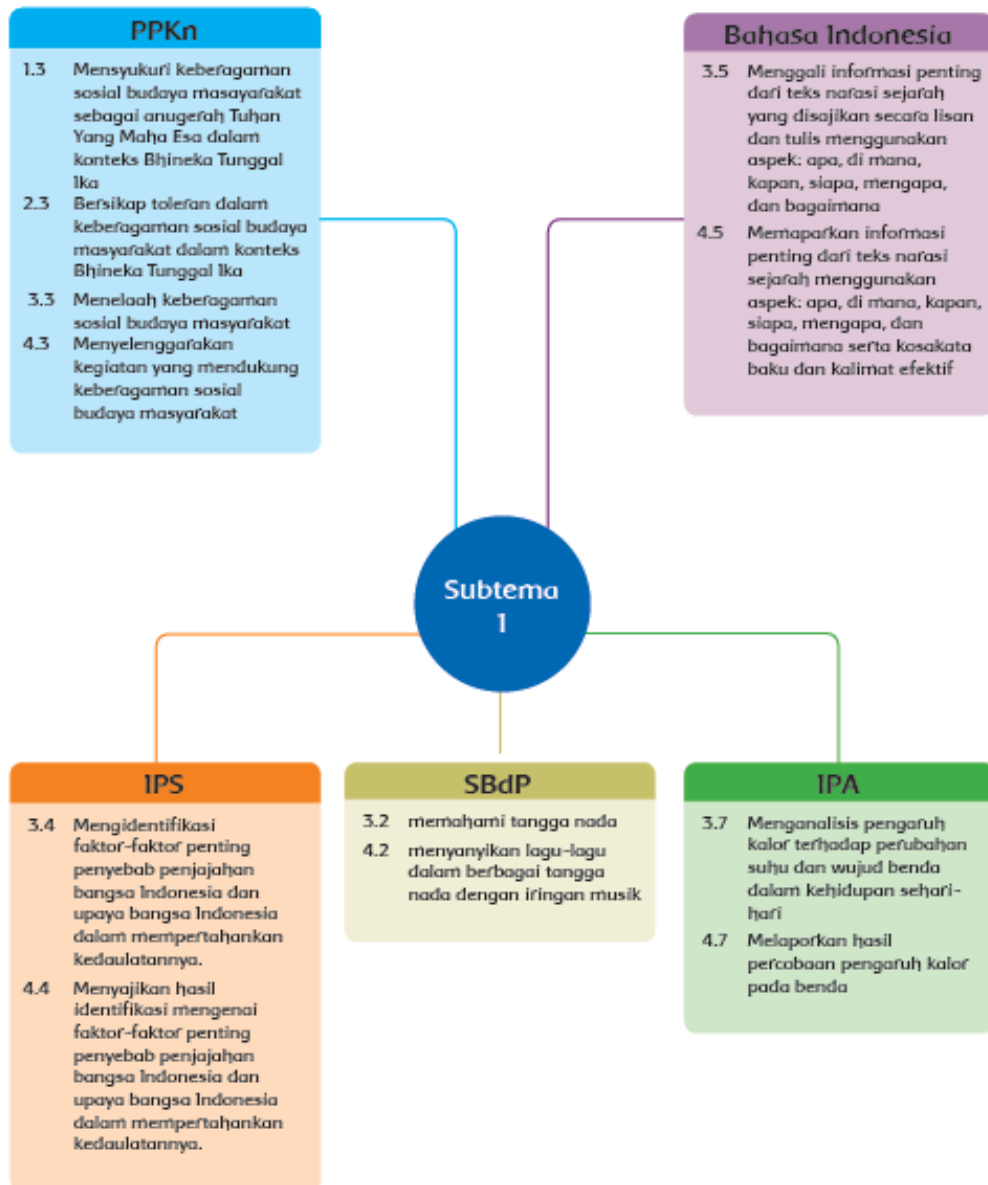
Guru Kelas V



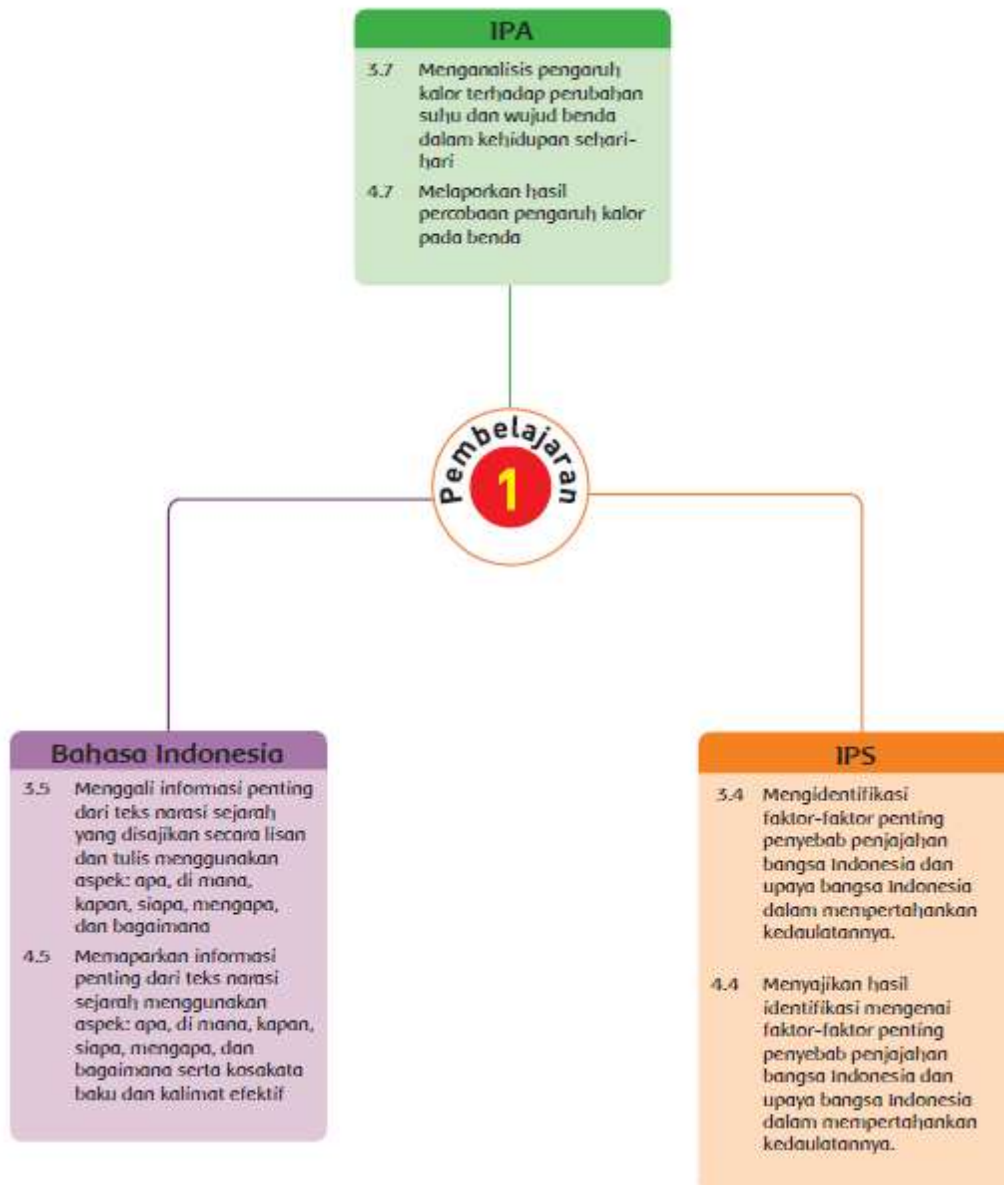
Tri Kartini P, S.Pd.

NIP. -

PEMETAAN KOMPETENSI DALAM SUBTEMA



PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU**

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Sarirejo
Kelas / Semester	: V (Lima)/ 2
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
1.	Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks	1. Jujur 2. Mandiri 3. Teliti	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah

	<p>narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>	<p>4. Cermat 5. Bekerjasama 6. Bertanggung jawab 7. Disiplin</p>	
	<p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.</p>		<p>4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.</p>
2.	<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>		<p>3.4.1 Mengidentifikasi latarbelakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.</p>
	<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan</p>		<p>4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.</p>

	kedaulatannya.		
3.	IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.		3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
			3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).
			3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks narasi “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah dengan tepat.
2. Dengan membaca teks narasi “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, siswa dapat menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah dengan kosakata baku.
3. Dengan membaca teks “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa eropa di Indonesia dengan benar.
4. Dengan membuat peta pikiran “Peristiwa Kedatangan bangsa Barat”, siswa dapat menjelaskan kedatangan bangsa eropa dengan kosakata baku yang tepat.
5. Dengan membaca teks “Sifat-sifat Benda”, siswa mampu menjelaskan sifat-sifat benda siswa wujud benda dengan benar.

6. Dengan melakukan percobaan menggunakan benda pensil, penghapus, gelas, air, ember, dan botol, siswa mampu menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan tepat.
7. Dengan melakukan percobaan menggunakan benda pensil, penghapus, gelas, air, ember, dan botol, siswa mampu menunjukkan sifat wujud benda dengan benar.
8. Dengan melakukan percobaan menggunakan benda pensil, penghapus, gelas, air, ember, dan botol, siswa mampu menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.

D. MATERI AJAR

Utama	Pengayaan	Remeidial	Ko-Kurikuler
1. Informasi penting dari teks narasi	1. Informasi penting dari teks narasi	1. Informasi penting dari teks narasi	Bersama orang tua, siswa mengamati wujud benda-
2. Peristiwa kedatangan bangsa eropa	2. Peristiwa masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda	2. Peristiwa kedatangan bangsa eropa	benda di sekitar, dan menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Sifat-sifat benda	3. Perubahan wujud benda	3. Sifat-sifat benda	

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan).
- b. Model Pembelajaran : *Course Review Horay*.
- c. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, Kompetisi dan ceramah.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

Maryanto, dkk. 2017. Buku Guru SD / MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Kelas 5 Tema 7. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maryanto, dkk. 2017. Buku Siswa SD / MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Kelas 5 Tema 7. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Media :

- a. Teks Bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”.
- b. Teks Bacaan “Sifat-Sifat Benda”.
- c. Benda konkret : Pensil, penghapus, gelas, air, ember, botol, dan balon.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Salah satu siswa memimpin doa. (<i>beriman, bertakwa</i>) 3. Siswa bersama guru menyanyikan lagu nasional. (<i>cinta tanah air</i>) 4. siswa bersama guru melakukan tepuk PPK. 5. Siswa melakukan pembiasaan literasi dengan membaca buku yang disukai. (<i>gemar membaca</i>) 6. Guru melakukan presensi kehadiran siswa 7. Pengondisian kelas. <p>Penyampaian Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: “Pernahkah kamu mengamati benda- 	10 Menit

	<p><i>benda yang ada disekitarmu? Apakah benda-benda tersebut memiliki sifat dan wujud yang berbeda-beda atau sama?"</i></p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.</p> <p>10. Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.</p>	
Inti	<p>Demonstrasi Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati bacaan mengenai cengkih. (<i>mengamati</i>) 2. Siswa mencari informasi dari bacaan. (<i>mengumpulkan informasi</i>) 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab. 4. Siswa mencari keterkaitan antara cengkih dengan peristiwa kedatangan bangsa barat. (<i>mengumpulkan informasi</i>) 5. Siswa bergantian membaca teks tentang kedatangan bangsa barat. 6. Siswa membuat peta pikiran tentang kedatangan bangsa eropa. <p>Pembagian Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotaan 4-5 siswa secara heterogen. 8. Siswa mengerjakan LKPD 1. (<i>mencoba</i>) 9. siswa memaparkan hasil diskusi. (<i>mengomunikasikan</i>) 10. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan. 11. Siswa mengamati peta pikiran yang telah 	190 Menit

	<p>dibuat.</p> <p>12. Guru membagikan LKPD 2. (<i>mencoba</i>)</p> <p>13. Siswa melakukan analisis peta pikiran tentang kedatangan bangsa barat.</p> <p>14. Siswa menyampaikan analisis didepan kelas. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>Demonstrasi Materi</p> <p>15. Siswa membaca teks sifat-sifat benda secara bergantian. (<i>mencoba</i>)</p> <p>16. Siswa diminta mengamati benda konkret yang ada pada ruang kelas. (<i>mengamati</i>)</p> <p>17. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai sifat-sifat benda yang ada disekitar lingkungan. (<i>menanya, mengumpulkan informasi, percaya diri</i>)</p> <p>18. Siswa diminta mengkondisikan diri untuk duduk berkelompok sesuai intruksi guru.</p> <p>19. Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD 3. (<i>mengolah informasi, bekerja sama</i>)</p> <p>20. Perwakilan kelompok yang ditunjuk membacakan hasil diskusinya. (<i>mengomunikasikan</i>)</p> <p>21. Kelompok lain menanggapi kelompok presentasi. (<i>percaya diri</i>).</p> <p>22. Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan sifat-sifat benda. (<i>mengasosiasikan</i>)</p> <p>23. Guru memberikan LKPD.</p> <p>24. Tiap kelompok berdiskusi menuliskan</p>	
--	--	--

	<p>laporan hasil percobaan.</p> <p>25. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk memaparkan didepan kelas. (<i>mengomunikasikan</i>)</p> <p>26. Guru memberikan konfirmasi dari pendapat siswa.</p> <p>Pengujian Pemahaman</p> <p>27. Guru menjelaskan kuis yang akan siswa lakukan untuk dilakukan penilaian secara berkelompok.</p> <p>28. Siswa diminta membuat kotak sesuai kebutuhan, kemudian menomori kotak sesuai perintah guru. (<i>mandiri</i>)</p> <p>Pembacaan Soal</p> <p>29. Guru membaca soal, dan siswa menuliskan jawaban didalam kotak. (<i>cermat, teliti</i>)</p> <p>Diskusi Kelompok</p> <p>30. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru lalu menuliskan kotak yang telah dibuat.</p> <p>31. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>32. Siswa memberikan tanda <i>check list</i> (✓), dan langsung berteriak “horee”.</p> <p>33. Nilai siswa dihitung berdasarkan jawaban yang benar dan banyak berteriak <i>horay</i>. (<i>Konfirmasi</i>)</p> <p>Penerimaan Reward</p> <p>34. Kelompok menerima <i>reward</i> yang</p>	
--	---	--

	diberikan oleh guru.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi pembelajaran bersama siswa. 2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. (<i>jujur</i>) 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. 5. Guru memberikan informasi rencana pembelajaran berikutnya. 6. Siswa menyanyikan lagu daerah. (<i>cinta tanah air</i>) 7. Salah satu siswa memimpin doa. (<i>beriman, bertakwa</i>) 	

H. PENILAIAN

No.	Muatan Pembelajaran	Jenis Ketrampilan	Penilaian		
			Teknik	Jenis	Bentuk
1.	Bahasa Indonesia	Sikap	Non tes	Observasi	Rubrik
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda
		Ketrampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik
2.	IPS	Sikap	Non tes	Observasi	Rubrik
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda
		Ketrampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik
3.	IPA	Sikap	Non tes	Observasi	Rubrik
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda
		Ketrampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik

Kendal, 3 Februari 2020



Guru Kelas V

Tri Kartini P, S.Pd.

NIP. -

Lampiran 1**BAHAN AJAR**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Bahan Ajar
1	2	3	4
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah	Informasi penting teks narasi sejarah
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa,	4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	

	dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.		
IPS	3.5 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.5.1 Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.	Teks peristiwa kedatangan bangsa barat
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.	
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Sifat wujud benda
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.2 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

MATERI UTAMA

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.

a. Adanya keinginan mencari kekayaan (gold)



Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (gold). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk

industri obat-obatan dan bumbu masak.

b. Adanya keinginan menyebarkan agama (gospel)



Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap

sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.

c. Adanya keinginan mencari kejayaan (glory)



Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (glory). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba

untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.

d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi



Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

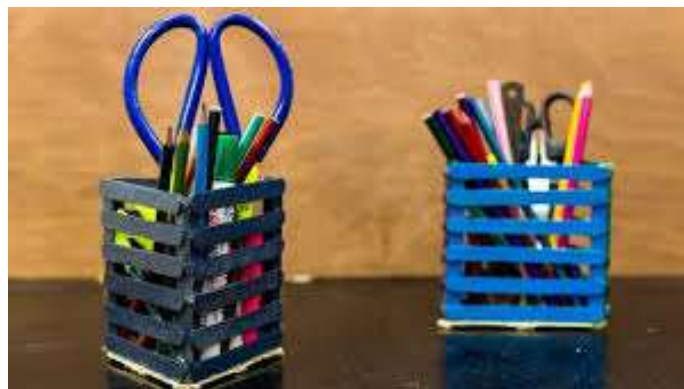
- 1)Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2)Ditemukannya mesin yang digunakan untuk persenjataan.

Sifat-Sifat Benda

Benda-benda yang ada di sekitar kita digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiganya memiliki sifat yang berbeda. Mengapa kamu perlu mengetahui sifat-sifat benda? Salah satu manfaat mengetahui sifat-sifat benda ialah kita akan tahu cara memperlakukan benda-benda yang ada di sekitar kita.

Sifat-sifat benda padat, cair, dan gas sebagai berikut :

1. Benda Padat

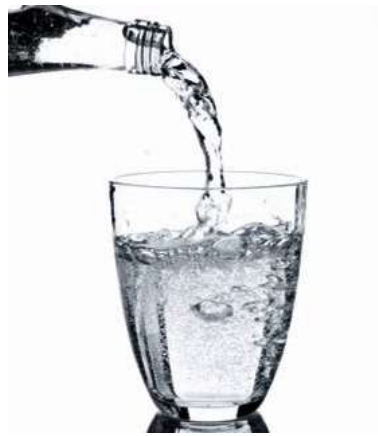


Bentuk benda padat tidak dipengaruhi wadahnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering menyaksikan bentuk benda padat berubah. Padahal yang sesungguhnya bentuk benda padat itu tidak mengikuti bentuk wadahnya. Benda padat tidak berubah bentuk jika hanya berpindah tempat. Misalnya pensil, penghapus, dan plastisin tidak berubah bentuk jika dimasukkan ke kotak pensil.

Bentuk benda padat dapat diubah. Piring yang jatuh berserakan, kertas sobek, dan kacang tanah yang hancur setelah digerus, adalah contoh dari benda padat yang diubah. Contoh lainnya adalah plastisin, bentuk dari plastisin ini mudah sekali berubah. Perlakuan tertentu yang

dilakukan oleh manusia pada berbagai benda padat itu disebut juga dengan gaya. Benda padat yang ada di sekitar dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggantung, menekan, melipat, atau menyobek.

2. Benda Cair



Bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak goreng dalam botol berubah jika dituang ke penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke botol, bentuk air seperti bentuk botol. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.

Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar. Bentuk permukaan benda cair yang tenang berbeda dengan bentuk cair yang bergejolak, Hal itu terlihat pada wadah yang tembus pandang, walaupun wadahnya dimiringkan, permukaan benda cair yang tenang tetap datar. Bagaimanapun cara kamu memiringkannya, permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

Benda cair mengalir ke tempat rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran air/selokan yang ada di rumahmu atau bahkan mungkin pada air

terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam. Air terjun memberikan pemandangan yang menakjubkan.

Benda cair menekan ke segala arah. Air mempunyai tekanan. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu maka semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pacaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal, hal ini untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah.

Benda cair meresap melalui celah-celah kecil. Berbagai peristiwa meresapnya benda cair melalui celah-celah kecil terjadi dalam kehidupan sehari-hari itu disebut kapilaritas. Misalnya : minyak tanah meresap pada sumbu kompor atau sumbu lampu tempel.

3. Benda Gas



Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Saat kita meniup balon, kita memasukkan udara ke dalam balon. Semakin kuat kita meniupnya, maka semakin banyak udara yang kita masukkan ke dalam balon. Akibat tiupan itu, balon mengembang. Udara mengisi

seluruh ruang dalam balon. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

Benda gas menekan ke segala arah. Balon dan kantong plastik mengembang ke seluruh bagian jika ditiup. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah. Benda gas terdapat di segala tempat. Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara. Bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara.

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Media
1	2	3	4
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah.	Teks bacaan peristiwa kedatangan bangsa barat.
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa,	4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	

	mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.		
IPS	3.6 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menganalisis kedatangan bangsa barat di Indonesia.	Teks bacaan peristiwa kedatangan bangsa barat.
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.	
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Teks Bacaan sifat wujud benda Benda Konkret: Pensil, penghapus, air, ember, dan botol.
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks Bacaan Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596. Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.

a. Adanya keinginan mencari kekayaan (gold)



Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (gold). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk

industri obat-obatan dan bumbu masak.

b. Adanya keinginan menyebarkan agama (gospel)



Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang

dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.

c. Adanya keinginan mencari kejayaan (glory)



Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (glory). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba

untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.

d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Ilmu pengetahuan dan



teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1)Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2)Ditemukannya mesin yang digunakan untuk persenjataan.

2. Teks Bacaan “Sifat-sifat Benda”

Sifat-Sifat Benda

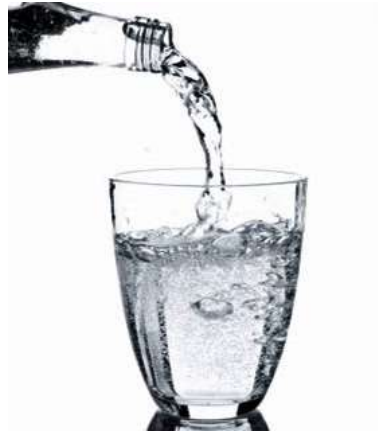
Benda-benda yang ada di sekitar kita digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiganya memiliki sifat yang berbeda. Mengapa kamu perlu mengetahui sifat-sifat benda? Salah satu manfaat mengetahui sifat-sifat benda ialah kita akan tahu cara memperlakukan benda-benda yang ada di sekitar kita.

1. Benda Padat



Bentuk benda padat tidak dipengaruhi wadahnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering menyaksikan bentuk benda padat berubah. Padahal yang sesungguhnya bentuk benda padat itu tidak mengikuti bentuk wadahnya. Benda padat tidak berubah bentuk jika hanya berpindah tempat. Misalnya pensil, penghapus, dan plastisin tidak berubah bentuk jika dimasukkan ke kotak pensil.

2. Benda Cair



Bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak goreng dalam botol berubah jika dituang ke penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke botol, bentuk air seperti bentuk botol. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.

3. Benda Gas



Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Saat kita meniup balon, kita memasukkan udara ke dalam balon. Semakin kuat kita meniupnya, maka semakin banyak udara yang kita masukkan ke dalam balon. Akibat tiupan itu, balon mengembang. Udara mengisi seluruh ruang dalam balon. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

3. Benda Konkret

a. Pensil,



b. Penghapus



c. Gelas berisi air,



d. Ember



e. Botol,



f. Balon



Lampiran 3

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	LKPD
1	2	3	4
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah	Membuat peta pikiran dari teks bacaan.
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa,	4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	

	mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.		
IPS	3.7 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.5.1 Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.	Membuat ulasan teks bacaan dalam suatu peristiwa kedatangan bangsa barat.
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.	
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Menuliskan sifat-sifat benda disekitar lingkungan. Percobaan terkait sifat wujud benda.
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.3 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1
PETA PIKIRAN PERISTIWA DALAM TEKS

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk mengerjakan!

1. Bacalah teks yang berjudul “Kedatangan Bangsa Barat” pada buku siswa.
2. Diskusikanlah bersama kelompokmu tentang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks.
3. Tuliskanlah jawaban dalam bentuk peta pikiran.

Pertanyaan:

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?
3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?
4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?
5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?
6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

Kedatangan Bangsa Barat

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?

.....
.....

2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?

.....
.....

3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?

.....
.....

5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

.....
.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2 ANALISIS TEKS PERISTIWA

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)
 Muatan Pembelajaran : IPS

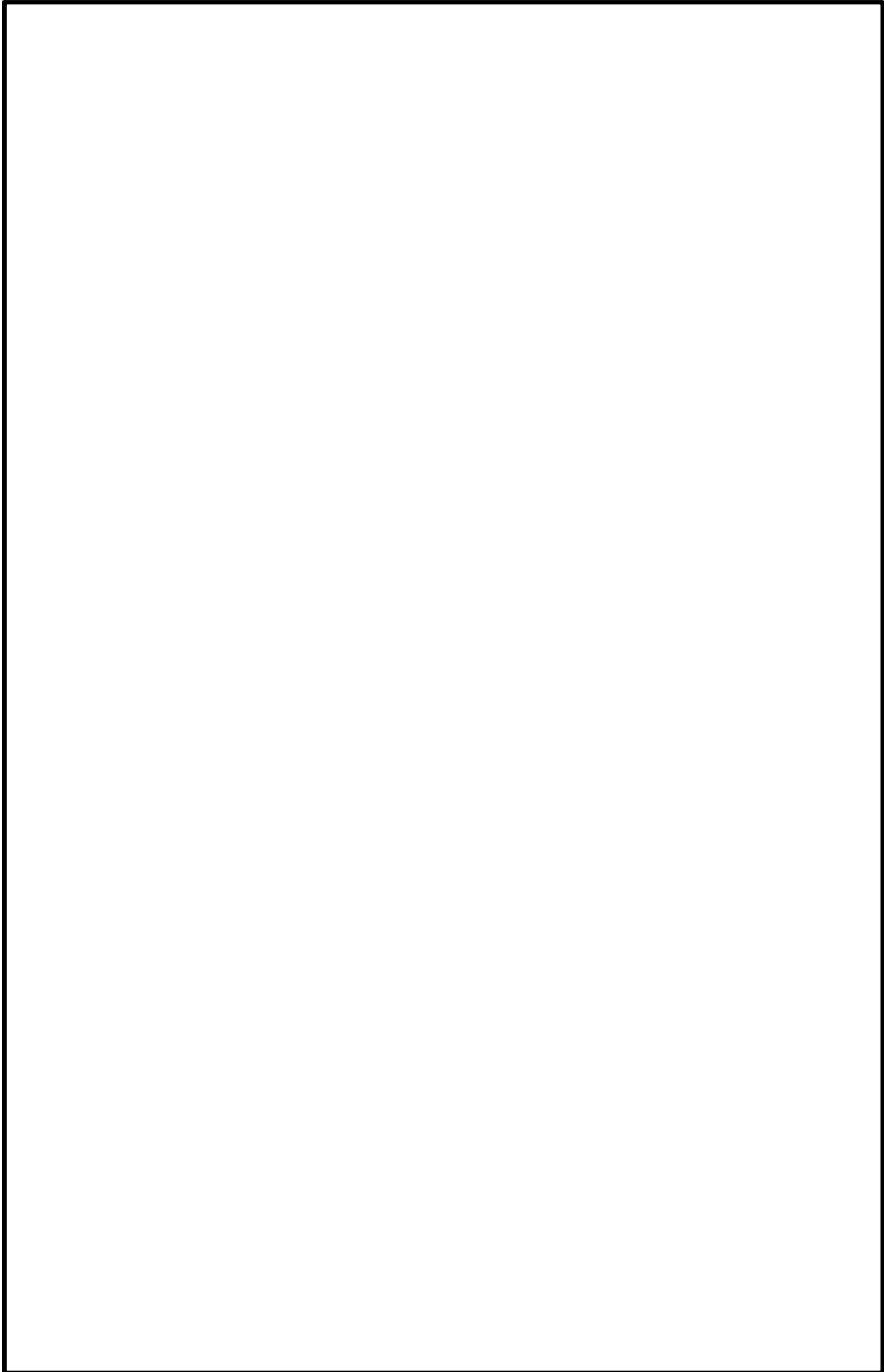
Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk mengerjakan!

1. Bacalah teks yang berjudul “Kedatangan Bangsa Barat” pada buku siswa.
2. Diskusikanlah bersama kelompokmu tentang latar belakang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks.

Kedatangan Bangsa Portugis di Indonesia	Kedatangan Bangsa Spanyol di Indonesia	Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia
Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:
Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:
Tujuan:	Tujuan:	Tujuan:
Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:
Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 4
PERCOBAAN 1

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Muatan Pembelajaran : IPA

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan identitas nama kelompok dan persensi.
2. Lakukanlah percobaan-percobaan berikut bersama dengan teman sekelompokmu yang terdiri atas 4–5 orang.
3. Setelah melakukan percobaan diskusikanlah beberapa pertanyaan terkait dengan hasil percobaan tersebut.
4. Tulislah pada lembar jawaban yang telah tersedia.
5. Selamat mencoba.

Percobaan 1

A. Tujuan

1. Menjelaskan sifat-sifat benda.
2. Menganalisis sifat-sifat benda.

B. Alat dan Bahan

- ✓ dua buah pensil
- ✓ penghapus pensil
- ✓ peraut pensil
- ✓ buku catatan

C. Langkah Kegiatan

1. Ambillah pensil yang masih utuh. Perhatikan bentuknya dan gambarlah.

2. Dengan menggunakan penyerut pensil, rautlah bagian ujung pensil hingga dapat digunakan untuk menulis. Perhatikanlah, gambarlah dan bandingkan gambar ini dengan gambar pensil yang utuh sebelumnya.
3. Ambil penghapus pensil, amati bentuknya dan gambarlah.
4. Gosokkan penghapus tersebut ke permukaan meja yang rata dan halus selama beberapa saat. Amati bentuknya, terutama pada bagian yang digosokkan. Gambarlah dan bandingkan dengan gambar sebelumnya.

D. Dari kegiatan tersebut, isilah tabel berikut!

Kegiatan	Aktivitas yang dilakukan	Keadaan Mula-Mula	Hasil
1	Meraut Pensil	Pensil utuh	
2			
3			

E. Didiskusikan

1. Apakah ujung pensil berubah bentuk setelah diraut?

Jawab: _____

2. Apakah ujung karet penghapus pensil berubah bentuk setelah digosokkan?

Jawab: _____

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 5
PERCOBAAN 2

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Muatan Pembelajaran : IPA

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan identitas nama kelompok dan persensi.
2. Lakukanlah percobaan-percobaan berikut bersama dengan teman sekelompokmu yang terdiri atas 4-5 orang.
3. Setelah melakukan percobaan diskusikanlah beberapa pertanyaan terkait dengan hasil percobaan tersebut.
4. Tulislah pada lembar jawaban yang telah tersedia.
5. Selamat mencoba.

Percobaan 2

A. Tujuan

1. Menjelaskan sifat-sifat benda.
2. Menganalisis sifat-sifat benda.

B. Alat dan Bahan

- ✓ Botol
- ✓ Wadah lain yang transparan
- ✓ Gelas

C. Langkah Kegiatan

1. Letakkan botol yang berisi air pada permukaan yang rata. Amatilah.

2. Peganglah botol yang berisi air tersebut. Perlahan, miringkan gelas. Perhatikan dengan saksama,
3. Tuangkan air di dalam botol ke dalam wadah gelas. Perhatikan apa yang terjadi.
4. Pindahkan air tersebut ke wadah yang lain. Perhatikan apa yang terjadi. Catatlah.

D. Dari kegiatan tersebut, isilah tabel berikut!

Kegiatan	Aktivitas yang dilakukan	Keadaan Mula-Mula	Hasil
1	Meletakkan botol dipermukaan yang rata	Permukaan air dibotol datar	
2	Memiringkan botol		
3			

E. Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk permukaan air di botol saat sebelum dan sesudah dimiringkan?

Jawab: _____

2. Apakah yang terjadi ketika air dituangkan ke dalam wadah yang lain?

Jawab: _____

3. Apa yang terjadi ketika air dituang ke kewadah yang lain? Ke manakah air itu mengalir?

Jawab: _____

4. Bagaimana cara air tersebut dapat mengalir?

Jawab: _____

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6
PERCOBAAN 3

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Muatan Pembelajaran : IPA

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan identitas nama kelompok dan persensi.
2. Lakukanlah percobaan-percobaan berikut bersama dengan teman sekelompokmu yang terdiri atas 4-5 orang.
3. Setelah melakukan percobaan diskusikanlah beberapa pertanyaan terkait dengan hasil percobaan tersebut.
4. Tulislah pada lembar jawaban yang telah tersedia.
5. Selamat mencoba.

Percobaan 3

A. Tujuan

1. Menjelaskan sifat-sifat benda.
2. Menganalisis sifat-sifat benda.

B. Alat dan Bahan

- ✓ gelas plastik
- ✓ ember
- ✓ air
- ✓ buku catatan

C. Langkah Kegiatan

1. Isilah ember air sampai 3/4-nya.

2. Masukkan gelas ke dalam ember dengan posisi menelungkup. Perhatikan apa yang terjadi.
3. Miringkanlah gelas perlahan-lahan di dalam ember. Amati apa yang keluar dari gelas tersebut.

D. Dari kegiatan tersebut, isilah tabel berikut!

Kegiatan	Aktivitas yang dilakukan	Keadaan Mula-Mula	Hasil
1	Memasukan gelas ke dalam ember	Posisi gelas menelungkup	Gelas akan terangkat ke atas.
2			
3			

E. Diskusikan

1. Apakah yang terjadi pada saat kamu membenamkan gelas tersebut? Mengapa?

Jawab: _____

2. Apa yang terjadi pada saat gelas dimiringkan? Mengapa hal itu terjadi?

Jawab: _____

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			No Soal	Kunci Jawaban
				Teknik	Jenis	Bentuk		
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah	C4/L3	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	1,2	B, D

	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.	4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	P	Non Tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> disertai dengan rubrik	Rubrik	
IPS	3.5 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi latarbelakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.	C2/L1	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	3,4	A, D
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di	P	Non Tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> disertai dengan rubrik	Rubrik	

	penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	Indonesia.						
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	C1/L1	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	5	C
		3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).	C4/L3	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	6	C
		3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	C4/L3	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	7,8,9, 10	A, B, A,A
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.4 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	P	Non Tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> disertai dengan rubrik	Rubrik	

Lampiran 5

SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Petunjuk mengerjakan soal.

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama dan kelas saudara pada lembar jawaban sebelah kiri atas dengan jelas !
2. Kerjakan soal dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar a, b, c, atau d.
3. Apabila Anda ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar memotong pada jawaban salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar.

Contoh : Pilihan semula : a ~~b~~ c d
Dibenarkan menjadi : a ~~b~~ ~~c~~ d

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang dianggap paling benar!

1. Bacalah paragraf berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 7 dan 8.

Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi. Pohon cengkih banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang

menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.

Informasi penting yang terdapat pada paragraf diatas adalah

- a. cengkih digunakan sebagai dupa oleh masyarakat Eropa
- b. cengkih memiliki berbagai macam khasiat
- c. cengkih memiliki nilai jual yang rendah
- d. cengkih termasuk tanaman palawija

2. Informasi yang tidak terdapat pada paragraf diatas adalah

- a. cengkih dapat digunakan untuk menambah cita rasa masakan
- b. cengkih termasuk salah satu jenis rempah-rempah
- c. cengkih menjadi salah satu alasan penjajahan indonesia
- d. cengkih menjadi kebanggaan bangsa Cina

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Adanya keinginan mencari kekayaan
- 2) Adanya keinginan menyebarkan agama
- 3) Adanya keinginan mencari kejayaan
- 4) Adanya keinginan membantu Negara Indonesia
- 5) Adanya keinginan mengambil teknologi

Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra bangsa Eropa ditunjukkan oleh nomor

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 2 dan 4
- c. 2, 3 dan 5
- d. 3, 4 dan 5

4. Misi utama bangsa Eropa melakukan penjajahan samudra adalah untuk mencari kekayaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia. Salah satu kekayaan alam yang yang diincar oleh bangsa Eropa adalah

- a. ikan laut
 - b. palawija
 - c. pohon-pohon
 - d. rempah-rempah
5. Setiap benda memiliki sifat yang khas. Sifat khas benda dapat dibedakan berdasarkan wujud, bentuk, warna, dan bau. Berdasarkan wujudnya, benda dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud yaitu....
- a. Padat, gas, dan keras
 - b. Padat, keras, dan cair
 - c. Gas, cair, dan padat
 - d. Beku, padat, dan gas
6. Sebelum ulangan IPA esok harinya, Nina pada malam hari menyiapkan perlengkapan alat tulis yang perlu dibawa ke sekolah. Ia memasukan tempat pensil ke dalam tas sekolahnya.
- Pernyataan mengenai sifat alat tulis dibawah ini yang benar adalah....
- a. Bentuk tetap, ukuran tetap
 - b. Bentuk berubah
 - c. Ukuran berubah
 - d. Bentuk tetap, ukuran berubah
7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tas



Minyak

Perbedaan sifat yang dimiliki oleh kedua gambar tersebut yaitu

- a. Volume berubah, dan volume tetap
- b. volume tetap, dan volume berubah

- c. bentuk tetap, dan bentuk berubah sesuai wadahnya
 - d. bentuk berubah, dan bentuk tetap
8. Mila akan memberikan kejutan untuk adiknya yang akan berulang tahun. Ia menghiasi ruangan dengan balon. Balon-balon tersebut ditiup hingga mengembang dan ditempelkan pada dinding agar terlihat indah. Balon yang ditiup dapat mengembang karena
- a. balon terbuat dari karet
 - b. udara menekan ke segala arah
 - c. kulit balon tipis
 - d. bulat bentuknya
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Rino dan teman-temanya masih membersihkan kelas dengan bergotong royong. Ia dan tito mendapatkan bagian mengangkat meja dan kursi keluar kelas agar mudah dibersihkan.

Ketika meja dan kursi dipindahkan keluar kelas maka

- a. bentuk dan ukurannya tetap
- b. bentuknya tetap dan ukurannya berubah
- c. bentuknya berubah namun ukurannya tetap
- d. bentuk dan ukurannya berubah sesuai tempatnya

10. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Gambar		Gambar
1.		2.	
3.		4.	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikelompokan menjadi....

- a. 1-benda cair, 2-benda padat, 3-benda padat, dan 4-benda cair
- b. 1-benda gas, 2-benda padat, 3-benda padar, dan 4-benda cair
- c. 1-benda padat, 2-benda keras, 3-benda padat, dan 4-benda cair
- d. 1-benda cair, 2- benda padat, 3-benda keras, dan 4-benda cair

KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. A
4. D
5. C
6. C
7. A
8. B
9. A
10. A

Pilihan ganda

Skor Jawaban benar = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

I. PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

1. Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.
2. Berilah deskripsi pada kolom yang tersedia.

No.	Sikap	4	3	2	1
		sangat baik	Baik	cukup	Kurang
1	Bersyukur a. Mengucapkan terima kasih bila menerima pertolongan b. Tidak pernah mengeluh c. Bersyukur atas pemberian nikmat Tuhan berikan d. Selalu gembira dalam setiap kegiatan	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak

2	Berdoa a. Duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing b. Berdoa dengan khusuk c. Berdoa dengan menundukkan kepala d. Tidak mengganggu teman saat berdoa	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak
---	---	------------------------------	-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Format Penilaian Sikap

No	Nama	Perilaku								Jumlah skor	Nilai
		Perilaku Syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
dst											

Format Jurnal Spiritual

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap
1.				
2.				
3.				
4.				

5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
Dst				

Pedoman Penilaian

Skor maksimum : $2 \times 4 = 8$

Skor minimum : $2 \times 1 = 2$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$

Nilai maksimum = $\frac{8}{8} \times 4 = 4$

Nilai minimum = $\frac{2}{8} \times 4 = 1$

Petunjuk kriteria penskoran

No	Sikap	4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
1.	Bekerja sama a. Membantu dengan teman b. Siswa dapat mengemukakan pendapat saat diskusi c. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain d. Siswa mengerjakan tugas bersama kelompok	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak
2.	Tanggung jawab a. menyelesaikan tugas yang diberikan b. mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik c. melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas d. mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak

Pedoman Penilaian

Skor maksimum : $4 \times 3 = 12$

Skor minimum : $4 \times 1 = 4$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$

III. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

KD

1. Bahasa Indonesia

3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah

2. IPS

3.4.1 Mengidentifikasi latarbelakang kedatangan bangsa barat di
Indonesia.

3. IPA

3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.

3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.

PEDOMAN PENILAIAN

Nomor Soal	Pedoman Penskoran
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1

7	1
8	1
9	1
10	1
Skor	10

$$\text{Nilai Skala 100} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

IV. LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Bahasa Indonesia

Indikator : 4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam kriteria yang muncul pada diri siswa

No.	Nama	Kriteria				Kriteria				Kriteria				Skor		Nilai
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	Maksimal	Perolehan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	KE 01													12		
2.	KE 02													12		
3.	KE 03													12		

22.	KE 22														12
23.	KE 23														12
24.	KE 24														12
25.	KE 25														12
26.	KE 26														12
27.	KE 27														12
28.	KE 28														12
29.	KE 29														12
30.	KE 30														12

Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.

	diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.			
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map.
Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan ind map yang baik	Keseluruhan mind map sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya.	Keseluruhan mind map menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya.	Sebagian besar mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan.

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

IPS

Indikator : 4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam kriteria yang muncul pada diri siswa

No.	Nama	Kriteria				Kriteria				Kriteria				Skor		Nilai
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	Maksimal	Perolehan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	KE 01													12		
2.	KE 02													12		
3.	KE 03													12		
4.	KE 04													12		
5.	KE 05													12		
6.	KE 06													12		
7.	KE 07													12		
8.	KE 08													12		
9.	KE 09													12		
10.	KE 10													12		
11.	KE 11													12		
12.	KE 12													12		

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas,	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan benar dan sistematis menunjukkan keterampilan penulisan	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan benar tetapi kurang sistematis menunjukkan	Sebagian besar hasil pengamatan benar dan sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Sebagian kecil penulisan hasil pengamatan benar dan sistematis menunjukkan keterampilan penulisan

yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	yang sangat baik, diatas rata-rata kelas.	keterampilan penulisan yang baik.		yang masih perlu terus ditingkatkan.
--	---	-----------------------------------	--	--------------------------------------

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

IPA

Indikator : 4.7.1 Menuliskan hasil laporan percobaan sifat-sifat benda.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam kriteria yang muncul pada diri siswa

No.	Nama	Kriteria				Kriteria				Kriteria				Skor		Nilai
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	Maksimal	Perolehan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	KE 01													12		
2.	KE 02													12		
3.	KE 03													12		
4.	KE 04													12		
5.	KE 05													12		
6.	KE 06													12		
7.	KE 07													12		
8.	KE 08													12		
9.	KE 09													12		
10.	KE 10													12		
11.	KE 11													12		
12.	KE 12													12		

Rubrik Melakukan Percobaan Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Keterampilan melakukan dan Mengamati percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada yang rusak	Menggunakan peralatan Semaunya
Hasil laporan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 3 percobaan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 2 dari 3 percobaan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 1 dari 3 percobaan	Salah dalam menuliskan kesimpulan dari 3 percobaan

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013
KELAS KONTROL**

**TEMA 7. PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN
SUB TEMA 1. PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN
PEMBELAJARAN 1**

Disusun untuk Penelitian Skripsi

Dosen Pembimbing: Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd.

Disusun Oleh :

Bekti Widhi Astuti

1401416385

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PENGGALAN SILABUS KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Sarirejo
Kelas / Semester	: V (Lima)/ 2
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mapel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	1. Jujur 2. Mandiri 3. Teliti 4. Cermat 5. Bekerjasama 6. Bertanggung jawab 7. Disiplin	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah.	1. Sifat-sifat Benda 2. Informasi dari teks narasi 3. Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat	1. Siswa membaca teks tentang kedatangan bangsa barat. 2. Siswa mengerjakan LKPD 1. (<i>mencoba</i>) 3. Siswa membuat peta pikiran tentang kedatangan bangsa eropa. 4. Siswa memaparkan hasil diskusi. (<i>mengomunikasikan</i>) 5. Siswa mengamati peta pikiran yang telah dibuat. 6. Siswa melakukan analisis peta pikiran tentang kedatangan bangsa barat. 7. Siswa mengerjakan LKPD 2. (<i>mencoba</i>) 8. Siswa memaparkan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	6 x 35 menit	Maryanto, dkk 2017. <i>Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 7.</i> Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maryanto, dkk. 2017. <i>Buku Siswa SD/MI</i>
		4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.		4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	Non tes	Portofolio	Lembar portofolio		
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan	3.4.1 Mengidentifikasi latar belakang	Tes		Tertulis	Pilihan ganda				

<p>bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>		<p>kedatangan bangsa barat di Indonesia.</p>		<p>hasil kerjanya. 9. Siswa membaca teks bacaan tentang sifat-sifat benda. <i>(mengamati)</i></p>					<p><i>Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 2 Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</i></p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>		<p>4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.</p>		<p>10. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai tempat duduk. 11. Guru melakukan percobaan sifat-sifat benda. <i>(mengasosiasikan)</i></p>	<p>Non tes</p>	<p>Unjuk kerja</p>	<p>Rubrik penilaian unjuk kerja</p>		
<p>IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan</p>		<p>12. Siswa mengamati yang dilakukan guru. 13. Guru memberikan LKPD. 14. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk memaparkan</p>	<p>Tes</p>	<p>Tertulis</p>	<p>Pilihan ganda</p>		

		gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.		didepan kelas. (mengomunikasikan) 15. Guru memberikan konfirmasi dari pendapat siswa.					
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.		4.7.2 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.		16. Guru mengapresiasi presentasi siswa.	Non tes	Produk	Rubrik penilaian produk		

Kendal, 5 Februari 2020

Kepala Sekolah
Sirejo

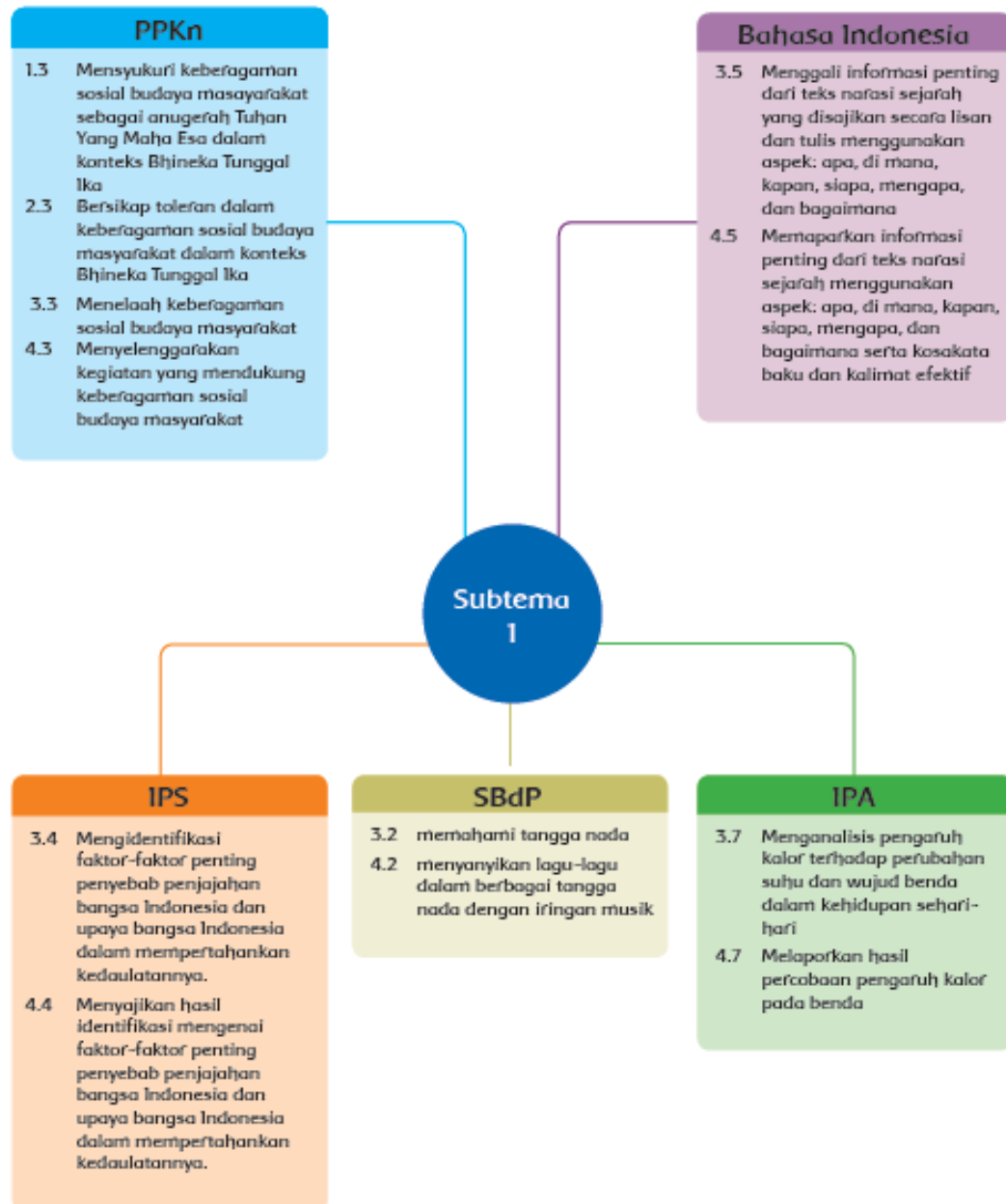
 Fuhrudin S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19671206 199903 1 007

Guru Kelas V

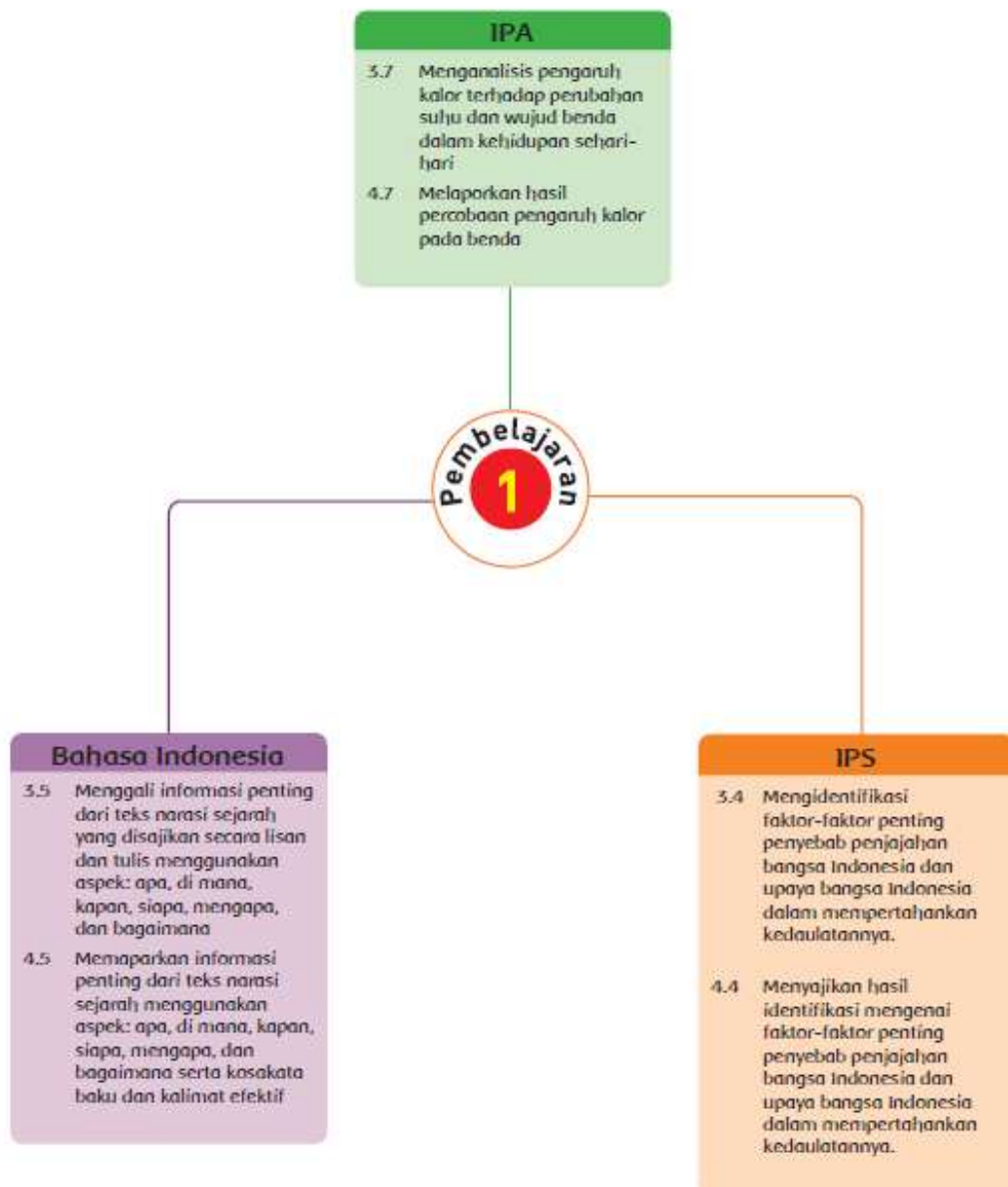


Priyanti, S.Pd.SD.
 NIP.-

PEMETAAN KOMPETENSI DALAM SUBTEMA



PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU**

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo
Kelas / Semester : V (Lima)/ 2
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS, IPA
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
1.	Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks	1. Jujur 2. Mandiri 3. Teliti	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah

	<p>narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>	<p>4. Cermat 5. Bekerjasama 6. Bertanggung jawab 7. Disiplin</p>	
	<p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.</p>		<p>4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.</p>
2.	<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>		<p>3.4.1 Mengidentifikasi latarbelakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.</p>
	<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan</p>		<p>4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.</p>

	kedaulatannya.		
3.	IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.		3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
			3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).
			3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks narasi “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah dengan tepat.
2. Dengan membaca teks narasi “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, siswa dapat menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah dengan kosakata baku.
3. Dengan membaca teks “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa eropa di Indonesia dengan benar.
4. Dengan membuat peta pikiran “Peristiwa Kedatangan bangsa Barat”, siswa dapat menjelaskan kedatangan bangsa eropa dengan kosakata baku yang tepat.
5. Dengan membaca teks “Sifat-sifat Benda”, siswa mampu menjelaskan sifat-sifat benda siswa wujud benda dengan benar.
6. Dengan membaca teks “sifat-Sifat Benda”, siswa mampu menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan tepat.

7. Dengan mengamati alat tulis sekolah, siswa mampu menunjukkan sifat wujud benda dengan benar.
8. Dengan mengamati alat tulis sekolah, siswa mampu menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.

D. MATERI AJAR

Utama	Pengayaan	Remeidial	Ko-Kurikuler
1. Informasi penting dari teks narasi	1. Informasi penting dari teks narasi	1. Informasi penting dari teks narasi	Bersama orang tua, siswa mengamati wujud benda-
2. Peristiwa kedatangan bangsa eropa	2. Peristiwa masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda	2. Peristiwa kedatangan bangsa eropa	benda di sekitar, dan menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Sifat-sifat benda	3. Perubahan wujud benda	3. Sifat-sifat benda	

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan).
- b. Model Pembelajaran : Konvensional
- c. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

Maryanto, dkk. 2017. Buku Guru SD / MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Kelas 5 Tema 7. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maryanto, dkk. 2017. Buku Siswa SD / MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Kelas 5 Tema 7. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Media :

- a. Teks Bacaan “Sifat-Sifat Benda”
- b. Teks Bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Salah satu siswa memimpin doa. (<i>beriman, bertakwa</i>) 3. Siswa bersama guru menyanyikan lagu nasional. (<i>cinta tanah air</i>) 4. siswa bersama guru melakukan tepuk PPK. 5. Siswa melakukan pembiasaan literasi dengan membaca buku yang disukai. (<i>gemar membaca</i>) 6. Guru melakukan presensi kehadiran siswa 7. Pengondisian kelas. 8. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya : <i>“pernahkah kamu mengamati benda-benda yang ada disekitarmu? Apakah benda-benda tersebut memiliki sifat dan wujud yang berbeda-beda atau sama?”</i> 9. Guru memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu. (<i>cinta tanah air</i>) 10. Guru menyampaikan tujuan 	10 Menit

	pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks tentang kedatangan bangsa barat. 2. Siswa mengerjakan LKPD 1. (<i>mencoba</i>) 3. Siswa membuat peta pikiran tentang kedatangan bangsa eropa. 4. Siswa memaparkan hasil diskusi. (<i>mengomunikasikan</i>) 5. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan. 6. Siswa mengamati peta pikiran yang telah dibuat. 7. Siswa melakukan analisis peta pikiran tentang kedatangan bangsa barat. 8. Siswa mengerjakan LKPD 2. (<i>mencoba</i>) 9. Siswa memaparkan hasil kerjanya. 10. Siswa mendapatkan klarifikasi dari guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan. 11. Siswa membaca teks bacaan tentang sifat-sifat benda. (<i>mengamati</i>) 12. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai sifat-sifat benda yang ada disekitar lingkungan. (<i>menanya, mengumpulkan informasi, percaya diri</i>) 13. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum dipahami. (<i>mengumpulkan informasi</i>) 	190 Menit

	<p>14. Guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk.</p> <p>15. Guru melakukan percobaan sifat-sifat benda. (<i>mengasosiasikan</i>)</p> <p>16. Siswa mengamati yang dilakukan guru.</p> <p>17. Guru memberikan LKPD.</p> <p>18. Tiap kelompok berdiskusi menuliskan laporan hasil percobaan.</p> <p>19. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk memaparkan didepan kelas. (<i>mengomunikasikan</i>)</p> <p>20. Guru memberikan konfirmasi dari pendapat siswa.</p> <p>21. Guru mengapresiasi presentasi siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan refleksi pembelajaran bersama siswa.</p> <p>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. (<i>jujur</i>)</p> <p>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial.</p> <p>5. Guru memberikan informasi rencana pembelajaran berikutnya.</p> <p>6. Siswa menyanyikan lagu daerah. (<i>cinta tanah air</i>)</p> <p>7. Salah satu siswa memimpin doa. (<i>beriman, bertakwa</i>)</p>	10 Menit

H. PENILAIAN


No.	Muatan Pembelajaran	Jenis Ketrampilan	Penilaian		
			Teknik	Jenis	Bentuk
1.	Bahasa Indonesia	Sikap	Non tes	Observasi	Rubrik
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda
		Ketrampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik
2.	IPS	Sikap	Non tes	Observasi	Rubrik
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda
		Ketrampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik
3.	IPA	Sikap	Non tes	Observasi	Rubrik
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda
		Ketrampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik

Kendal, 5 Februari 2020

Kepala Sekolah

 Cirebon
 Priyanti, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19671206 199903 1 007

Guru Kelas V


 Priyanti, S.Pd.SD.
 NIP.-

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Bahan Ajar
1	2	3	4
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah	Informasi penting teks narasi sejarah
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa,	4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	

	dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.		
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi latarbelakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.	Teks peristiwa kedatangan bangsa barat
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.	
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Sifat wujud benda
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.2 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

MATERI UTAMA

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.

a. Adanya keinginan mencari kekayaan (gold)



Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (gold). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk

industri obat-obatan dan bumbu masak.

b. Adanya keinginan menyebarkan agama (gospel)



Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap

sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.

c. Adanya keinginan mencari kejayaan (glory)



Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (glory). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba

untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.

d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi



Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1)Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2)Ditemukannya mesin yang digunakan untuk persenjataan.

Sifat-Sifat Benda

Benda-benda yang ada di sekitar kita digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiganya memiliki sifat yang berbeda. Salah satu manfaat mengetahui sifatsifat benda ialah kita akan tahu cara memperlakukan benda-benda yang ada di sekitar kita. Salah satu wujud benda adalah padat. Kamu pasti memiliki banyak benda di sekitarmu yang berwujud padat. Kamu dapat memegangnya, dapat memindahkannya tanpa mengubah bentuk aslinya.

Benda padat yang ada di sekitarmu dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggunting, menekan, melipat, atau menyobek. Wujud berikutnya adalah cair. Benda-benda cair dapat ditemui dengan mudah di sekitarmu. Air merupakan zat penting dalam kehidupan makhluk hidup yang berwujud cair. Benda cair yang ada di rumahmu biasanya berada dalam sebuah wadah seperti bak kamar mandi, baskom, gelas, atau ketel air. Perhatikanlah bahwa ketika benda cair itu dipindahkan, ia akan berubah mengikuti wadahnya. Jika wadahnya berlubang, benda cair itu akan segera mengalir ke luar dari wadahnya.

Jika kamu melihat sungai atau air terjun, air yang ada di dalam badan sungai akan mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Benda cair juga dapat merambat melalui serat-serat halus dari bahan seperti bahan kain. Benda cair mengisi rongga kecil atau pori-pori bahan tersebut.

Wujud benda yang lain adalah gas. Manusia dapat memasukkan dan mengeluarkan gas dari dalam tubuhnya pada saat bernapas. Manusia menghirup gas oksigen dan mengeluarkan gas karbon dioksida. Dengan cara meniup, kamu dapat membuat sebuah balon mengembang. Dengan meniup, kamu juga dapat menggerakkan selembar kertas di tanganmu. Kamu dapat mencium bau napasmu sendiri. Kamu pun dapat mencium bau-bau lainnya yang berupa gas. Dengan memahami sifat gas, manusia menciptakan parfum atau minyak wangi untuk menyebarkan bau dari gas yang dikeluarkan dari wadah parfum tersebut. Namun, apakah kamu dapat melihat wujud gas dengan mata telanjang? Dapatkah kamu mengubah bentuknya?

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Media
1	2	3	4
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah.	Teks bacaan peristiwa kedatangan bangsa barat.
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa,	4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	

	mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.		
IPS	3.8 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menganalisis kedatangan bangsa barat di Indonesia.	Teks bacaan peristiwa kedatangan bangsa barat.
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.	
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Teks Bacaan sifat wujud benda
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks Bacaan Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596. Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.

a. Adanya keinginan mencari kekayaan (gold)



Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (gold). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk

industri obat-obatan dan bumbu masak.

b. Adanya keinginan menyebarkan agama (gospel)



Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap

sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.

c. Adanya keinginan mencari kejayaan (glory)



Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (glory). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba

untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.

d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi



Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1)Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2)Ditemukannya mesin yang digunakan untuk persenjataan.

2. Teks Bacaan “Sifat-sifat Benda”

Sifat-Sifat Benda

Benda-benda yang ada di sekitar kita digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiganya memiliki sifat yang berbeda. Salah satu manfaat mengetahui sifatsifat benda ialah kita akan tahu cara memperlakukan benda-benda yang ada di sekitar kita. Salah satu wujud benda adalah padat. Kamu pasti memiliki banyak benda di sekitarmu yang berwujud padat. Kamu dapat memegangnya, dapat memindahkannya tanpa mengubah bentuk aslinya.

Benda padat yang ada di sekitarmu dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggunting, menekan, melipat, atau menyobek. Wujud berikutnya adalah cair. Benda-benda cair dapat ditemui dengan mudah di sekitarmu. Air merupakan zat penting dalam kehidupan makhluk hidup yang berwujud cair. Benda cair yang ada di rumahmu biasanya berada dalam sebuah wadah seperti bak kamar mandi, baskom, gelas, atau ketel air. Perhatikanlah bahwa ketika benda cair itu dipindahkan, ia akan berubah mengikuti wadahnya. Jika wadahnya berlubang, benda cair itu akan segera mengalir ke luar dari wadahnya.

Jika kamu melihat sungai atau air terjun, air yang ada di dalam badan sungai akan mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Benda cair juga dapat merambat melalui serat-serat halus dari bahan seperti bahan kain. Benda cair mengisi rongga kecil atau pori-pori bahan tersebut.

Wujud benda yang lain adalah gas. Manusia dapat memasukkan dan mengeluarkan gas dari dalam tubuhnya pada saat bernapas. Manusia menghirup gas oksigen dan mengeluarkan gas karbon dioksida. Dengan cara meniup, kamu dapat membuat sebuah balon mengembang. Dengan meniup, kamu juga dapat menggerakkan selembar kertas di tanganmu. Kamu dapat mencium bau napasmu sendiri. Kamu pun dapat mencium bau-bau lainnya yang berupa gas. Dengan memahami sifat gas, manusia menciptakan parfum atau minyak wangi untuk menyebarkan bau dari gas yang dikeluarkan dari wadah parfum tersebut.

Lampiran 3

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	LKPD
1	2	3	4
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah.	Membuat peta pikiran dari teks bacaan.
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa,	4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.	

	mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.		
IPS	3.9 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menganalisis kedatangan bangsa barat di Indonesia.	Membuat ulasan teks bacaan dalam suatu peristiwa kedatangan bangsa barat.
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.	
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). 3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Percobaan terkait sifat wujud benda.
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1
PETA PIKIRAN PERISTIWA DALAM TEKS

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk mengerjakan!

1. Bacalah teks yang berjudul “Kedatangan Bangsa Barat” pada buku siswa.
2. Diskusikanlah bersama kelompokmu tentang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks.
3. Tuliskanlah jawaban dalam bentuk peta pikiran.

Pertanyaan:

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?
3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?
4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?
5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?
6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

Kedatangan Bangsa Barat

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?

.....
.....

2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?

.....
.....

3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?

.....
.....

5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

.....
.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2 ANALISIS TEKS PERISTIWA

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)
 Muatan Pembelajaran : IPS

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk mengerjakan!

1. Bacalah teks yang berjudul “Kedatangan Bangsa Barat” pada buku siswa.
2. Diskusikanlah bersama kelompokmu tentang latar belakang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks.

Kedatangan Bangsa Portugis di Indonesia	Kedatangan Bangsa Spanyol di Indonesia	Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia
Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:
Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:
Tujuan:	Tujuan:	Tujuan:
Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:
Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3
PERCOBAAN 1

Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)
 Muatan Pembelajaran : IPA

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan identitas nama kelompok dan persensi.
2. Lakukanlah percobaan-percobaan berikut bersama dengan teman sekelompokmu yang terdiri atas 5–6 orang.
3. Setelah melakukan percobaan diskusikanlah beberapa pertanyaan terkait dengan hasil percobaan tersebut.
4. Tulislah pada lembar jawaban yang telah tersedia.
5. Selamat mencoba.

Percobaan 1

Alat dan Bahan

- ✓ dua buah pensil
- ✓ penghapus pensil
- ✓ peraut pensil
- ✓ buku catatan

Langkah Kegiatan

1. Ambillah pensil yang masih utuh. Perhatikan bentuknya dan gambarlah.
2. Dengan menggunakan penyerut pensil, rautlah bagian ujung pensil hingga dapat digunakan untuk menulis. Perhatikanlah, gambarlah dan bandingkan gambar ini dengan gambar pensil yang utuh sebelumnya.

3. Ambil penghapus pensil, amati bentuknya dan gambarlah.
4. Gosokkan penghapus tersebut ke permukaan meja yang rata dan halus selama beberapa saat. Amati bentuknya, terutama pada bagian yang digosokkan. Gambarlah dan bandingkan dengan gambar sebelumnya.

Pertanyaan

1. Apakah ujung pensil berubah bentuk setelah diraut?

Jawab: _____

2. Apakah ujung karet penghapus pensil berubah bentuk setelah digosokkan?

Jawab: _____

3. Apakah kesimpulanmu?

Jawab: _____

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo
 Kelas/Semester : V/ 2
 Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			No Soal	Kunci Jawaban
				Teknik	Jenis	Bentuk		
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Menjelaskan isi dan informasi dari teks narasi sejarah	C4/L3	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	1,2	B, D
	4.5 Memaparkan	4.5.1 Menyajikan	P	Non	Unjuk Kerja	Rating	Rubrik	

	informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.	informasi penting dari teks narasi sejarah.		Tes		<i>scale</i> disertai dengan rubric		
IPS	3.5 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi latarbelakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.	C2/L1	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	3,4	A, D
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan	4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.	P	Non Tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> disertai dengan rubrik	Rubrik	

	bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.							
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	C1/L1	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	5	C
		3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).	C4/L3	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	6	C
		3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	C4/L3	Tes	Tes Tertulis	Piihan ganda	7,8,9, 10	A, B, A,A
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	2.7.1 Menuliskan laporan hasil percobaan sifat-sifat benda.	P	Non Tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> disertai dengan rubric	Rubrik	

Lampiran 5

SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Petunjuk mengerjakan soal.

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan identitas pada sebelah kiri atas dengan jelas.
2. Kerjakan soal dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar a, b, c, atau d.
3. Apabila Anda ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar memotong pada jawaban salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar.

Contoh : Pilihan semula : a ~~b~~ c d
Dibenarkan menjadi : a ~~b~~ ~~c~~ d

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang dianggap paling benar!

1. Bacalah paragraf berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1 dan 2.

Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi. Pohon cengkih banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang

menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.

Informasi penting yang terdapat pada paragraf diatas adalah

- a. cengkih digunakan sebagai dupa oleh masyarakat Eropa
 - b. cengkih memiliki berbagai macam khasiat
 - c. cengkih memiliki nilai jual yang rendah
 - d. cengkih termasuk tanaman palawija
2. Informasi yang tidak terdapat pada paragraf diatas adalah
- a. cengkih dapat digunakan untuk menambah cita rasa masakan
 - b. cengkih termasuk salah satu jenis rempah-rempah
 - c. cengkih menjadi salah satu alasan penjajahan indonesia
 - d. cengkih menjadi kebanggan bangsa Cina
3. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Adanya keinginan mencari kekayaan
 - 2) Adanya keinginan menyebarkan agama
 - 3) Adanya keinginan mencari kejayaan
 - 4) Adanya keinginan membantu Negara Indonesia
 - 5) Adanya keinginan mengambil teknologi

Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra bangsa Eropa ditunjukkan oleh nomor

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 2, 3 dan 5
 - d. 3, 4 dan 5
4. Misi utama bangsa Eropa melakukan penjajahan samudra adalah untuk mencari kekayaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia. Salah satu kekayaan alam yang yang diincar oleh bangsa Eropa adalah
- a. ikan laut
 - b. palawija
 - c. pohon-pohon

- d. rempah-rempah
2. Setiap benda memiliki sifat yang khas. Sifat khas benda dapat dibedakan berdasarkan wujud, bentuk, warna, dan bau. Berdasarkan wujudnya, benda dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud yaitu....
- Padat, gas, dan keras
 - Padat, keras, dan cair
 - Gas, cair, dan padat
 - Beku, padat, dan gas
3. Sebelum ulangan IPA esok harinya, Nina pada malam hari menyiapkan perlengkapan alat tulis yang perlu dibawa ke sekolah. Ia memasukan tempat pensil ke dalam tas sekolahnya.
- Pernyataan mengenai sifat alat tulis dibawah ini yang benar adalah....
- Bentuk tetap, ukuran tetap
 - Bentuk berubah
 - Ukuran berubah
 - Bentuk tetap, ukuran berubah
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tas



Minyak

Perbedaan sifat yang dimiliki oleh kedua gambar tersebut yaitu

- Volume berubah, dan volume tetap
- volume tetap, dan volume berubah
- bentuk tetap, dan bentuk berubah sesuai wadahnya
- bentuk berubah, dan bentuk tetap

5. Mila akan memberikan kejutan untuk adiknya yang akan berulang tahun. Ia menghiasi ruangan dengan balon. Balon-balon tersebut ditiup hingga mengembang dan ditempelkan pada dinding agar terlihat indah.

Balon yang ditiup dapat mengembang karena

- balon terbuat dari karet
 - udara menekan ke segala arah
 - kulit balon tipis
 - bulat bentuknya
6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Rino dan teman-temanya masih membersihkan kelas dengan bergotong royong. Ia dan Tito mendapatkan bagian mengangkat meja dan kursi keluar kelas agar mudah dibersihkan.

Ketika meja dan kursi dipindahkan keluar kelas maka

- bentuk dan ukurannya tetap
- bentuknya tetap dan ukurannya berubah
- bentuknya berubah namun ukurannya tetap
- bentuk dan ukurannya berubah sesuai tempatnya

7. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Gambar		Gambar
1.		2.	
3.		4.	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikelompokkan menjadi....

- 1-benda cair, 2-benda padat, 3-benda padat, dan 4-benda cair
- 1-benda gas, 2-benda padat, 3-benda padar, dan 4-benda cair
- 1-benda padat, 2-benda keras, 3-benda padat, dan 4-benda cair
- 1-benda cair, 2- benda padat, 3-benda keras, dan 4-benda cair

KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. A
4. D
5. C
6. C
7. A
8. B
9. A
10. A

Pilihan ganda

Skor Jawaban benar = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

I. PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

1. Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.
2. Berilah deskripsi pada kolom yang tersedia.

No.	Sikap	4	3	2	1
		sangat baik	baik	cukup	Kurang
1	Bersyukur a. Mengucapkan terima kasih bila menerima pertolongan b. Tidak pernah mengeluh c. Bersyukur atas pemberian nikmat Tuhan berikan d. Selalu gembira dalam setiap kegiatan	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak

2	Berdoa a. Duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing b. Berdoa dengan khusuk c. Berdoa dengan menundukkan kepala d. Tidak mengganggu teman saat berdoa	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak
---	---	------------------------------	-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Format Penilaian Sikap

No	Nama	Perilaku								Jumlah skor	Nilai
		Perilaku Syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
dst.											

Format Jurnal Spiritual

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap
1.				
2.				
3.				
4.				

5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
Dst				

Pedoman Penilaian

Skor maksimum : $2 \times 4 = 8$

Skor minimum : $2 \times 1 = 2$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$

Nilai maksimum = $\frac{8}{8} \times 4 = 4$

Nilai minimum = $\frac{2}{8} \times 4 = 1$

Petunjuk kriteria penskoran

No	Sikap	4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
1.	Bekerja sama a. Membantu dengan teman b. Siswa dapat mengemukakan pendapat saat diskusi c. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain d. Siswa mengerjakan tugas bersama kelompok	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak
2.	Tanggung jawab a. menyelesaikan tugas yang diberikan b. mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik c. melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas d. mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu	Jika semua deskriptor tampak	Jika tiga deskriptor tampak	Jika dua deskriptor tampak	Jika satu deskriptor tampak

Pedoman Penilaian

Skor maksimum : $4 \times 3 = 12$

Skor minimum : $4 \times 1 = 4$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$

III. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

KD

1. Bahasa Indonesia

3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah.

2. IPS

3.4.1 Menganalisis kedatangan bangsa barat di Indonesia.

3. IPA

3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.

3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.

PEDOMAN PENILAIAN

Nomor Soal	Pedoman Penskoran
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1

8	1
9	1
10	1
Skor	10

$$\text{Nilai Skala 100} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor Maksimum}} \times 100$$

IV. LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 Sarirejo

Kelas/Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan

Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA)

Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Bahasa Indonesia

Indikator : 4.5.1 Menyajikan informasi penting dari teks narasi sejarah.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam kriteria yang muncul pada diri siswa

No.	Nama	Kriteria				Kriteria				Kriteria				Skor		Nilai
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	Maksimal	Perolehan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	KK 01													12		
2.	KK 02													12		

3.	KK 03													12		
4.	KK 04													12		
5.	KK 05													12		
6.	KK 06													12		
7.	KK 07													12		
Dst.														12		

Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map.
Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik	Keseluruhan mind map sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya.	Keseluruhan mind map menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya.	Sebagian besar mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan.

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

IPS

Indikator : 4.4.1 Menampilkan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam kriteria yang muncul pada diri siswa

No.	Nama	Kriteria				Kriteria				Kriteria				Skor		Nilai
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	Maksimal	Perolehan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	KK 01													12		
2.	KK 02													12		
3.	KK 03													12		
4.	KK 04													12		
5.	KK 05													12		
6.	KK 06													12		
7.	KK 07													12		
8.	KK 08													12		
9.	KK 09													12		
10.	KK 10													12		
Dst.														12		

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar,	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan benar dan sistematis menunjukkan	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan benar tetapi kurang sistematis	Sebagian besar hasil pengamatan benar dan sistematis menunjukkan keterampilan penulisan	Sebagian kecil penulisan hasil pengamatan benar dan sistematis menunjukkan

sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	keterampilan penulisan yang sangat baik, diatas rata-rata kelas.	menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	yang terus berkembang.	keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.
--	--	---	------------------------	---

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

IPA

Indikator : 4.7.1 Menuliskan hasil laporan percobaan sifat-sifat benda.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam kriteria yang muncul pada diri siswa

No.	Nama	Kriteria				Kriteria				Kriteria				Skor		Nilai
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	Maksimal	Perolehan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	KK 01													12		
2.	KK 02													12		
3.	KK 03													12		
4.	KK 04													12		
5.	KK 05													12		
6.	KK 06													12		
7.	KK 07													12		
8.	KK 08													12		
9.	KK 09													12		
Dst.														12		

Rubrik Melakukan Percobaan Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Keterampilan melakukan dan Mengamati percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada yang rusak	Menggunakan peralatan Semaunya
Hasil laporan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 3 percobaan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 2 dari 3 percobaan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 1 dari 3 percobaan	Salah dalam menuliskan kesimpulan dari 3 percobaan

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 7. Kisi-kisi Soal Uji Coba

KISI-KISI SOAL UJI COBA MATA PELAJARAN IPA

Satuan Pendidikan : SDN Karangtengah

Muatan Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : V (Lima) / 2

KD : 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah/ Level Soal	Penilaian			No Soal	Kunci Jawaban
					Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Siswa dapat menjelaskan sifat wujud benda.	L1/C1	Tes	Tertulis	PG	1	Terlampir
			Disajikan beberapa pernyataan tentang alat benda disekitar lingkungan, siswa dapat menentukan benda dan sifatnya	L1/C2	Tes	Tertulis	PG	14	

			dengan benar.						
			Disajikan sebuah tabel sifat-sifat benda, siswa dapat menentukan sifat benda gas pada tabel.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	6	
			Disajikan sebuah tabel sifat-sifat benda, siswa dapat menentukan sifat benda cair pada tabel.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	7	
			Disajikan sebuah tabel sifat-sifat benda, siswa dapat menentukan sifat benda padat pada tabel.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	8	
		3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud	Disajikan sebuah data benda-benda disekitar lingkungan, siswa	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	11	

		benda (padat, cair, dan gas).	dapat menganalisis perbedaan sifat benda.						
			Disajikan sebuah gambar pada tabel wujud benda, siswa dapat menggolongkan benda sesuai sifatnya.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	17	
			Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menentukan perbedaan sifat benda.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	16	
		3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Siswa dapat mengetahui ciri khusus benda cair.	L1/C1	Tes	Tertulis	PG	10	
			Siswa dapat menyebutkan ciri sifat benda gas.	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	56	

			Siswa dapat menentukan kelompok wujud benda.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	51	
			Siswa dapat menentukan sifat benda gas	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	53	
			Disajikan cerita yang mengaitkan tentang alat tulis sekolah, siswa dapat menganalisis sifat benda padat.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	2	
			Disajikan sebuah gambar sebuah piket kebersihan, siswa dapat mencari sifat benda padat yang	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	5	

			sesuai dengan gambar.					
			Disajikan sebuah gambar botol yang dituangkan pada gelas, siswa dapat menganalisis sifat benda cair.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	3
			Disajikan sebuah cerita wujud benda, siswa dapat menganalisis sifat benda cair.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	12
			Disajikan sebuah cerita, siswa dapat menganalisis sifat benda cair.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	15
			Disajikan sebuah cerita, siswa dapat menganalisis sifat	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	4

			benda gas penyebab balon yang mengembang.						
			Disajikan sebuah gambar siswa dapat menganalisis sifat benda gas.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	13	
			Disajikan suatu pernyataan sifat-sifat benda, siswa dapat menebak suatu benda.	L3/C6	Tes	Tes Tertulis	PG	9	
		3.7.4 Menjelaskan perubahan wujud benda.	Disajikan sebuah pernyataan tentang pengertian perubahan wujud benda, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda.	L1/C2	Tes	Tertulis	PG	20	
		3.7.5 Mengidentifikasi	Siswa dapat	L1/C2	Tes	Tertulis	PG	24	

		asi perubahan wujud benda.	mengidentifikasi contoh perubahan benda.						
			Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat memasang perubahan wujud benda dengan kehidupan sehari-hari.	L1/C2	Tes	Tertulis	PG	40	
			Disajikan sebuah kegiatan peristiwa sehari-hari, siswa dapat menentukan perubahan wujud benda.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	30	
		3.7.6 Menganalisis peristiwa perubahan	Siswa mengidentifikasi peristiwa membeku.	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	39	

		wujud benda.	Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa penguapan.	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	36	
			Siswa dapat mengetahui manfaat peristiwa penguapan.	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	37	
			siswa dapat memahami peristiwa mencair pada suatu pernyataan.	L1/C2	Tes	Tes Tertulis	PG	22	
			Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan manfaat peristiwa membeku.	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	28	

			Disajikan cerita perubahan wujud, siswa dapat menganalisis peristiwa membeku.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	25	
			Disajikan sebuah cerita, siswa dapat menganalisis perubahan wujud pada mentega.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	18	
			Disajikan sebuah cerita, siswa dapat menganalisis peristiwa air yang mendidih pada ceret.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	21	
			Disajikan gambar 2 botol spirtus, siswa dapat menyimpulkan penyebab terjadinya	L3/C5	Tes	Tes Tertulis	PG	23	

			peristiwa penguapan.						
			Disajikan sebuah gambar baju yang dijemur, siswa dapat menganalisis proses terjadinya penguapan.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	35	
		3.7.7 Menjelaskan perbedaan peristiwa perubahan wujud.	Siswa dapat menganalisis urutan peristiwa perubahan wujud,	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	50	
			Disajikan sebuah tabel contoh peristiwa membeku dan mencair, siswa dapat menjelaskan perbedaan penyebab perubahan wujud benda	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	55	
		3.7.8 Menunjukkan peristiwa	Disajikan sebuah ilustrasi, siswa dapat	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	32	

		perubahan wujud.	menunjukkan perubahan wujud pada pengharum ruangan.						
			Disajikan peristiwa pemanfaatan air laut, siswa dapat menentukan perubahan wujud benda.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	33	
			Disajikan sebuah gambar lilin yang dinyalakan, siswa dapat menganalisis peristiwa meleleh.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	26	
		3.7.9 Mengetahui perpindahan kalor.	Disajika sebuah gambar, siswa dapat mengetahui peristiwa perpindahan kalor.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	19	
		3.7.10 Menganalisis	Siswa dapat	L1/C2	Tes	Tes	PG	54	

		peristiwa mengembun.	menentukan perubahan wujud benda mengembun.			Tertulis			
			Disajikan 2 gambar, siswa dapat menentukan persamaan perubahan wujud peristiwa mengembun.	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	31	
			Disajikan sebuah gambar gelas yang mengeluarkan butiran air, siswa dapat menganalisis peristiwa mengembun.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	27	

			Disajikan sebuah cerita, siswa dapat menganalisis peristiwa pengembunan.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	34	
			Disajikan sebuah tabel kegiatan perubahan wujud, siswa dapat menganalisis pasangan dengan tepat.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	59	
		3.7.11 Menganalisis peristiwa menyublim.	Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan peristiwa perubahan wujud.	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	43	
			Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	60	

			peristiwa perubahan wujud.						
			Disajikan sebuah gambar dan cerita, siswa dapat menganalisis peristiwa pada kapur barus yang mengalami perubahan wujud.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	29	
		3.7.12 Menganalisis peristiwa mengkristal.	Disajikan sebuah gambar skema perubahan wujud benda, siswa dapat menganalisis peristiwa mengkristal.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	41	
		3.7.13 Membandingkan proses perubahan wujud	Disajikan sebuah cerita proses pembuatan gula, siswa dapat menganalisis	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	52	

		(mengembun, menyublim, dan mengkristal)	perubahan wujud secara berurutan.						
			Disajikan skema perubahan wujud, siswa dapat membandingkan peristiwa mengembun dan menyublim.	L3/C5	Tes	Tes Tertulis	PG	48	
		3.7.14 Memahami kalor mengubah suhu benda.	Siswa dapat mengidentifikasi suhu benda.	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	46	
		3.7.15 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.	Disajikan sebuah peristiwa retak dan pecahnya gelas, siswa dapat menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	38	

			Disajikan sebuah gambar, siswa dapat memecahkan perubahan suhu benda.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	44	
			Disajikan sebuah cerita, siswa dapat menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda pada air yang mendidih.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	57	
			Disajikan sebuah gambar, siswa dapat memecahkan perubahan wujud benda.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	45	
			Disajikan pernyataan mengenai peleburan	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	42	

			perak, siswa dapat menganalisis perubahan wujud.						
		3.7.16 Mengetahui kalor mengubah suhu benda.	Siswa dapat menentukan proses perubahan wujud melepas kalor.	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	47	
			Disajikan langkah-langkah percobaan, siswa dapat menganalisis kalor mengubah suhu benda	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	58	
		3.7.17 Menyimpulkan pengaruh perubahan kalor.	Disajikan skema perubahan wujud benda, siswa dapat menyimpulkan peristiwa saat menerima dan melepaskan kalor.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	49	

Lampiran 8. Soal Uji Coba



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SOAL UJI COBA

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Kelas/semester : V/2

Waktu : 60 Menit

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama dan kelas saudara pada lembar jawaban sebelah kiri atas dengan jelas !
2. Kerjakan soal dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar a, b, c, atau d.
3. Apabila ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar.

Contoh: Pilihan semula ~~a~~ b c d
 Dibetulkan menjadi ~~a~~ b ~~c~~ d

4. Periksa kembali pekerjaan kamu sebelum diserahkan kepada guru.

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d!

1. Setiap benda memiliki sifat yang khas. Sifat khas benda dapat dibedakan berdasarkan wujud, bentuk, warna, dan bau. Berdasarkan wujudnya, benda dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud yaitu....

- a. Padat, gas, dan keras
 - b. Padat, keras, dan cair
 - c. Gas, cair, dan padat
 - d. Beku, padat, dan gas
2. Sebelum ulangan IPA esok harinya, Nina pada malam hari menyiapkan perlengkapan alat tulis yang perlu dibawa ke sekolah. Ia memasukan tempat pensil ke dalam tas sekolahnya.

Pernyataan mengenai sifat alat tulis dibawah ini yang benar adalah....

- a. Bentuk tetap, ukuran tetap
 - b. Bentuk berubah
 - c. Ukuran berubah
 - d. Bentuk tetap, ukuran berubah
3. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sifat benda cair yang ditunjukkan oleh gambar diatas adalah....

- a. Bentuk sesuai dengan wadahnya
 - b. Volume dapat berubah
 - c. Menekan ke segala arah
 - d. mengisi seluruh ruangan
4. Mila akan memberikan kejutan untuk adiknya yang akan berulang tahun. Ia menghiasi ruangan dengan balon. Balon-balon tersebut ditiup hingga mengembang dan ditempelkan pada dinding agar terlihat indah.
- Balon yang ditiup dapat mengembang karena
- a. balon terbuat dari karet
 - b. udara menekan ke segala arah
 - c. kulit balon tipis

d. bulat bentuknya

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Rino dan teman-temanya masih membersihkan kelas dengan bergotong royong. Ia dan tito mendapatkan bagian mengangkat meja dan kursi keluar kelas agar mudah dibersihkan.

Ketika meja dan kursi dipindahkan keluar kelas maka

- a. bentuk dan ukurannya tetap
- b. bentuknya tetap dan ukurannya berubah
- c. bentuknya berubah namun ukurannya tetap
- d. bentuk dan ukurannya berubah sesuai tempatnya

6. Perhatikan tabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 6,7,8!

No.	Sifat-sifat benda
1	Bentuknya tetap
2	Bentuknya dapat berubah sesuai wadahnya
3	Volume tetap
4	Volume dapat berubah sesuai wadahnya

Sifat yang dimiliki oleh sebuah kursi pada tabel diatas ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 dan 3
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 3
- d. 2 dan 4

7. Sifat yang dimiliki oleh sebotol air minum ditunjukkan oleh nomor....
- 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
8. Udara memiliki sifat yang ditunjukkan pada nomor....
- 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
9. Sebuah benda mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.
- Dapat dimampatkan
 - Dapat mengalir
 - Bentuk dan volume sesuai dengan wadahnya
- Benda tersebut adalah....
- Minyak goreng
 - Uap air
 - Pasir
 - Batu
10. Benda cair memiliki ciri khusus yaitu dapat....
- Berubah menempati ruang
 - Memadat jika dipanaskan
 - Mencair jika dibekukan
 - Berubah massanya
11. Perhatikan data berikut!
- Buku Tulis
 - Payung
 - Jus Buah
 - Kopi
- Perbedaan sifat dari benda-benda diatas adalah....

a.

Sifat benda padat	Sifat benda gas
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan ukurannya tidak mengikuti bentuk wadahnya Saat ditekan dengan jari, ada benda padat yang dapat berubah bentuk, ada juga yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Selalu mengisi semua ruang yang ditempatinya dan dapat mengalir Benda gas terdapat di segala tempat. Benda gas yang selal ada disekitar kita adalah udara

b.

Sifat benda padat	Sifat benda cair
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan ukurannya tidak mengikuti bentuk wadahnya Saat ditekan dengan jari, ada benda padat yang dapat berubah bentuk, ada juga yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk benda cair mengikuti wadahnya Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

c.

Sifat benda gas	Sifat benda cair
<ul style="list-style-type: none"> Selalu mengisi semua ruang yang ditempatinya dan dapat mengalir Benda gas terdapat di segala tempat. Benda gas yang selal ada disekitar kita adalah udara 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk benda cair mengikuti wadahnya Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

d.

Sifat benda cair
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk benda cair mengikuti wadahnya Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

12. Ali membeli minuman 500ml teh kotak. Ia menuangkan teh kotak pada dua gelas dengan ukuran yang sama untuk diberikan kepada adiknya. Ketika teh kotak dituangkan ke dua gelas maka volumenya

- a. berkurang
- b. bertambah
- c. berubah
- d. tetap

13. Gambar berikut menunjukkan bahwa gas bersifat....



- a. Bentuknya bulat
- b. Mengisi ruangan ditempatnya
- c. Dapat digenggam
- d. Tetap bentuknya

14. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!

- 1) Kipas angin memiliki bentuk yang tetap
- 2) Buku memiliki volume yang berubah-ubah
- 3) Bensin memiliki volume yang berubah-ubah
- 4) Kecap dapat berubah bentuk sesuai wadahnya
- 5) Udara dapat menekan ke segala arah

Pernyataan yang benar mengenai benda dan sifatnya ditunjukkan pada nomor

....

- a. 1, 2 dan 4
- b. 1, 4 dan 5
- c. 2, 3 dan 4
- d. 3, 4 dan 5

15. Tuti bersama keluarga pergi berlibur ke Curug Lawe. Mereka sangat menikmati keindahan air curug dan pemandangan di sekitarnya.

Pernyataan berikut yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah

- air mengalir dari tempat tinggi ke rendah
- air bentuknya tetap
- air volumenya berubah
- air menekan ke segala arah

16. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tas





Minyak

Perbedaan sifat yang dimiliki oleh kedua gambar tersebut yaitu

- Volume berubah, dan volume tetap
- volume tetap, dan volume berubah
- bentuk tetap, dan bentuk berubah sesuai wadahnya
- bentuk berubah, dan bentuk tetap

17. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Gambar		Gambar
1.		2.	

3.		4.	
----	---	----	--

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikelompokan menjadi....

- a. 1-benda cair, 2-benda padat, 3-benda padat, dan 4-benda cair
 - b. 1-benda gas, 2-benda padat, 3-benda padar, dan 4-benda cair
 - c. 1-benda padat, 2-benda keras, 3-benda padat, dan 4-benda cair
 - d. 1-benda cair, 2- benda padat, 3-benda keras, dan 4-benda cair
18. Ibu akan membuat roti bakar. Sebelumnya ia menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Ada roti, mentega, gula pasir, selai, dan lainnya. Pertama ibu memanaskan mentega terlebih dahulu. Setelah itu baru memanggang rotinya. Perubahan wujud yang terjadi pada saat memanaskan mentega yaitu
- a. cair menjadi gas
 - b. cair menjadi padat
 - c. padat menjadi cair
 - d. padat menjadi gas

19. Perhatikan gambar berikut!



Pada proses pemanasan air yang semula dingin lama kelamaan air menjadi panas. Hal tersebut dapat terjadi karena

- a. Air melepas kalor
- b. Air menerima kalor

- c. Suhu air tetap
- d. Suhu air turun

20. perhatikan tabel berikut ini!

Pengertian	Perubahan Wujud
Perubahan zat cair menjadi zat padat	Membeku
Perubahan zat cair menjadi gas	Mencair
Perubahan zat padat menjadi cair	Menguap
Perubahan zat gas menjadi cair	Menguap

Berdasarkan tabel tersebut, pasangan yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud ditunjukkan pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
21. Setiap pagi Ibu membuat kopi untuk ayah. Ternyata, persediaan air panas yang ada sudah habis. Ibu memasak air di dapur dengan menggunakan ceret. Setelah mendidih ceret tersebut mengeluarkan uap. Pada perubahan wujud tersebut menunjukkan peristiwa....
- a. Cair menjadi padat
 - b. Padat menjadi cair
 - c. Cair menjadi gas
 - d. Gas menjadi cair
22. Es yang telah dibuat, apabila dibiarkan di tempat terbuka maka....
- a. Menguap
 - b. Membeku
 - c. Mencair
 - d. Mengembun

23. Seorang siswa memasukan spirtus ke dalam 2 buah botol dengan volume dan ukuran yang sama, sepeerti gambar dibawah ini. Botol “1” ditutup, sedangkan botol “2” terbuka.



Setelah beberapa lama spirtus yang ada pada botol “2” berkurang volumenya. Disebabkan terjadinya perubahan wujud, peristiwa tersebut disebut....

- a. Penyubliman
 - b. Pengembunan
 - c. Penguapan
 - d. Pencairan
24. Contoh perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud sebelumnya adalah....
- a. Es mencair
 - b. Lilin di bakar
 - c. Coklat mencair
 - d. Kertas dibakar
25. Pak Tirto menjual es dawet didepan sekolah. Dalam menjaga kualitas kebersihan dan kesehatan, pak tirto membuat esnya sendiri. Pak tirto memasukkan air kedalam plastik kecil setelah itu meletakkannya pada *freezer* selama beberapa jam.
- Perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut yaitu
- a. cair menjadi padat
 - b. cair menjadi gas
 - c. padat menjadi cair
 - d. padat menjadi gas

26. Perhatikan gambar berikut ini!



Benda yang dibakar umumnya menimbulkan nyala api dan panas. selain itu, lilin apabila disulut dengan api maka lama kelamaan akan....

- a. Mengembun
- b. Menyublim
- c. Menguap
- d. Meleleh

27. Perhatikan gambar berikut ini!



Ketika rafi mengangkat gelas yang berisi es batu, rafi mengamati adanya butiran-butiran air pada bagian luar gelas. Perubahan wujud yang terjadi berupa....

- a. Mengembun
- b. Mencair
- c. Membeku
- d. menguap

28. Kegiatan dibawah ini yang termasuk pemanfaatan proses perubahan wujud benda dari cair menjadi padat adalah....
- Pembakaran kayu untuk kayu bakar
 - Membekunya minyak kelapa pada saat udara dingin
 - Pengisian bahan bakar gas LPG
 - Proses pembutan minyak astiri
29. . Perhatikan gambar dibawah ini!



Nadia meletakkan kapur barus di dalam almari. Kapur barus yang diletakan oleh nadia lama kelamaan semakin habis. Perubahan wujud yang terjadi pada kapur barus adalah....

- Padat menjadi cair
 - Padat menjadi gas
 - Gas menjadi padat
 - Gas menjadi cair
30. Perhatikan beberapa kegiatan berikut ini!

1.	menjemur baju basah
2.	membuat agar-agar
3.	Mentega yang dipanaskan

Pada kegiatan di atas, jenis perubahan wujud yang tepat secara berurutan adalah....

- Menguap, membeku, mencair
- Mencair, membeku, menguap

- c. Menguap, mencair, menyublim
- d. Menyublim, menguap, mencair

31. Perhatikan gambar berikut ini.



Persamaan yang terdapat pada kedua gambar tersebut adalah

- a. terjadi perubahan zat cair menjadi gas yang disebut menguap
 - b. terjadi perubahan zat cair menjadi gas yang disebut mengembun
 - c. terjadi perubahan zat gas menjadi cair yang disebut menguap
 - d. terjadi perubahan zat gas menjadi cair yang disebut mengembun
32. Ibu menyemprotkan pengharum ruangan diruang tamu, sehingga seluruh ruang tamu berbau harum. Jenis perubahan wujud yang terjadi adalah
- a. Penguapan
 - b. Pembekuan
 - c. Pengembunan
 - d. Pencairan
33. Perhatikan gambar berikut ini!



Para petani garam memanfaatkan air laut untuk membuat garam. Ia menjemur air laut di bawah sinar matahari hingga akhirnya menjadi garam. Perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa pembuatan garam yaitu

- a. cair – padat – gas
 - b. cair – padat – cair
 - c. cair – gas – cair
 - d. cair – gas – padat
34. Saat hujan deras nita berada di dalam mobil. Meskipun kaca depan bagian luar selalu dibersihkan dari air, kaca bagian dalam tetap basah. Persitiwa tersebut menunjukkan....
- a. Pencairan
 - b. Penguapan
 - c. Pembekuan
 - d. Pengembunan
35. Perhatikan gambar dibawah ini!

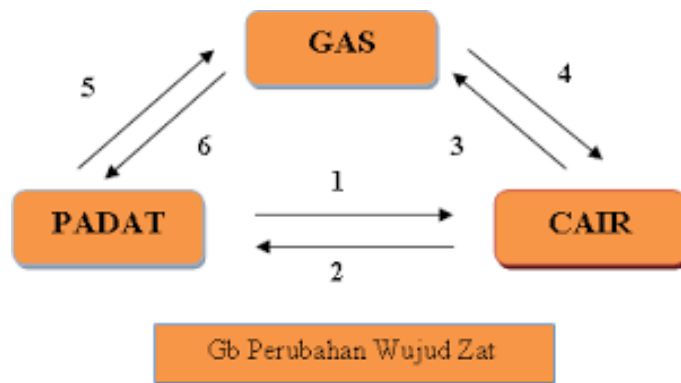


- Kakak mencuci baju yang telah dipakai. Setelah diemur lama kelamaan baju yang basah menjadi kering
- Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan gambar diatas adalah
- a. air bergerak ke udara yang suhunya lebih tinggi
 - b. air berubah menjadi uap
 - c. baju ukurannya berubah
 - d. baju menyerap kalor dari matahari
36. Ketika baju dijemur di tanah yang lapang maka akan ... kering.
- a. lama
 - b. cepat

- c. tetap
d. tidak
37. Menjemur baju adalah kegiatan yang memanfaatkan peristiwa
- a. Menguap
b. Membeku
c. Mencair
d. Menyublim
38. Setelah minum es teh satu gelas, Hamzah menuangkan kopi panas pada gelas tersebut. Seketika itu gelas langsung retak dan pecah. Hal ini terjadi karena
- a. terjadi pemuaian yang tidak merata
b. terjadi penyusutan pada gelas
c. suhu air yang tinggi
d. karena kopinya terlalu panas
39. Ketika suhu pada *freezer* dinaikkan maka
- a. air cepat mengembun
b. air cepat mengkristal
c. air cepat membeku
d. air cepat menguap
40. Pasangan perubahan wujud benda dan kegiatannya ditunjukkan oleh....

	Perubahan wujud benda	Kegiatan
a.	Mencair	Air yang dimasukan ke dalam lemari es akan mencair. Contohnya es batu
b.	Membeku	Es batu yang dikeluarkan dari lemari es maka akan membeku
c.	Menguap	Pada saat kita memasak air. Uap air mudah dilihat saat air panas dituang
d.	Menyublim	Tutup gelas digunakan untuk menutup cangkir atau gelas yang berisi minuman panas, maka akan terlihat ada butiran air

41. Perhatikan gambar berikut!



Perubahan wujud benda yang ditunjukkan pada nomor 6 yaitu....

- Mengkristal
 - Mencair
 - Menguap
 - membeku
42. Lahar panas yang mengalir dari letusan gunung berapi akan menjadi batu dan pasir jika telah dingin. Peristiwa tersebut merupakan contoh pembekuan (perubahan wujud dari cair menjadi padat). Peleburan perak merupakan salah satu pemanfaatan perubahan benda dari....
- Cair menjadi gas
 - Cair menjadi padat
 - Padat menjadi cair
 - Padat menjadi gas
43. Ketika mengeluarkan es batu dari dalam kulkas, lalu mendiamkan diluar beberapa saat. Maka akan muncul uap air dalam bentuk asap putih yang keluar. Peristiwa yang terjadi pada es batu tersebut adalah....
- Menyublim
 - Mengembun
 - Menguap
 - Mengkristal

44. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar diatas menunjukkan percampuran antara air panas dengan air dingin menjadi air hangat.

Pernyataan yang sesuai dengan gambar tersebut adalah

- kalor dapat mengubah bentuk benda
- kalor dapat mengubah volume benda
- kalor dapat mengubah wujud benda
- kalor dapat mengubah suhu benda

45. Perhatikan gambar berikut!



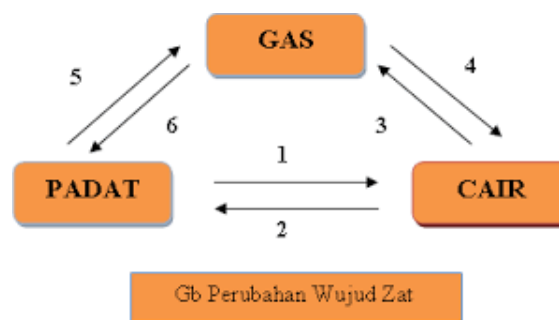
Peristiwa perubahan wujud yang terjadi apabila coklat dipanaskan adalah

- mencair
- mengembun
- mengkristal
- tetap

46. Ketika kopi hangat ditambahkan beberapa es maka yang terjadi adalah....

- air akan membeku
- air akan menguap
- suhu air naik

- d. suhu air turun
47. Proses perubahan wujud zat yang melepas kalor adalah pada saat....
- Membeku dan menguap
 - Membeku dan mengembun
 - Menguap dan melebur
 - Melebur dan mengembun
48. Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomor 51, dan 52!



- Proses perubahan wujud mengembun dan menyublim ditunjukkan pada nomor....
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 4 dan 5
 - 3 dan 6
49. Perubahan wujud yang melepaskan kalor dan menyerap kalor pada nomor....
- 1, 2, 3 dan 4,5,6
 - 2, 4, 6 dan 1,3,5
 - 1, 4, 5 dan 2, 3,6
 - 2,3,5 dan 1,4,6
50. Sebongkah es dimasukkan ke dalam suatu wadah, kemudian dipanasi. Perubahan wujud yang terjadi secara berurutan adalah....
- Mencair dan menguap
 - Menguap dan membeku
 - Menyublim dan mencair

- d. Mencair dan menyublim
51. Kelompok benda berikut yang memiliki wujud yang sama yaitu
- gula, kecap, dan plastik
 - terigu, minyak goreng, dan asap
 - air, kecap, dan uap air
 - oksigen, asap, dan uap air
52. PT Industri Gula merupakan salah satu pabrik yang memproduksi gula pasir. Proses pembuatannya yaitu sari tebu dipanaskan pada suhu tertentu hingga menjadi gula pasir. Proses yang dilalui sari tebu hingga menjadi gula pasir adalah
- Mencair lalu menguap
 - Menguap lalu mengkristal
 - Mencair lalu membeku
 - Menguap lalu menyublim
53. Ban sepeda pada waktu disimpandi tempat panas akan meletus. Hal ini terjadi karena gas dapat....
- Mengalir
 - Menempati ruang
 - Memuai
 - Menyusut
54. Perubahan benda gas menjadi cair dinamakan....
- Menguap
 - Mengembun
 - Mengkristal
 - Menyublim
55. Perhatikan tabel berikut ini!

A	B
Gula yang dipanaskan akan mencair.	Gula yang sudah dipanaskan apabila didinginkan akan kembali mengeras.
Es batu diletakan diruangan dengan	Air yang dimasukan dalam freezer

suhu biasa akan menjadi air.	akan menjadi es batu.
------------------------------	-----------------------

Perbandingan perubahan wujud peristiwa yang terjadi Adan B adalah....

- Membeku terjadi akibat penurunan suhu dan mencair terjadi adanya kenaikan suhu
- Membeku terjadi akibat kenaikan suhu dan mencair terjadi adanya penurunan suhu
- Membeku dan mencair terjadi akibat suhu yang tinggi
- Membeku dan mencair terjadi akibat suhu yang rendah

56. Benda yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan adalah....

- Benda padat
- Benda keras
- Benda cair
- Benda gas

57. Lia mengunjungi rumah nenek bersama keluarganya. Saat nenek akan membuat teh hangat, Lia ikut membantu neneknya. Ia pun memasak air agar airnya cepat mendidih maka Lia memasaknya menggunakan api

- Kecil lalu besar
- Kecil sejak awal
- Sedang sejak awal
- Besar sejak awal

58. Perhatikan langkah-langkah percobaan perubahan wujud berikut ini!



Pada langkah kelima terlihat bahwa es mencair. Hal tersebut dapat terjadi karena

- a. es melepas kalor
- b. suhu es tetap
- c. es menyerap kalor
- d. suhu es turun

59. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Kegiatan	Perubahan wujud
1.	Pembuatan minyak kayu putih	Menguap kemudian membeku
2.	Proses membatik kain dengan malam	Mencair kemudian menguap
3.	Pemanasan mentega sampai habis	Mencair kemudian membeku
4.	Menahan uap air panas pada gelas dengan tutup gelas	Menguap kemudian mengembun

Berdasarkan tabel tersebut, pasangan yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud ditunjukkan pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
60. Ketika mengeluarkan es batu dari dalam kulkas, lalu mendinginkan diluar beberapa saat. Maka akan muncul uap air dalam bentuk asap putih yang keluar. Peristiwa yang terjadi pada es batu tersebut adalah....
- a. Menyublim
 - b. Mengembun
 - c. Menguap
 - d. Mengkristal

Lampiran 9. Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Uji Coba**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL TAHUN****PELAJARAN 2019/2020**

1.	C	11.	B	21.	C	31.	D	41.	A	51.	D
2.	A	12.	D	22.	C	32.	A	42.	C	52.	B
3.	A	13.	B	23.	C	33.	D	43.	A	53.	C
4.	B	14.	B	24.	D	34.	D	44.	D	54.	B
5.	A	15.	A	25.	A	35.	A	45.	A	55.	C
6.	A	16.	C	26.	D	36.	B	46.	D	56.	D
7.	C	17.	A	27.	A	37.	A	47.	B	57.	D
8.	D	18.	C	28.	B	38.	A	48.	C	58.	C
9.	A	19.	B	29.	B	39.	C	49.	B	59.	D
10.	A	20.	A	30.	A	40.	C	50.	A	60.	A

PEDOMAN PENSKORAN SOAL UJI COBA

Soal Pilihan Ganda

1. jika jawaban benar diberi skor 1
2. jika jawaban salah diberi skor 0
3. skor maksimal 60
4. skor minimal 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

LEMBAR JAWAB SOAL UJI COBA

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D

41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D
51	A	B	C	D
52	A	B	C	D
53	A	B	C	D
54	A	B	C	D
55	A	B	C	D
56	A	B	C	D
57	A	B	C	D
58	A	B	C	D
59	A	B	C	D
60	A	B	C	D

11	UC-3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
13	UC-21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	UC-7	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
14	UC-14	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
15	UC-1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
16	UC-23	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
17	UC-9	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
18	UC-12	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
19	UC-20	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
20	UC-10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
21	UC-11	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
22	UC-13	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
23	UC-6	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
24	UC-25	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
25	UC-16	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0

validitas	Jumlah	17	18	14	12	19	14	7	20	18	16	17	18	21	20	18
	Mp	40,29	39,50	40,43	38,00	40,37	44,07	40,00	38,80	40,00	40,94	41,12	39,17	39,52	39,25	37,94
	Mt	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24
	St	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94
	P	0,68	0,72	0,56	0,48	0,76	0,56	0,28	0,8	0,72	0,64	0,68	0,72	0,84	0,8	0,72
	Q	0,32	0,28	0,44	0,52	0,24	0,44	0,72	0,2	0,28	0,36	0,32	0,28	0,16	0,2	0,28
	r-pbi	0,407	0,331	0,329	0,067	0,509	0,704	0,157	0,285	0,405	0,451	0,517	0,282	0,478	0,367	0,103
	t-tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Ket.	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	
Reliabilitas	N	25														
	p.q	0,22	0,20	0,25	0,25	0,18	0,25	0,20	0,16	0,20	0,23	0,22	0,20	0,13	0,16	0,20
	$\sum pq$	12,32														
	variansi Skor Total	119,69														
	Kr-20	0,93														

	Ket.	Reliabel														
Daya Beda	Ba	11	11	9	7	12	12	4	12	12	11	12	11	13	12	10
	Bb	6	7	5	5	7	2	3	8	6	5	5	7	8	8	8
	P1	0,85	0,85	0,69	0,54	0,92	0,92	0,31	0,92	0,92	0,85	0,92	0,85	1,00	0,92	0,77
	P2	0,50	0,58	0,42	0,42	0,58	0,17	0,25	0,67	0,50	0,42	0,42	0,58	0,67	0,67	0,67
	DB	0,35	0,26	0,28	0,12	0,34	0,76	0,06	0,26	0,42	0,43	0,51	0,26	0,33	0,26	0,10
	Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Baik Sekali	Jelek	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
Taraf Kesukaran	Jumlah jawaban benar	17	18	14	12	19	14	7	20	18	16	17	18	21	20	18
	Indeks Kesukaran	0,68	0,72	0,56	0,48	0,76	0,56	0,28	0,8	0,72	0,64	0,68	0,72	0,84	0,8	0,72
	Ket.	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah

No	Nama	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	UC-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
3	UC-2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	UC-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
6	UC-17	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
7	UC-22	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
9	UC-18	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	UC-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
10	UC-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
11	UC-3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
13	UC-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	UC-7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0

14	UC-14	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
15	UC-1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
16	UC-23	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
17	UC-9	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
18	UC-12	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
19	UC-20	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
20	UC-10	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
21	UC-11	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
22	UC-13	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
23	UC-6	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1
24	UC-25	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
25	UC-16	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
Validitas	Jumlah	17	17	21	17	16	18	23	20	16	19	20	5	16	16	14
	Mp	41,00	41,41	37,71	41,41	41,50	39,94	37,39	39,00	43,38	40,47	38,45	47,20	42,69	41,63	40,43

	Mt	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24
	St	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94
	P	0,68	0,68	0,84	0,68	0,64	0,72	0,92	0,8	0,64	0,76	0,8	0,2	0,64	0,64	0,56
	Q	0,32	0,32	0,16	0,32	0,36	0,28	0,08	0,2	0,36	0,24	0,2	0,8	0,36	0,36	0,44
	r-pbi	0,501	0,556	0,099	0,556	0,519	0,396	0,047	0,322	0,748	0,526	0,221	0,455	0,664	0,534	0,329
	t-tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
	Ket.	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak
Reliabilitas	N	25														
	p.q	0,22	0,22	0,13	0,22	0,23	0,20	0,07	0,16	0,23	0,18	0,16	0,16	0,23	0,23	0,25
	$\sum pq$	12,32														
	variansi Skor Total	119,69														
	Kr-20	0,93														
	Ket.	Reliabel														

Daya Beda	Ba	12	12	11	12	12	11	12	12	13	13	12	5	12	11	9
	Bb	5	5	10	5	4	7	11	8	3	6	8	0	4	5	5
	P1	0,92	0,92	0,85	0,92	0,92	0,85	0,92	0,92	1,00	1,00	0,92	0,38	0,92	0,85	0,69
	P2	0,42	0,42	0,83	0,42	0,33	0,58	0,92	0,67	0,25	0,50	0,67	0,00	0,33	0,42	0,42
	DB	0,51	0,51	0,01	0,51	0,59	0,26	0,01	0,26	0,75	0,50	0,26	0,38	0,59	0,43	0,28
	Kriteria	Baik	Baik	Jelek	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Cukup	Baik Sekali	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup
Taraf Kesukaran	Jumlah jawaban benar	17	17	21	17	16	18	23	20	16	19	20	5	16	16	14
	Indeks Kesukaran	0,68	0,68	0,84	0,68	0,64	0,72	0,92	0,8	0,64	0,76	0,8	0,2	0,64	0,64	0,56
	Ket.	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang

No	Nama	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	UC-8	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	UC-4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	UC-2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
4	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
5	UC-5	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	UC-17	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
7	UC-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	UC-18	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
8	UC-24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
10	UC-15	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
11	UC-3	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
13	UC-21	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
12	UC-7	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1

14	UC-14	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
15	UC-1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
16	UC-23	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
17	UC-9	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
18	UC-12	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1
19	UC-20	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
20	UC-10	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
21	UC-11	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
22	UC-13	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
23	UC-6	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
24	UC-25	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
25	UC-16	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
validitas	Jumlah	7	17	15	14	14	16	17	14	21	17	7	17	16	17	22
	Mp	42,57	42,00	41,13	42,21	38,64	41,19	38,82	40,43	39,57	40,06	41,43	39,18	37,88	41,41	39,05

	Mt	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24	37,24
	St	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94
	P	0,28	0,68	0,6	0,56	0,56	0,64	0,68	0,56	0,84	0,68	0,28	0,68	0,64	0,68	0,88
	Q	0,72	0,32	0,4	0,44	0,44	0,36	0,32	0,44	0,16	0,32	0,72	0,32	0,36	0,32	0,12
	r-pbi	0,304	0,634	0,436	0,513	0,145	0,481	0,211	0,329	0,488	0,376	0,239	0,258	0,077	0,556	0,447
	t-tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
	Ket.	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid
Reliabilitas	n	25														
	p.q	0,20	0,22	0,24	0,25	0,25	0,23	0,22	0,25	0,13	0,22	0,20	0,22	0,23	0,22	0,11
	Σpq	12,32														
	variansi Skor Total	119,69														
	r11	0,93														
	Ket.	Reliabel														

Daya Beda	Ba	5	12	11	10	9	11	9	10	13	12	5	10	9	12	13
	Bb	2	5	4	4	5	5	8	4	8	5	2	7	7	5	9
	P1	0,38	0,92	0,85	0,77	0,69	0,85	0,69	0,77	1,00	0,92	0,38	0,77	0,69	0,92	1,00
	P2	0,17	0,42	0,33	0,33	0,42	0,42	0,67	0,33	0,67	0,42	0,17	0,58	0,58	0,42	0,75
	DB	0,22	0,51	0,51	0,44	0,28	0,43	0,03	0,44	0,33	0,51	0,22	0,19	0,11	0,51	0,25
	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Jelek	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Jelek	Jelek	Baik	Cukup
Taraf Kesukaran	Jumlah jawaban benar	7	17	15	14	14	16	17	14	21	17	7	17	16	17	22
	Indeks Kesukaran	0,28	0,68	0,6	0,56	0,56	0,64	0,68	0,56	0,84	0,68	0,28	0,68	0,64	0,68	0,88
	Kriteria	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah

No	Nama	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	jumlah
1	UC-8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	53
2	UC-4	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	45
3	UC-2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	48
4	UC-19	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	49
5	UC-5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	49
6	UC-17	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	46
7	UC-22	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	48
9	UC-18	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	44
8	UC-24	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	45
10	UC-15	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	46
11	UC-3	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	45
13	UC-21	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	51
12	UC-7	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	42
14	UC-14	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	29

	St	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	10,94	
	P	0,28	0,56	0,28	0,28	0,56	0,72	0,6	0,24	0,84	0,68	0,68	0,64	0,28	0,56	0,64	
	Q	0,72	0,44	0,72	0,72	0,44	0,28	0,4	0,76	0,16	0,32	0,32	0,36	0,72	0,44	0,36	
	r-pbi	0,532	0,108	0,638	0,402	0,425	0,543	0,525	0,202	0,189	0,235	0,517	0,199	0,149	0,741	0,283	
	t-tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	
	Ket.	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	
Reliabilitas	N	25															
	p.q	0,20	0,25	0,20	0,20	0,25	0,20	0,24	0,18	0,13	0,22	0,22	0,23	0,20	0,25	0,23	
	$\sum pq$	12,32															
	variansi Skor Total	119,69															
	r11	0,93															
	Ket.	Reliabel															
Daya Beda	Ba	6	8	7	5	10	12	11	4	12	10	12	9	4	12	10	
	Bb	1	6	0	2	4	6	4	2	9	7	5	7	3	2	6	

	P1	0,46	0,62	0,54	0,38	0,77	0,92	0,85	0,31	0,92	0,77	0,92	0,69	0,31	0,92	0,77	
	P2	0,08	0,50	0,00	0,17	0,33	0,50	0,33	0,17	0,75	0,58	0,42	0,58	0,25	0,17	0,50	
	DB	0,38	0,12	0,54	0,22	0,44	0,42	0,51	0,14	0,17	0,19	0,51	0,11	0,06	0,76	0,27	
	Kriteria	Baik	Jelek	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Jelek	Jelek	Jelek	Baik	Jelek	Jelek	Baik Sekali	Cukup	
Taraf Kesukaran	Jumlah jawaban benar	7	14	7	7	14	18	15	6	21	17	17	16	7	14	16	
	Indeks Kesukaran	0,28	0,56	0,28	0,28	0,56	0,72	0,6	0,24	0,84	0,68	0,68	0,64	0,28	0,56	0,64	
	Ket.	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	

Lampiran 11. Rekapitulasi Uji Coba Soal**REKAPITULASI UJI COBA SOAL**

Butir Soal	Validitas	Reabilitas	Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Kriteria
Soal 1	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Diterima
Soal 2	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Ditolak
Soal 3	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Ditolak
Soal 4	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Ditolak
Soal 5	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Diterima
Soal 6	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Diterima
Soal 7	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Ditolak
Soal 8	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Ditolak
Soal 9	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Diterima
Soal 10	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 11	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 12	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Ditolak
Soal 13	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Diterima
Soal 14	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Ditolak
Soal 15	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Ditolak
Soal 16	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 17	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 18	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Ditolak

Soal 19	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 20	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 21	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Diterima
Soal 22	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Ditolak
Soal 23	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Ditolak
Soal 24	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Diterima
Soal 25	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Diterima
Soal 26	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Ditolak
Soal 27	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Diterima
Soal 28	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 29	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 30	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Ditolak
Soal 31	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Ditolak
Soal 32	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 33	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 34	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 35	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Ditolak
Soal 36	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 37	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Ditolak
Soal 38	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Ditolak
Soal 39	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Diterima
Soal 40	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Ditolak

Soal 41	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Ditolak
Soal 42	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Ditolak
Soal 43	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Ditolak
Soal 44	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 45	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Diterima
Soal 46	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Diterima
Soal 47	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Ditolak
Soal 48	Valid	Reliabel	Sukar	Baik	Diterima
Soal 49	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Diterima
Soal 50	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 51	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Diterima
Soal 52	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 53	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Ditolak
Soal 54	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Ditolak
Soal 55	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Ditolak
Soal 56	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Diterima
Soal 57	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Ditolak
Soal 58	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Ditolak
Soal 59	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Diterima
Soal 60	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Ditolak

Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba Soal

Lampiran 13. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest***KISI-KISI PRETEST DAN POSTTEST MATA PELAJARAN IPA**

Satuan Pendidikan : SD

Muatan Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : V (Lima)/ 2

KD : 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

Mupel	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Level Soal	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
IPA	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Siswa dapat menjelaskan sifat wujud benda.	L1/C1	Tes	Tertulis	PG	1	Sedang
		Disajikan sebuah tabel sifat-sifat benda, siswa dapat menentukan sifat benda gas pada tabel.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	3	Sedang

	3.7.2 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).	Disajikan sebuah data benda-benda disekitar lingkungan, siswa dapat menganalisis perbedaan sifat benda.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	6	Sedang
		Disajikan sebuah gambar pada tabel wujud benda, siswa dapat menggolongkan benda sesuai sifatnya.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	9	Mudah
		Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menentukan perbedaan sifat benda.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	8	Mudah
	3.7.3 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Siswa dapat mengetahui ciri khusus benda cair.	L1/C1	Tes	Tertulis	PG	5	Mudah
		Siswa dapat menyebutkan ciri sifat	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	29	Sedang

		benda gas.					
		Siswa dapat menentukan kelompok wujud benda.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	27 Sukar
		Disajikan sebuah gambar sebuah piket kebersihan, siswa dapat mencari sifat benda padat yang sesuai dengan gambar.	L3/C4	Tes	Tertulis	PG	2 Mudah
		Disajikan sebuah gambar siswa dapat menganalisis sifat benda gas.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	7 Sukar
		Disajikan suatu pernyataan sifat-sifat benda, siswa dapat menebak suatu benda.	L3/C6	Tes	Tes Tertulis	PG	4 Sedang

	3.7.4 Menjelaskan perubahan wujud benda.	Disajikan sebuah pernyataan tentang pengertian perubahan wujud benda, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda.	L1/C2	Tes	Tertulis	PG	11	Sedang
	3.7.5 Mengidentifikasi perubahan wujud benda.	Siswa dapat mengidentifikasi contoh perubahan benda.	L1/C2	Tes	Tertulis	PG	13	Mudah
		Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat memasangkan perubahan wujud benda dengan kehidupan sehari-hari.	L1/C2	Tes	Tertulis	PG	21	Mudah
	3.7.6 Menganalisis	Siswa	L1/C1	Tes	Tes	PG	20	Sedang

	peristiwa perubahan wujud benda.	mengidentifikasi peristiwa membeku.			Tertulis			
		Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa penguapan.	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	19	Sedang
		Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan manfaat peristiwa membeku.	L2/C3	Tes	Tes Tertulis	PG	16	Sedang
		Disajikan cerita perubahan wujud, siswa dapat menganalisis peristiwa membeku.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	14	Mudah

	3.7.7 Menjelaskan perbedaan peristiwa perubahan wujud.	Siswa dapat menganalisis urutan peristiwa perubahan wujud,	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	26	Mudah
	3.7.8 Menunjukkan peristiwa perubahan wujud.	Disajikan peristiwa pemanfaatan air laut, siswa dapat menentukan perubahan wujud benda.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	18	Mudah
	3.7.9 Mengetahui perpindahan kalor.	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat mengetahui peristiwa perpindahan kalor.	L2/C3	Tes	Tertulis	PG	10	Sedang

	3.7.10 Menganalisis peristiwa mengembun.	Disajikan sebuah gambar gelas yang mengeluarkan butiran air, siswa dapat menganalisis peristiwa mengembun.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	15	Mudah
		Disajikan sebuah tabel kegiatan perubahan wujud, siswa dapat menganalisis pasangan dengan tepat.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	30	Sedang
	3.7.11 Menganalisis peristiwa menyublim.	Disajikan sebuah gambar dan cerita, siswa dapat menganalisis peristiwa pada kapur barus yang mengalami perubahan	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	29	Sedang

		wujud.						
	3.7.12 Membandingkan proses perubahan wujud (mengembun, menyublim, dan mengkristal)	Disajikan sebuah cerita proses pembuatan gula, siswa dapat menganalisis perubahan wujud secara berurutan.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	28	Sedang
		Disajikan skema perubahan wujud, siswa dapat membandingkan peristiwa mengembun dan menyublim.	L3/C5	Tes	Tes Tertulis	PG	24	Sedang
	3.7.13 Memahami kalor mengubah suhu benda.	Siswa dapat mengidentifikasi suhu benda.	L1/C1	Tes	Tes Tertulis	PG	23	Mudah

	3.7.14 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat memecahkan perubahan suhu benda.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	22	Mudah
	3.7.15 Menyimpulkan pengaruh perubahan kalor.	Disajikan skema perubahan wujud benda, siswa dapat menyimpulkan peristiwa saat menerima dan melepaskan kalor.	L3/C4	Tes	Tes Tertulis	PG	25	Mudah

- b. Padat, keras, dan cair
 - c. Gas, cair, dan padat
 - d. Beku, padat, dan gas
2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Rino dan teman-temanya masih membersihkan kelas dengan bergotong royong. Ia dan Tito mendapatkan bagian mengangkat meja dan kursi keluar kelas agar mudah dibersihkan.

Ketika meja dan kursi dipindahkan keluar kelas maka

- a. bentuk dan ukurannya tetap
 - b. bentuknya tetap dan ukurannya berubah
 - c. bentuknya berubah namun ukurannya tetap
 - d. bentuk dan ukurannya berubah sesuai tempatnya
3. Perhatikan tabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 4,5,6!

No.	Sifat-sifat benda
1	Bentuknya tetap
2	Bentuknya dapat berubah sesuai wadahnya
3	Volume tetap
4	Volume dapat berubah sesuai wadahnya

Sifat yang dimiliki oleh sebuah kursi pada tabel diatas ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 dan 4
- b. 1 dan 3

- c. 2 dan 3
d. 2 dan 4
4. Sebuah benda mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.
- i) Dapat dimampatkan
 - ii) Dapat mengalir
 - iii) Bentuk dan volume sesuai dengan wadahnya
- Benda tersebut adalah....
- a. Minyak goreng
 - b. Uap air
 - c. Pasir
 - d. Batu
5. Benda cair memiliki ciri khusus yaitu dapat....
- a. Memadat jika dipanaskan
 - b. Mencair jika dibekukan
 - c. Berubah massanya
 - d. Berubah menempati ruang
6. Perhatikan data berikut!
1. Buku Tulis
 2. Payung
 3. Jus Buah
 4. Kopi

Perbedaan sifat dari benda-benda diatas adalah....

a.

Sifat benda padat	Sifat benda gas
<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan ukurannya tidak mengikuti bentuk wadahnya • Saat ditekan dengan jari, ada benda padat yang dapat berubah bentuk, ada juga yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu mengisi semua ruang yang ditempatinya dan dapat mengalir • Benda gas terdapat di segala tempat. Benda gas yang selal ada disekitar kita adalah udara

b.

Sifat benda padat	Sifat benda cair
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan ukurannya tidak mengikuti bentuk wadahnya Saat ditekan dengan jari, ada benda padat yang dapat berubah bentuk, ada juga yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk benda cair mengikuti wadahnya Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

c.

Sifat benda gas	Sifat benda cair
<ul style="list-style-type: none"> Selalu mengisi semua ruang yang ditempatinya dan dapat mengalir Benda gas terdapat di segala tempat. Benda gas yang selal ada disekitar kita adalah udara 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk benda cair mengikuti wadahnya Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

d.

Sifat benda cair
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk benda cair mengikuti wadahnya Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

7. Gambar berikut menunjukkan bahwa gas bersifat....



- Bentuknya bulat
- Mengisi ruangan ditempatnya
- Dapat digenggam

d. Tetap bentuknya

8. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tas



Minyak

Perbedaan sifat yang dimiliki oleh kedua gambar tersebut yaitu

- Volume berubah, dan volume tetap
- volume tetap, dan volume berubah
- bentuk tetap, dan bentuk berubah sesuai wadahnya
- bentuk berubah, dan bentuk tetap

9. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Gambar		Gambar
1.		2.	
3.		4.	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikelompokkan menjadi....

- 1-benda cair, 2-benda padat, 3-benda padat, dan 4-benda cair
- 1-benda gas, 2-benda padat, 3-benda padar, dan 4-benda cair
- 1-benda padat, 2-benda keras, 3-benda padat, dan 4-benda cair
- 1-benda cair, 2- benda padat, 3-benda keras, dan 4-benda cair

10. Perhatikan gambar berikut!



Pada proses pemanasan air yang semula dingin lama kelamaan air menjadi panas. Hal tersebut dapat terjadi karena

- a. Air melepas kalor
- b. Air menerima kalor
- c. Suhu air tetap
- d. Suhu air turun

11. Perhatikan tabel berikut ini!

Pengertian	Perubahan Wujud
Perubahan zat cair menjadi zat padat	Membeku
Perubahan zat cair menjadi gas	Mencair
Perubahan zat padat menjadi cair	Menguap
Perubahan zat gas menjadi cair	Menguap

Berdasarkan tabel tersebut, pasangan yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud ditunjukkan pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
12. Setiap pagi Ibu membuat kopi untuk ayah. Ternyata, persediaan air panas yang ada sudah habis. Ibu memasak air didapur dengan menggunakan ceret. Setelah mendidih ceret tersebut mengeluarkan uap.

Pada perubahan wujud tersebut menunjukkan peristiwa....

- a. Cair menjadi padat
 - b. Padat menjadi cair
 - c. Cair menjadi gas
 - d. Gas menjadi cair
13. Contoh perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud sebelumnya adalah....
- a. Es mencair
 - b. Lilin di bakar
 - c. Coklat mencair
 - d. Kertas dibakar
14. Pak Tirto menjual es dawet didepan sekolah. Dalam menjaga kualitas kebersihan dan kesehatan, pak tirto membuat esnya sendiri. Pak tirto memasukkan air kedalam plastik kecil setelah itu meletakkannya pada *freezer* selama beberapa jam.

Perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut yaitu

- a. cair menjadi padat
 - b. cair menjadi gas
 - c. padat menjadi cair
 - d. padat menjadi gas
15. Perhatikan gambar berikut ini!



Ketika rafi mengangkat gelas yang berisi es batu, rafi mengamati adanya butiran-butiran air pada bagian luar gelas. Perubahan wujud yang terjadi berupa....

- a. Mengembun
- b. Mencair

- c. Membeku
 - d. menguap
16. Kegiatan dibawah ini yang termasuk pemanfaatan proses perubahan wujud benda dari cair menjadi padat adalah....
- a. Pembakaran kayu untuk kayu bakar
 - b. Membekunya minyak kelapa pada saat udara dingin
 - c. Pengisian bahan bakar gas LPG
 - d. Proses pembuatan minyak astiri
17. . Perhatikan gambar dibawah ini!



Nadia meletakkan kapur barus di dalam almari. Kapur barus yang diletakan oleh nadia lama kelamaan semakin habis. Perubahan wujud yang terjadi pada kapur barus adalah....

- a. Padat menjadi cair
 - b. Padat menjadi gas
 - c. Gas menjadi padat
 - d. Gas menjadi cair
18. Perhatikan gambar berikut ini!



Para petani garam memanfaatkan air laut untuk membuat garam. Ia menjemur air laut di bawah sinar matahari hingga akhirnya menjadi garam. Perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa pembuatan garam yaitu

- a. cair – padat – gas
- b. cair – padat – cair
- c. cair – gas – cair
- d. cair – gas – padat

19. Ketika baju dijemur di tanah yang lapang maka akan ... kering.

- a. lama
- b. cepat
- c. tetap
- d. tidak

20. Ketika suhu pada *freezer* dinaikkan maka

- a. air cepat mengembun
- b. air cepat mengkristal
- c. air cepat membeku
- d. air cepat menguap

21. Pasangan perubahan wujud benda dan kegiatannya ditunjukkan oleh....

	Perubahan wujud benda	Kegiatan
a.	Mencair	Air yang dimasukan ke dalam lemari es akan mencair. Contohnya es batu
b.	Membeku	Es batu yang dikeluarkan dari lemari es maka akan membeku
c.	Menguap	Pada saat kita memasak air. Uap air mudah dilihat saat air panas dituang
d.	Menyublim	Tutup gelas digunakan untuk menutup cangkir atau gelas yang berisi minuman panas, maka akan terlihat ada butiran air

22. Perhatikan gambar berikut ini!

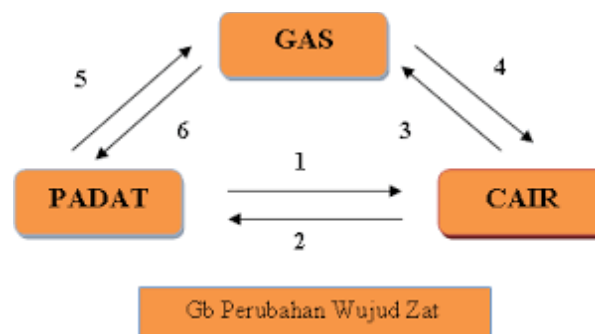


Gambar diatas menunjukkan percampuran antara air panas dengan air dingin menjadi air hangat.

Pernyataan yang sesuai dengan gambar tersebut adalah

- kalor dapat mengubah bentuk benda
 - kalor dapat mengubah volume benda
 - kalor dapat mengubah wujud benda
 - kalor dapat mengubah suhu benda
23. Ketika kopi hangat ditambahkan beberapa es maka yang terjadi adalah....
- air akan membeku
 - air akan menguap
 - suhu air naik
 - suhu air turun

24. Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomor 51, dan 52!



Proses perubahan wujud mengembun dan menyublim ditunjukkan pada nomor....

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 4 dan 5
 - d. 3 dan 6
25. Perubahan wujud yang melepaskan kalor dan menyerap kalor pada nomor....
- a. 1, 2, 3 dan 4,5,6
 - b. 2, 4, 6 dan 1,3,5
 - c. 1, 4, 5 dan 2, 3,6
 - d. 2,3,5 dan 1,4,6
26. Sebongkah es dimasukkan ke dalam suatu wadah, kemudian dipanasi. Perubahan wujud yang terjadi secara berurutan adalah....
- a. Mencair dan menguap
 - b. Menguap dan membeku
 - c. Menyublim dan mencair
 - d. Mencair dan menyublim
27. Kelompok benda berikut yang memiliki wujud yang sama yaitu
- a. gula, kecap, dan plastik
 - b. terigu, minyak goreng, dan asap
 - c. air, kecap, dan uap air
 - d. oksigen, asap, dan uap air
28. PT Industri Gula merupakan salah satu pabrik yang memproduksi gula pasir. Proses pembuatannya yaitu sari tebu dipanaskan pada suhu tertentu hingga menjadi gula pasir. Proses yang dilalui sari tebu hingga menjadi gula pasir adalah
- a. mencair lalu menguap
 - b. menguap lalu mengkristal
 - c. mencair lalu membeku
 - d. menguap lalu menyublim
29. Benda yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan adalah....
- a. Benda padat
 - b. Benda keras

c. Benda cair

d. Benda gas

30. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Kegiatan	Perubahan wujud
1.	Pembuatan minyak kayu putih	Menguap kemudian membeku
2.	Proses membatik kain dengan malam	Mencair kemudian menguap
3.	Pemanasan mentega sampai habis	Mencair kemudian membeku
4.	Menahan uap air panas pada gelas dengan tutup gelas	Menguap kemudian mengembun

Berdasarkan tabel tersebut, pasangan yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud ditunjukkan pada nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

Lampiran 15. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal *Pretest* dan *Posttest***KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*****TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No Soal	Jawaban	No Soal	Jawaban	No Soal	Jawaban
1	C	11	A	21	C
2	A	12	C	22	D
3	B	13	D	23	D
4	A	14	A	24	C
5	D	15	A	25	B
6	B	16	B	26	A
7	B	17	B	27	D
8	C	18	D	28	B
9	A	19	B	29	D
10	B	20	C	30	D

PEDOMAN PENSKORAN

Soal pilihan ganda

- jika jawaban benar diberi skor 1
- jika jawaban salah diberi skor 0
- skor maksimal 30
- skor minimal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

LEMBAR JAWAB SOAL *PRETEST*

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

LEMBAR JAWAB SOAL *POSTTEST*

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

Lampiran 16. Data Hasil Nilai *Pretest***DATA NILAI *PRETES*****KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL****DATA *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN**

No	Kode	Nilai <i>Pretest</i>
1	KE 01	50
2	KE 02	73
3	KE 03	47
4	KE 04	70
5	KE 05	83
6	KE 06	50
7	KE 07	60
8	KE 08	70
9	KE 09	40
10	KE 10	53
11	KE 11	47
12	KE 12	83
13	KE 13	57
14	KE 14	43
15	KE 15	70
16	KE 16	67
17	KE 17	57
18	KE 18	73
19	KE 19	63

20	KE 20	43
21	KE 21	57
22	KE 22	70
23	KE 23	63
24	KE 24	77
25	KE 25	63
26	KE 26	50
27	KE 27	63
28	KE 28	77
29	KE 29	40
30	KE 30	67
Rata-rata		60,87

DATA PRETEST KELAS KONTROL

No	Kode	Nilai <i>Pretest</i>
1	KK 01	33
2	KK 02	60
3	KK 03	77
4	KK 04	77
5	KK 05	53
6	KK 06	50
7	KK 07	67
8	KK 08	33
9	KK 09	57
10	KK 10	53
11	KK 11	80
12	KK 12	50
13	KK 13	73
14	KK 14	77
15	KK 15	63
16	KK 16	30
17	KK 17	67
18	KK 18	70
19	KK 19	40
20	KK 20	77
21	KK 21	57

22	KK 22	47
23	KK 23	70
24	KK 24	63
25	KK 25	60
26	KK 26	77
27	KK 27	60
28	KK 28	77
29	KK 29	30
30	KK 30	77
31	KK 31	47
32	KK 32	73
33	KK 33	53
34	KK 34	63
35	KK 35	67
36	KK 36	80
37	KK 37	67
38	KK 38	77
Rata-rata		61,37

Lampiran 17. Uji Normalitas Data Awal Nilai *Pretest*

UJI NORMALIAS DATA AWAL NILAI *PRETEST*

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Nilai Eksperimen	.106	30	.200*	.961	30	.325
	Nilai Kontrol	.121	38	.170	.912	38	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Perhitungan normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22. Menurut Siregar (2015:167), menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang sudah dilakukan terdapat kedua kelas tersebut berdistribusi normal yakni kelas kontrol ($0,170 > 0,05$) dan kelas eksperimen ($0,200 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 18. Uji Homogenitas Data Awal Nilai *Pretest*

UJI HOMOGENITAS DATA AWAL NILAI PRETEST

Test of Homogeneity of Variances

Pretest IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.719	1	66	.399

Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji ANNOVA dengan hasil uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai signifikansi 0,399. Maka diperoleh bahwa kriteria taraf signifikansi 0,05, sehingga pengambilan keputusan uji homogenitas yakni Sig. $0,399 > 0,05$. Analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Lampiran 19. Data Hasil Nilai *Posttest***DATA NILAI *POSTTEST*****KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL****DATA *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN**

No	Kode	Nilai <i>Posttest</i>
1	KE 01	80
2	KE 02	97
3	KE 03	63
4	KE 04	83
5	KE 05	97
6	KE 06	70
7	KE 07	83
8	KE 08	77
9	KE 09	67
10	KE 10	77
11	KE 11	87
12	KE 12	97
13	KE 13	83
14	KE 14	50
15	KE 15	77
16	KE 16	87
17	KE 17	60
18	KE 18	93
19	KE 19	77

20	KE 20	80
21	KE 21	87
22	KE 22	90
23	KE 23	70
24	KE 24	93
25	KE 25	97
26	KE 26	93
27	KE 27	90
28	KE 28	97
29	KE 29	83
30	KE 30	90
Rata-rata		82,50

DATA POSTTEST KELAS KONTROL

No	Kode	Nilai <i>Posttest</i>
1	KK 01	40
2	KK 02	67
3	KK 03	83
4	KK 04	87
5	KK 05	63
6	KK 06	67
7	KK 07	77
8	KK 08	43
9	KK 09	73
10	KK 10	60
11	KK 11	93
12	KK 12	67
13	KK 13	83
14	KK 14	93
15	KK 15	80
16	KK 16	47
17	KK 17	70
18	KK 18	80
19	KK 19	57
20	KK 20	80
21	KK 21	63
22	KK 22	57

23	KK 23	73
24	KK 24	70
25	KK 25	67
26	KK 26	87
27	KK 27	70
28	KK 28	87
29	KK 29	63
30	KK 30	87
31	KK 31	63
32	KK 32	77
33	KK 33	87
34	KK 34	67
35	KK 35	83
36	KK 36	90
37	KK 37	83
38	KK 38	77
Rata-rata		72,66

Lampiran 20. Uji Normalitas Data Akhir Nilai *Posttest***UJI NORMALITAS DATA AKHIR NILAI *POSTTEST***

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Nilai Eksperimen	.125	30	.200*	.925	30	.037
	Nilai Kontrol	.103	38	.200*	.952	38	.103

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian uji normalitas yang dilakukan memperoleh hasil uji normalitas kelas kontrol yakni Sig. 0,200 dengan $n = 38$, taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen yakni sig. 0,200 dengan $n = 30$, taraf $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas membuktikan bahwa ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal. maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal.

Lampiran 21. Uji Homogenitas Data Akhir Nilai *Posttest*

UJI HOMOGENITAS DATA AKHIR NILAI *POSTTEST*

Test of Homogeneity of Variances

Posttest IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.609	1	66	.438

Pengujian uji homogenitas menggunakan uji ANNOVA dengan hasil uji yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai signifikansi 0,438. Kriteria pengujian dapat terpenuhi dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ yakni nilai yang didapatkan Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji homogenitas kedua kelas tersebut yaitu Sig. $0,438 > 0,05$, maka H_0 diterima atau memiliki varians yang homogen atau sama.

Lampiran 22. Perhitungan Uji Hipotesis Akhir

UJI HIPOTESIS AKHIR

Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Uper
Nilai	Equal variances assumed	,609	,438	3,142	66	,003	9,842	3,132	3,589	16,095
	Equal variances not assumed			3,180	64,727	,002	9,842	3,095	3,661	16,024

Pengujian uji hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} yakni 3,142 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , sehingga didapatkan $dk = 66$ dan $t_{tabel} 1,997$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,142 > 1,997$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti pembelajaran dengan model *Course Review Horay* berbantuan media konkret lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Wolter Monginsidi.

Lampiran 23. Uji N-Gain

**UJI N-GAIN HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Kriteria pengujian

Tinggi : $g > 0,7$ atau dinyatakan dalam persen $g > 70$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$ atau dinyatakan dalam persen $30 < g < 70$

Rendah : $g < 0,3$ atau dinyatakan dalam persen $g < 30$

Pengujian gain $< g >$

1. UJI N-GAIN KELAS KONTROL

No.	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
1.	KK 01	33	40	100	0,10	Rendah
2.	KK 02	60	67	100	0,18	Rendah
3.	KK 03	77	83	100	0,26	Rendah
4.	KK 04	77	87	100	0,43	Sedang
5.	KK 05	53	63	100	0,21	Rendah
6.	KK 06	50	67	100	0,34	Sedang
7.	KK 07	67	77	100	0,30	Sedang
8.	KK 08	33	43	100	0,15	Rendah
9.	KK 09	57	73	100	0,37	Sedang
10.	KK 10	53	60	100	0,15	Rendah
11.	KK 11	80	93	100	0,65	Sedang
12.	KK 12	50	67	100	0,34	Sedang
13.	KK 13	73	83	100	0,37	Sedang

14.	KK 14	77	93	100	0,70	Tinggi
15.	KK 15	63	80	100	0,46	Sedang
16.	KK 16	30	47	100	0,24	Rendah
17.	KK 17	67	70	100	0,09	Rendah
18.	KK 18	70	80	100	0,33	Sedang
19.	KK 19	40	57	100	0,28	Rendah
20.	KK 20	77	80	100	0,13	Rendah
21.	KK 21	57	63	100	0,14	Rendah
22.	KK 22	47	57	100	0,19	Rendah
23.	KK 23	70	73	100	0,10	Rendah
24.	KK 24	63	70	100	0,19	Rendah
25.	KK 25	60	67	100	0,18	Rendah
26.	KK 26	77	87	100	0,43	Sedang
27.	KK 27	60	70	100	0,25	Rendah
28.	KK 28	77	87	100	0,43	Sedang
29.	KK 29	30	63	100	0,47	Sedang
30.	KK 30	77	87	100	0,43	Sedang
31.	KK 31	47	63	100	0,30	Sedang
32.	KK 32	73	77	100	0,15	Rendah
33.	KK 33	53	87	100	0,72	Tinggi
34.	KK 34	63	67	100	0,11	Rendah
35.	KK 35	67	83	100	0,48	Sedang
36.	KK 36	80	90	100	0,50	Sedang
37.	KK 37	67	83	100	0,48	Sedang

38.	KK 38	77	77	100	0	Rendah
Rata-rata		61,37	72,66	100	0,29	Rendah

2. UJI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN

No.	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
1.	KE 01	50	80	100	0,60	Sedang
2.	KE 02	73	97	100	0,89	Tinggi
3.	KE 03	47	63	100	0,30	Sedang
4.	KE 04	70	83	100	0,43	Sedang
5.	KE 05	83	97	100	0,82	Tinggi
6.	KE 06	50	70	100	0,40	Sedang
7.	KE 07	60	83	100	0,58	Sedang
8.	KE 08	70	77	100	0,23	Rendah
9.	KE 09	40	67	100	0,45	Sedang
10.	KE 10	53	77	100	0,51	Sedang
11.	KE 11	47	87	100	0,75	Tinggi
12.	KE 12	83	97	100	0,82	Tinggi
13.	KE 13	57	83	100	0,60	Sedang
14.	KE 14	43	50	100	0,12	Rendah
15.	KE 15	70	77	100	0,23	Rendah
16.	KE 16	67	87	100	0,61	Sedang
17.	KE 17	57	60	100	0,07	Rendah
18.	KE 18	73	93	100	0,74	Tinggi
19.	KE 19	63	77	100	0,38	Rendah
20.	KE 20	43	80	100	0,65	Sedang
21.	KE 21	57	87	100	0,70	Tinggi

22.	KE 22	70	90	100	0,67	Sedang
23.	KE 23	63	70	100	0,19	Rendah
24.	KE 24	77	93	100	0,72	Tinggi
25.	KE 25	63	97	100	0,92	Tinggi
26.	KE 26	50	93	100	0,86	Tinggi
27.	KE 27	63	90	100	0,73	Tinggi
28.	KE 28	77	97	100	0,87	Tinggi
29.	KE 29	40	83	100	0,72	Tinggi
30.	KE 30	67	90	100	0,70	Tinggi
Rata-rata		60,87	82,50	100	0,55	Sedang

3. Rekapitulasi Rata-rata Peningkatan *Pretest Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria
Kontrol	61,37	72,66	0,29	Rendah
Eksperimen	60,87	82,50	0,55	Sedang

Lampiran 24. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN MEDIA KONKRET PADA
PEMBELAJARAN IPA

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/2

Waktu :

Petunjuk :

- a. Jika deskriptor tidak tampak sama sekali, maka mendapatkan skor 0.
- b. Jika deskriptor tampak 1, maka mendapatkan skor 1.
- c. Jika deskriptor tampak 2, maka mendapatkan skor 2.
- d. Jika deskriptor tampak 3, maka mendapatkan skor 3.
- e. Jika deskriptor tampak 4, maka mendapatkan skor 4.

No	Indikator	Deskriptor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
			Tanda Check	Jumlah Skor	Tanda Check	Jumlah skor	Tanda Check	Jumlah Skor	Tanda check	Jumlah skor
1.	Menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	a. Siswa menanggapi apersepsi dengan antusias.	√	3	√	4	√	4	√	4
		b. Siswa mengangkat tangan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan.	-		√		√		√	
		c. Siswa tertib saat kegiatan apersepsi.	√		√		√		√	
		d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		√		√		√	
2.	Menyimak materi yang disampaikan oleh guru	a. Siswa fokus pada penjelasan guru	√	3	√	3	√	4	√	4
		b. Siswa menjaga ketenangan saat guru menjelaskan.	√		√		√		√	
		c. Siswa menanggapi saat guru memberikan pertanyaan.	√		-		√		√	
		d. Siswa bersikap sopan saat menanggapi maupun mengajukan pertanyaan.	-		√		√		√	

3.	Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.	a. Siswa mengangkat tangan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan.	-	2	-	3	√	3	√	3
		b. Siswa bertanya sesuai materi.	-		√		-		-	
		c. Siswa bertanya untuk menggali informasi.	√		√		√		√	
		d. Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas.	√		√		√		√	
4.	Membentuk kelompok secara heterogen.	a. Siswa bersedia untuk dibentuk kelompok sesuai arahan guru.	√	4	√	4	√	4	√	4
		b. Siswa tidak pilih-pilih teman saat pembentukan kelompok.	√		√		√		√	
		c. Siswa berinisiatif memposisikan diri pada kelompoknya tanpa arahan guru.	√		√		√		√	
		d. Siswa tetap kondusif saat pembentukan kelompok.	√		√		√		√	
5.	Membuat kotak	a. Siswa menyiapkan alat	√	3	√	4	√	4	√	4

	sesuai dengan kebutuhan	tulis yang dibutuhkan.								
		b. Siswa membuat kotak sesuai dengan kebutuhan.	√		√		√		√	
		c. Siswa menomori kotak sesuai perintah guru.	-		√		√		√	
		d. Siswa mengumpulkan informasi.	√		√		√		√	
6.	Menyimak soal yang dibacakan oleh guru	a. Siswa mendengarkan guru saat membacakan pertanyaan.	√	3	√	4	√	4	√	4
		b. Siswa tertib saat berdiskusi kelompok.	√		√		√		√	
		c. Siswa menjalankan tugas sesuai perannya.	-		√		√		√	
		d. Siswa mencatat jawaban didalam kotak yang sudah buat.	√		√		√		√	
7.	Berteriak 'Horee!' atau menyanyikan yel-yel apabila	a. Siswa memberikan tanda <i>check list</i> (√) pada jawaban benar, dan salah diisi tanda silang (x)	√	3	-	3	√	4	√	4

	jawaban benar	b. Siswa memperhatikan atau mendengarkan kelompok yang membacakan jawaban.	√		√		√		√	
		c. Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	√		√		√		√	
		d. Siswa berteriak 'horay' atau menyanyikan yel-yel.	√		√		√		√	
8.	Menyimak perhitungan nilai yang diperoleh.	a. Siswa menghitung tanda <i>check list</i> (√) yang diperoleh pada lembar kotak.	-		-		-		√	
		b. Siswa memperhatikan guru saat menghitung nilai.	√	3	√	2	√	3	√	4
		c. Siswa antusias saat perhitungan skor.	√		√		√		√	
		d. Siswa tetap kondusif, dan tidak gaduh.	√		-		√		√	
9.	Merefleksi kegiatan pembelajaran.	a. Siswa berpartisipasi memberikan pendapat dalam menyimpulkan materi.	-	1	√	2	√	2	√	3
		b. Siswa menyimpulkan materi menggunakan	-		-		-		√	

		bahasa yang mudah dipahami.							
		c. Siswa menanggapi saat guru bertanya kesan dalam mengikuti pembelajaran hari ini.	-		-		-		-
		d. Siswa menjaga ketenangan, dan tetap bersikap sopan.	√		√		√		√
Skor Total			25		29		32		34

Kendal, Februari 2020

Observer,



Bekti Widhi Astuti

1401416385

Lampiran 25. Catatan Lapangan

A. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), maka siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen hari Senin, 27 Januari 2020 di SDN 1 Sarirejo.

Pelaksanaan pembelajara pada pertemuan pertama hari senin, 3 Februari 2020 pukul 07.00-11.35. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu PPK, tepuk PPK, pengondisian siswa dengan melakukan literasi, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai benda-benda yang ada disekitar lingkungan. Penyampaian tujuan yang akan dicapai oleh guru serta memotivasi siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari. Siswa mulai membaca buku tentang sifat-sifat benda, kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai benda yang ada disekitar lingkungan yang dikaitkan pada sifat-sifat benda. Siswa telah terbentuk menjadi 6 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru didalam kelas. Percobaan pertama mengenai sifat benda padat, siswa menentukan perbedaan benda konkret sebelum diberikan perlakuan dan sesudah berupa pensil, penghapus, dan rautan. Percobaan kedua tentang sifat benda cair, siswa melakukan percobaan dengan memindahkan air yang berada dalam botol ke wadah gelas yang telah tersedia. Semua siswa berperan aktif karena dilakukan dengan berkelompok. Percobaan ketiga tentang sifat benda gas, siswa melakukan percobaan dengan menenggelamkan gelas kedalam ember yang berisi air. Setiap kelompok melakukannya dengan bimbingan guru. Semua percobaan yang telah dilakukan didiskusikan bersama dan menuliskan hasil laporan percobaan. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil laporan percobaan. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan kompetisi kepada siswa berupa kuis untuk menguji kemampuan siswa pada pemahaman materi yang dipelajari. Guru menjelaskan

peraturan CRH (*Course Review Horay*), kemudian siswa membuat kotak sesuai kebutuhan dan menomorinya sesuai perintah guru. Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban kedalam kotak. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menjawab soal. Selanjutnya, Guru dan siswa membahas bersama mengenai jawaban soal yang sudah selesai dikerjakan. Kelompok yang menjawab benar maka berteriak “horee”. Guru memberikan reward pada siswa yang memenangkan kompetisi. Kemudian guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama serta salam oleh guru.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa, 4 Februari 2020 pukul 07.00-11.35. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, tepuk PPK, pengondisian siswa dengan melakukan literasi, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai perubahan yang dialami benda padat, cair, dan gas. Penyampaian tujuan yang akan dicapai oleh guru serta memotivasi siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari. Siswa mulai membaca buku bergantian tentang perubahan wujud benda, kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai perubahan wujud benda yang ada disekitar lingkungan. Siswa telah terbentuk menjadi 6 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru didalam kelas. Percobaan yang dilakukan oleh siswa yaitu proses pembuatan es krim. Siswa mendiskusikan mengenai perubahan yang terjadi pada percobaan tersebut. Kemudian siswa menuliskan hasil laporan percobaan yang diperoleh pada peristiwa mencair, membeku, dan menguap. Selanjutnya, Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil laporan percobaan. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan kompetisi kepada siswa berupa kuis untuk menguji kemampuan siswa pada pemahaman materi yang dipelajari. Guru menjelaskan peraturan CRH (*Course Review Horay*), kemudian siswa membuat kotak sesuai kebutuhan dan

menomorinya sesuai perintah guru. Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban kedalam kotak. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menjawab soal. Selanjutnya, Guru dan siswa membahas bersama mengenai jawaban soal yang sudah selesai dikerjakan. Kelompok yang menjawab benar maka berteriak “horee”. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang memenangkan kompetisi. Kemudian guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama serta salam oleh guru.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari senin, 10 Februari 2020 pukul 07.00-11.35. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, tepuk PPK, pengondisian siswa dengan melakukan literasi, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai perubahan wujud yang terjadi selain mencair, membeku, dan menguap. Penyampaian tujuan yang akan dicapai oleh guru serta memotivasi siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari. Siswa mulai membaca teks peristiwa mengembun dan menyublim. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai perubahan wujud benda yang ada disekitar lingkungan. Siswa telah terbentuk menjadi 6 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru didalam kelas. Percobaan yang dilakukan oleh siswa yaitu meletakkan es batu yang telah disediakan kedalam gelas serta mengamati gelas tersebut. Kemudian siswa mendiskusikan perubahan yang terjadi pada percobaan tersebut. Siswa menuliskan hasil laporan percobaan yang diperoleh mengenai mengembun dan menyublim. Selanjutnya perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil laporan percobaan. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan kompetisi kepada siswa berupa kuis untuk menguji kemampuan siswa pada pemahaman materi yang dipelajari. Guru menjelaskan peraturan CRH (*Course Review Horay*), kemudian siswa membuat kotak sesuai kebutuhan dan menomorinya sesuai perintah guru. Guru membacakan soal dan

siswa menuliskan jawaban kedalam kotak. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menjawab soal. Selanjutnya, Guru dan siswa membahas bersama mengenai jawaban soal yang sudah selesai dikerjakan. Kelompok yang menjawab benar maka berteriak “horee”. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang memenangkan kompetisi. Kemudian guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama serta salam oleh guru.

Pertemuan keempat dilakukan pada hari selasa, 11 Februari 2020 pukul 07.00-09.15. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, tepuk PPK, pengondisian siswa dengan melakukan literasi, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai suhu yang dirasakan pada saat ini. Penyampaian tujuan yang akan dicapai oleh guru serta memotivasi siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari. Siswa mulai membaca teks tentang kalor mengubah suhu benda. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kalor yang dapat mengubah suhu benda.. Siswa telah terbentuk menjadi 6 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru didalam kelas. Percobaan yang dilakukan oleh siswa yaitu membuktikan pengaruh kalor dapat mengubah suhu benda dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan berupa piring, lilin, korek api, dan paku. Selanjutnya siswa mendiskusikan hasil percobaan tersebut dan menuliskan hasil laporan percobaan yang diperoleh. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil laporan percobaan. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan kompetisi kepada siswa berupa kuis untuk menguji kemampuan siswa pada pemahaman materi yang dipelajari. Guru menjelaskan peraturan CRH (*Course Review Horay*), kemudian siswa membuat kotak sesuai kebutuhan dan menomorinya sesuai perintah guru. Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban kedalam kotak. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok dalam

menjawab soal. Selanjutnya, Guru dan siswa membahas bersama mengenai jawaban soal yang sudah selesai dikerjakan. Kelompok yang menjawab benar maka berteriak “horee”. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang memenangkan kompetisi. Kemudian guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama serta salam oleh guru.

Pemberian perlakuan (*treatment*) yang telah dilakukan, selanjutnya siswa diberikan *posttest*. Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen hari Selasa, 11 Februari 2020.

B. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan selama empat kali. Namun sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen hari Kamis, 30 Januari 2020 di SDN 3 Sarirejo.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 07.00-11.35. Pembelajaran diawali dengan memberikan salam, berdoa bersama, pengondisian siswa, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi melalui bertanya kepada siswa mengenai benda-benda yang ada disekitar lingkungan. Guru menyampaikan materi tentang sifat-sifat benda. Guru menjelaskan materi dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar lingkungan kelas. Siswa telah terbentuk menjadi 9 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Perwakilan anggota kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru, kemudian guru menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua hari Jumat, 7 Februari 2020 pukul 07.00-09.15. Pembelajaran diawali dengan memberikan salam, berdoa bersama, pengondisian siswa, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi melalui bertanya

kepada siswa mengenai perubahan yang dialami benda padat, cair, dan gas. Guru menyampaikan materi tentang peristiwa mencair, membeku, dan menguap. Guru melakukan percobaan didepan kelas, siswa mengamati yang dilakukan oleh guru. Percobaan yang dilakukan dengan meletakkan es batu kedalam gelas. Siswa terbentuk menjadi 9 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Perwakilan anggota kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru, kemudian guru menutup pembelajaran.

Pertemuan ketiga hari jumat, 14 Februari 2020 pukul 07.00-09.15. Pembelajaran diawali dengan memberikan salam, berdoa bersama, pengondisian siswa, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi melalui bertanya kepada siswa mengenai perubahan wujud yang terjadi selain mencair, membeku, dan menguap. Guru menyampaikan materi tentang peristiwa mengembun dan menyublim. Guru melakukan percobaan didepan kelas, kemudian siswa mengamati yang dilakukan oleh guru. Percobaan yang dilakukan dengan meletakkan es batu kedalam gelas, serta guru mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Siswa terbentuk menjadi 9 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Perwakilan anggota kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru, kemudian guru menutup pembelajaran.


Pertemuan keempat hari sabtu, 15 Februari 2020 pukul 07.00-09.15. Pembelajaran diawali dengan memberikan salam, berdoa bersama, pengondisian siswa, presensi dan apersepsi. Guru memberikan apersepsi melalui bertanya kepada siswa mengenai benda yang dapat menghantarkan panas. Guru menyampaikan materi tentang peristiwa kalor dapat mengubah suhu benda dengan

menggambarkan peristiwa kalor. Guru melakukan percobaan dengan mencampurkan air dingin dan panas dalam satu wadah. Sedangkan siswa mengamati percobaan tersebut, kemudian perwakilan siswa maju kedepan untuk merasakan perubahan suhu yang terjadi. Siswa terbentuk menjadi 9 kelompok. Siswa melakukan diskusi, dan guru membagikan LKPD. Perwakilan anggota kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru, kemudian guru menutup pembelajaran.

Pemberian perlakuan (*treatmen*) yang telah dilakukan, kemudian siswa diberikan *posttest*. Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen hari sabtu, 15 Februari 2020.

Lampiran 26. Hasil Pekerjaan Siswa Kelas

HASIL PEKERJAAN SISWA KELAS KONTROL**Hasil Pretest Nilai Terendah**


**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

LEMBAR JAWAB SOAL PRETEST


Nama : M Alfan hidayat
 No. Absen : 16
 Kelas : 5
 Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

30

B=9

1	A	B	X	D
2	A	B	C	X
3	A	X	C	D
4	A	X	C	D
5	A	X	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	X	D
8	A	B	C	X
9	A	X	C	D
10	X	B	C	D
11	A	B	X	D
12	A	B	X	D
13	X	B	C	D
14	X	B	C	D
15	A	X	C	D
16	A	X	C	D
17	X	B	C	D
18	X	B	C	D
19	A	X	C	D
20	A	B	X	D
21	A	X	C	D
22	X	B	C	D
23	A	B	C	X
24	A	X	C	D
25	A	B	X	D
26	A	X	C	D
27	A	B	X	D
28	A	X	C	D
29	X	B	C	D
30	A	B	C	X

Hasil Pretest Tertinggi



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR JAWAB SOAL PRETEST

Nama Indam Gusto Pambrudi

No Absen 11

Kelas SLV


Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

20

B=24

1	A	B	X	D
2	X	B	C	D
3	A	B	C	X
4	X	B	C	D
5	A	B	C	X
6	A	X	C	D
7	A	X	C	D
8	A	B	X	D
9	X	B	C	D
10	X	B	C	D
11	X	B	C	D
12	A	B	X	D
13	A	B	C	X
14	X	B	C	D
15	X	X	C	D
16	A	X	X	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	X	C	D
20	A	X	C	D
21	A	B	X	D
22	A	B	C	X
23	A	B	C	X
24	A	B	X	D
25	A	X	C	D
26	X	B	C	D
27	A	B	C	X
28	A	X	C	D
29	A	B	C	X
30	A	B	C	X

Hasil Posttest Terendah



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR JAWAB SOAL POSTTEST

Nama maulana aditya Ramadhan

No Absen 1

Kelas V (Lima)


Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

40

B=12

1	A	B	X	D
2	A	B	X	D
3	A	B	X	D
4	X	B	C	D
5	A	B	C	X
6	A	B	C	X
7	X	B	C	D
8	A	B	C	D
9	X	B	C	D
10	A	B	C	X
11	A	B	C	X
12	A	X	C	D
13	X	B	C	D
14	X	B	C	D
15	A	B	C	X
16	A	X	C	D
17	A	X	C	D
18	X	B	C	D
19	A	X	C	D
20	A	B	X	D
21	A	B	C	X
22	A	B	C	X
23	A	B	X	D
24	X	B	C	D
25	X	B	C	D
26	A	X	C	D
27	A	B	X	D
28	X	B	C	D
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D

Hasil Posttest Tertinggi



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR JAWAB SOAL POSTTEST

Nama Imam sunyo Pambudi

No. Absen 11

Kelas 5/1

Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)


93

B = 28

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

HASIL PEKERJAAN SISWA KELAS EKSPERIMEN

Hasil Pretest Terendah



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR JAWAB SOAL PRETEST

Nama : Makher Juliani Syakira

No. Absen : 9

Kelas : (5)

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)


40

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
24	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

B = 12

Hasil Pretest Tertinggi



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR JAWAB SOAL. PRETEST

Nama : Nur Rizhotul Awalia

No. Absen : 12

Kelas : V (5)


Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

83

B = 25

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

Hasil Posttest Terendah



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR JAWAB SOAL POSTTEST

Nama : Putri Ayu Ningsyetyas

No. Absen : 14

Kelas : 5 / V

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)


50

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

B = 15

Hasil Posttest Tertinggi



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR JAWAB SOAL POSTTEST

Nama : M. Rizki Vira

No. Absen : 02

Kelas : V (lima)

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

97

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

B = 29

Lampiran 27. Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KARANGTENGAH KECAMATAN KALIWUNGU
 Alamat : Dk. Sidosari, Karangtengah, Kec. Kaliwungu Kab. Kendal
 Kode 51372 Telp. (0294) 385255

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.L/27.31/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala SDN Karangtengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal menyatakan bahwa :

Nama : **TRI YULIASTANTI, S.Pd.SD.**
 NIP : 19750718 199903 2 003
 Jabatan : Kepala sekolah SDN Karangtengah

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : **BEKTI WIDHI ASTUTI**
 Nim : 1401416385
 Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian (uji coba soal) dikelas VI SD Negeri Karangtengah pada tanggal 23 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 23 Januari 2020

Kepala SDN Karangtengah



TRI YULIASTANTI, S.Pd.SD.
 NIP. 19750718 199903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 SARIREJO KECAMATAN KALIWUNGU
 Alamat : Jalan Soekarno-Hatta No. 315 Kec. Kaliwungu Kab. Kendal
 Kode 51372 Telp. (0294) 385256

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/124/SD

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala SDN 1 Sarirejo
 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal :

Nama : **JUMINIS, Pd., M.Pd**
 NIP : 19680105 199303 2 007
 Pangkat/Gol : Pembina Tk 1 / IV B
 Jabatan : Kepala sekolah SDN 1 Sarirejo

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : **BEKTI WIDHI ASTUTI**
 Nim : 1401416385
 Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian eksperimen di kelas V SDN 1 Sarirejo pada bulan
 Januari sampai Februari 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul
 "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*
 Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN
 Gugus Wolter Monginsidi".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Kendal, 29 Februari 2020

Kepala SDN 1 Sarirejo



JUMINIS, Pd., M.Pd

NIP. 19680105 199303 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 SARIREJO KECAMATAN KALIWUNGU
 Alamat : Jalan Soekarno-Hatta No. 315 Kec. Kaliwungu Kab. Kendal
 Kode 51372 Telp. (0294) 385256

SURAT KETERANGAN

Nomor : L4/133/SD 3 Sari

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala SDN 3 Sarirejo
 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal :

Nama : **FAHRUDIN,S.Pd.,M.Pd**
 NIP : 19671206 199903 1 007
 Pangkat/Gol : Penata Tk I / III D
 Jabatan : Kepala sekolah SDN 3 Sarirejo

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : **BEKTI WIDHI ASTUTI**
 Nim : 1401416385
 Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian eksperimen di kelas V SDN 3 Sarirejo pada bulan
 Januari sampai Februari 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul
 "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*
 Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN
 Gugus Wolter Monginsidi".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Kendal, 3 Maret 2020
 Kepala SDN 3 Sarirejo

FAHRUDIN,S.Pd.,M.Pd
 NIP. 19671206 199903 1 007

Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

1. Foto Pelaksanaan *Pretest*



2. Foto Pelaksanaan Pembelajaran



Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Apersepsi dan Menyampaikan Kompetensi yang akan dicapai



Mendemonstrasikan Materi dengan Bantuan Media Konkret



Percobaan dilaksanakan dengan Bimbangan Guru



Diskusi Kelompok dibimbing oleh Guru Mengkomunikasikan Hasil



Diskusi Kelompok dibimbing oleh Guru Mengkomunikasikan Hasil



Penjelasan Komptisi Peraturan CRH



Pembuatan Kotak CRH



Proses Pembelajaran CRH



Jawaban Benar Berteriak "Horee"



Pemberian Reward



Menyimpulkan pembelajaran



Mengerjakan Evaluasi

3. Foto Pelaksanaan *Posttest*



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

1. Foto Pelaksanaan *Pretest*



2. Foto Pelaksanaan Pembelajaran



Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan Materi



Membimbing Diskusi Kelompok

Mengerjakan Evaluasi

3. Foto Pelaksanaan *Posttest*

